

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA  
MATA PELAJARAN IPS (STUDI KASUS DI SMPN 2 BULULAWANG  
KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI



Oleh:  
Syahril Damar Leman  
NIM. 18130051

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA  
PELAJARAN IPS (STUDI KASUS DI SMPN 2 BULULAWANG  
KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
Syahril Damar Leman  
NIM. 18130051

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA  
PELAJARAN IPS (STUDI KASUS DI SMPN 2 BULULAWANG  
KABUPATEN MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Syahril Damar Leman**  
NIM. 18130051

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh  
Dosen Pembimbing



**H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.**  
NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA.**  
NIP. 19710701 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA PELAJARAN IPS (STUDI KASUS DI SMPN 2 BULULAWANG KABUPATEN MALANG)

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Syahril Damar Leman (NIM. 18130051)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji  
Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530201802012129



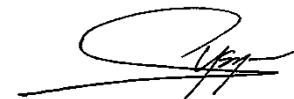
: \_\_\_\_\_

Sekretaris Penguji  
H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.  
NIP. 197406142008011016



: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.  
NIP. 19740614 2008011016



: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. Saiful Amin, M. Pd  
NIP. 198709222015031005



: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 1965040319988031002

## HALAMAN MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Syahril Damar Leman

Malang, 3 Juni 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahril Damar Leman

NIM : 18130051

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus Di SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

NIP. 19740614 200801 1 016

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



Syahril Damar Leman  
NIM. 18130051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas tercurahkannya segala nikmat dari Sang Pengasih dan Penyayang Allah Swt. yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada hamba-Nya dalam mempergunakan akal dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada suri teladan terbaik, rasul kita, nabi besar Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Pertama, skripsi yang masih jauh untuk disebut sebagai karya yang sempurna ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku “Abdul Rahman Shaleh dan Siti Fatimah Leuly” juga kepada kedua kakak laki-lakiku “Alm. Aris Fiorguno dan Ahmad Affandi Abdul Rahman Shaleh” yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, serta doa yang tidak pernah putus. Terima kasih atas segala usahanya keluargaku tercinta.

Kedua, kupersembahkan untuk dosen-dosenku khususnya ustaz H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D. selaku dosen wali serta dosen pembimbing yang telah membimbing dengan menyalurkan banyak ilmu pengetahuan, sehingga diri ini memiliki bekal agar selalu berusaha menjadi manusia yang bermanfaat untuk masalah dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Ketiga, untuk keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Dr. H. Akhmad Muzakki, MA. selaku mudhir, para pengasuh, ustaz/ah murabbi/ah, teman-teman seperjuangan musyrif/ah, teman-teman takmir, Ma'had Aly, BTQ, dan GTA. Terima kasih karena kalian pernah mengenalkanku dengan indahny sebuah pengabdian dalam kebersamaan.

Terakhir, untuk teman-teman seangkatan jurusan PIPS angkatan 2018 (Gamagrahita) khususnya PIPS E dan juga semua orang yang telah terlibat dan banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang tidak bisa saya sebut dan tulis satu-persatu namanya tanpa sedikit pun mengurangi rasa syukurku. Terima kasih.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tak lupa selawat serta salam yang selalu tercurah pada junjungan Nabi besar kita Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan banyak tenaga dan dukungan, yakni:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi.
5. Seluruh staf administrasi yang memberikan pelayanan persuratan akademik untuk keperluan skripsi.
6. Teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2018 yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain untuk bisa menyelesaikan skripsi dan lulus.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Adanya skripsi ini, penulis berharap agar tulisan ini memberikan manfaat pada bidang pendidikan dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 3 Juni 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	<b>a</b>	ز	=	<b>z</b>	ق	=	<b>q</b>
ب	=	<b>b</b>	س	=	<b>s</b>	ك	=	<b>k</b>
ت	=	<b>t</b>	ش	=	<b>sy</b>	ل	=	<b>l</b>
ث	=	<b>ts</b>	ص	=	<b>sh</b>	م	=	<b>m</b>
ج	=	<b>j</b>	ض	=	<b>dl</b>	ن	=	<b>n</b>
ح	=	<b>h</b>	ط	=	<b>th</b>	و	=	<b>w</b>
خ	=	<b>kh</b>	ظ	=	<b>zh</b>	ه	=	<b>h</b>
د	=	<b>d</b>	ع	=	<b>'</b>	ء	=	<b>,</b>
ذ	=	<b>dz</b>	غ	=	<b>gh</b>	ي	=	<b>y</b>
ر	=	<b>r</b>	ف	=	<b>f</b>			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

### C. Vokal Diftong

أَوْ = **Aw**

أَيَّ = **Ay**

أُوْ = **Û**

إَيَّ = **Î**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	19
A. Kompetensi Pedagogik .....	19
B. Peranan Guru Sebagai Pendidik Menurut Paulo Freire .....	31

C. Relevansi Pedagogi Freire untuk Masalah Pedagogi Indonesia .....	38
D. Keterampilan Guru.....	46
E. Teori Motivasi.....	53
F. Teori Belajar .....	63
G. Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	71
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Lokasi Penelitian.....	73
D. Data dan Sumber Data .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Instrumen Penelitian .....	77
G. Analisis Data.....	80
H. Keabsahan Data.....	81
I. Prosedur Penelitian .....	82
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	83
A. Paparan Data .....	83
B. Hasil Penelitian .....	92
C. Temuan Peneliti .....	119
BAB V PEMBAHASAN .....	121
A. Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Dimiliki Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang .....	121
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang .....	130

C. Solusi Guru untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Telah Dimiliki oleh Guru .....	135
BAB VI PENUTUP .....	139
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	141
DAFTAR RUJUKAN .....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	76
Tabel 3.2 Tujuan Penelitian & Teknik Pengumpulan Data .....	76
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	77
Tabel 5.1 Tabel Motivasi .....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Komparasi Pedagogi Kognitif-Pedagogi Transformatif .....	43
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	70
Gambar 3.1 Analisis Data .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survei .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran II Surat Izin Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran III Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	<b>defined.</b>
Lampiran IV Surat Permohonan Validator .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran V Lembar Validasi Instrumen Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	<b>defined.</b>
Lampiran VI Lembar Tugas Bangun Ruang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran VII Pedoman Wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran VIII Hasil Jawaban Subjek .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran IX Transkrip Wawancara.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran X Bukti Konsultasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran XI Dokumentasi Kegiatan Penelitian ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran XII Biodata Mahasiswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**Leman, Syahril. 2022.** *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

---

## ABSTRAK

Guru perlu menyadari pentingnya peran implementasi kompetensi pedagogik. Faktanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai macam persoalan, salah satu di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan kehadiran dan respons siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat perlu diperhatikan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan implementasi kompetensi pedagogik dengan baik dan tepat agar guru mampu memahami kebutuhan motivasi belajar siswa. Apabila kompetensi pedagogik terealisasikan sebagaimana mestinya, tentu dalam menumbuhkan motivasi siswa akan lebih terarah dan tidak lagi menjadi masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS, (2) menjelaskan motivasi siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS, (3) menjelaskan solusi guru mengatasi masalah dalam menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) implementasi pedagogik yang dimiliki guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS diterapkan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (2) motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS diklasifikasikan ke dalam kelompok motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, (3) mengatasi masalah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah; (a) guru menyiapkan silabus, RPP, yang didukung dengan fasilitas-fasilitas seperti teks materi dalam bentuk PPT dan video pembelajaran, latihan soal dalam bentuk permainan, serta materi yang diunggah di *google site* sehingga bisa diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja ketika ingin kembali mempelajari materi pelajaran secara mandiri, (b) aspek kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek kegiatan inti guru melaksanakan dengan melibatkan pendekatan inkuiri dan saintifik. Guru memberikan teknik-teknik motivasi kepada siswa sesuai dengan teori koneksionisme stimulus dan respons yang menyatakan terdapat empat hukum dalam belajar.

**Kata kunci:** Kompetensi pedagogik, motivasi, peserta didik.

**Leman, Syahril. 2022.** *Implementation of Pedagogic Competence of Social Studies Teacher in Fostering Student Motivation in Social Studies Subjects at SMPN 2 Bululawang.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D.

---

## **ABSTRACT**

Teachers need to realize the importance of implementing pedagogical competencies. The fact is that in the learning process, teachers face various kinds of problems, one of which is the low motivation of students to learn. It can be proven by the presence and response of students' participation in the learning process. Students' learning motivation needs to be considered in order to create a conducive learning atmosphere and to achieve learning objectives. It is necessary to implement pedagogical competencies properly and appropriately for teachers to understand the needs of students' learning motivation. If pedagogical competencies are used as it should be, fostering students' motivation will be more focused and no longer be a problem.

The objectives of this study are to: (1) describe how the implementation of social studies teachers' pedagogical competencies in fostering students motivation in social studies subjects (2) explain students' motivation in learning social studies subjects (3) explain teacher's solutions in fostering students' learning motivation in social studies subjects at SMPN 2 Bululawang.

This research method uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observations, and documentations. The data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity techniques use observation extension, observation persistence, and triangulation.

The results of the study showed that, (1) the pedagogical competencies of social studies teachers in fostering students' learning motivation in social studies subjects is applied in planning, implementing, and evaluating learning activities, (2) students' learning motivation in the learning activities of social studies subjects is classified into groups of intrinsic and extrinsic motivation, (3) overcoming problems in fostering students' learning motivation in social studies subjects are by; (a) preparing a syllabus and lesson plan, which are supported by facilities such as material in the form of PPT and learning videos, exercises in the form of games, as well as material uploaded on the google site so that it can be accessed by students anytime and anywhere for them to study the subjects independently, (b) implementing pedagogical competencies' aspects in the core activities of learning involving inquiry and scientific approaches. Teachers provide motivational techniques for students based on the connectionism theory of stimulus and response which states that there are four rules in learning.

**Keywords:** Pedagogical competencies, motivation, students.

ليمان، شهريل. ٢٠٢٢. تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلم الدراسات الاجتماعية في تعزيز تحفيز الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بولولوانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد يحيى، الماجستير.

## مستخلص البحث

لا بد للمعلمون إدراك الدور المهم لتنفيذ الكفاءات التربوية. في الحقيقة عندما يقوم بتنفيذ عملية التعلم، يواجه المعلمون أنواعًا مختلفة من المشكلات، أحدها انخفاض دافع الطلاب للتعلم والذي يمكن إثباته بحضور الطلاب واستجاباتهم عند المشاركة في عملية التعلم. يجب أن يهتم دافع التعلم لدى الطلاب في الاعتبار لوجود الجو التعليمي الملائم وتحقيق أهداف التعلم، بحيث يكون من الضروري تنفيذ الكفاءات التربوية بشكل صحيح ومناسب حتى يتمكن المعلمون من فهم احتياجات تحفيز التعلم لدى الطلاب. إذا تحققت الكفاءة التربوية كما ينبغي، فبالطبع تعزيز تحفيز الطلاب سيكون أكثر تركيزًا ولن يكن مشكلة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف كيفية تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلم الدراسات الاجتماعية في تعزيز تحفيز الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية (٢) شرح دوافع الطالب في تعلم مواد الدراسات الاجتماعية (٣) شرح حلول المعلم لمشاكل تعزيز تحفيز الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بولولوانج.

طريقة البحث التي تستخدم يعني البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. تستخدم تقنيات صحة البيانات تمديد الملاحظة، واستمرارية الملاحظة، والتثليث.

بينت نتائج الدراسة أن (١) التطبيق التربوي لمعلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز التحفيز التعليمي في مواد الدراسات الاجتماعية يتم تطبيقه في تخطيط وتنفيذ وتقييم أنشطة التعلم. (٢) يتم تصنيف دوافع تعلم الطلاب في أنشطة التعلم في مواد الدراسات الاجتماعية إلى مجموعات من الدوافع الذاتية والدوافع الخارجية. (٣) التغلب على المشاكل في تزايد دافع الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية هي؛ (أ) يعد المدرس منهجًا دراسيًا وخططًا للدروس مدعومة بمراقب مثل المواد النصية في

شكل باور بوينت ومقاطع فيديو تعليمية وممارسة الأسئلة في شكل ألعاب بالإضافة إلى المواد التي يتم تحميلها على موقع Google بحيث يمكن للطلاب الوصول إليها في أي وقت وفي أي مكان عندما يريدون العودة لدراسة الموضوع بشكل مستقل. (ب) جوانب الكفاءة التربوية في تنفيذ التعلم على جوانب الأنشطة الأساسية للمعلم من خلال إشراك الاستفسار والأساليب العلمية. يقدم المعلم تقنيات تحفيزية للطلاب وفقاً لنظرية الارتباط الخاصة بالتحفيز والاستجابة والتي تنص على وجود أربعة قوانين في التعلم.

**الكلمات المفتاحية:** الكفاءة التربوية، التحفيز، المتعلمون.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Keberhasilan suatu satuan pendidikan tergantung pada beberapa faktor, yaitu kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, manajemen, dan hubungan sekolah-masyarakat.<sup>1</sup> Guru adalah kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban dengan layak disebut sebagai kompetensi. Seseorang yang berperan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya diwajibkan memiliki 3 hal. Pertama, guru harus memiliki kualifikasi Akademik yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program S1 dan D4. Kedua, guru harus memiliki kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai dengan pernyataan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, dan PP nomor 19 tahun 2005. Ketiga, guru harus memiliki sertifikat pendidik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditunjuk oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Upaya guru dalam mengaktualisasikan unsur-unsur pendidikan yang meliputi 3 hal yaitu mendidik, mengajar, dan melatih seorang siswa di sekolah dibutuhkan penguasaan terhadap 4 kompetensi guru, khususnya kompetensi ilmu

---

<sup>1</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.

<sup>2</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

mendidik (pedagogik) terhadap seorang guru. Hal ini dikarenakan pedagogik adalah suatu ilmu atau kompetensi yang perannya menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) ialah untuk membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu agar kelak nantinya mampu menyelesaikan tanggung jawab hidupnya secara mandiri.<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru. Hal itu dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dari seorang guru dalam menguasai pelaksanaan proses pembelajaran siswa agar terciptanya kondisi belajar yang baik. Implementasi kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mendidik siswa yang dilakukan oleh seorang guru sangat dibutuhkan. Oleh karena itu guru perlu menyadari pentingnya peran implementasi kompetensi pedagogik ketika menghadapi siswa di kelas.<sup>4</sup>

Faktanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai macam persoalan, salah satu di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan kehadiran dan respons siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat perlu diperhatikan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan implementasi kompetensi pedagogik dengan baik agar guru mampu memahami kebutuhan motivasi belajar siswa. Apabila kualitas kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru terealisasikan sebagaimana mestinya, tentu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa akan lebih terarah dan tidak lagi menjadi masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.

<sup>4</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>5</sup> Wahyuningsih, "Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa."

Pentingnya memusatkan penerapan kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah untuk memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menumbuh kembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Senada dengan Paul Hanus yang mengemukakan bahwa dalam menjalani profesinya guru perlu memiliki *science of teaching* sebagai ilmu mendidik (pedagogik) yang tujuannya adalah untuk mendidik serta menumbuh kembangkan kemampuan, minat, dan bakat bawaan siswa. Pedagogik selain sebagai satu keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, juga merupakan seni yang perlu dikembangkan dengan dikreasikan sesuai karakter bawaan guru, hal ini senada dengan ungkapan William Paine, Profesor pertama tahun 1880 dari *The Science and The Art of Teaching* di The University Of Michigan melalui konsep *A Rational Art Of Educating* yang berusaha mengaitkan pedagogik sebagai *an art* dan *a science*.<sup>7</sup>

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik, agar pencapaian tujuan pembelajaran optimal. Guru sebagai pengajar dan fasilitator yang mendidik, mengajar, dan melatih berbagai potensi siswa di sekolah, perannya tidak dapat digantikan oleh benda lain, dikarenakan guru merupakan pusat dalam usaha perubahan (perbaikan)

---

<sup>6</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.

<sup>7</sup> Kesuma & Ibrahim, *Struktur Fundamental Pedagogik*.

pembelajaran dan mereka adalah kunci utama keberhasilan dalam setiap usaha peningkatan kualitas mutu pendidikan Indonesia.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Surah Luqman ayat 17.

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

*“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

Ayat tersebut menjelaskan tentang seseorang yang diperintahkan agar selalu berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, yaitu perbuatan makruf yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, mencegah manusia agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dinilai buruk oleh masyarakat dan bertentangan dengan syariat, serta bersabar terhadap ujian yang sedang menimpa. Sama halnya dengan peran guru yang telah dilatih dan memiliki kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik yang jika diterapkan sebagaimana mestinya dalam membimbing, mendidik, mengajar dan melatih siswa mampu menumbuhkan motivasi yang baik, sehingga terlahir perbuatan baik sesuai dengan potensi siswa. Apabila diuji dengan motivasi siswa yang rendah guru tetap bersabar untuk selalu membimbing dan kembali mengingatkan siswa untuk terus menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Oleh

---

<sup>8</sup> Rahmawati dan Suryadi, “Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa.”

karena itu guru harus benar-benar menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, agar hasil yang diperoleh optimal.

Faktanya di dunia pendidikan, pada tahapan proses pembelajaran tersebut terkadang masih menemui banyak permasalahan. Silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru pada umumnya disusun bersama atau difotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara meng-*copy file* atau me-*rename* tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka menyesuaikan perangkat pembelajaran tersebut dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban yaitu memenuhi kebutuhan administratif (bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam melakukan pembelajaran, masih terdapat guru yang terkadang kurang memahami berbagai metode dan strategi pembelajaran, sehingga dampaknya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian guru di sekolah belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dengan siswa. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks siswa saja, tanpa diimbangi dengan penjelasan, gambaran yang relevan serta contoh-contoh yang lebih kontekstual dari referensi lainnya. Dampaknya adalah siswa tidak menangkap konsep yang jelas dari suatu materi pelajaran yang disajikan guru dengan kata lain

---

<sup>9</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

susah dipahami oleh siswa, dan keberanian bertanya atau rasa percaya diri siswa untuk menjawab pertanyaan menjadi kurang.<sup>10</sup>

Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya tercermin dari kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan strategi dan metode pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru juga terlihat dari cara guru memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan fenomena-fenomena proses belajar mengajar di Indonesia yang masih belum memenuhi kaidah pedagogik sebagai ilmu mendidik anak yang telah dipelajari sebagaimana mestinya. Sebagai contoh ialah adanya tindakan amoral yang dilakukan oleh guru, hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan pandangan kontradiktif di kalangan masyarakat mengenai guru, di mana guru seharusnya menjadi teladan bagi siswa serta mengajarkan nilai – nilai luhur dan etika budi pekerti. Kondisi tersebut merupakan salah satu indikasi tidak dipraktikkannya ilmu pendidikan (pedagogik) sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pendidikan.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut seorang guru perlu menguasai dan menyadari urgensi penerapan kompetensi pedagogik guru dalam mendidik siswa di sekolah, dengan demikian akan timbul minat serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap capaian belajar.

---

<sup>10</sup> Rifma.

<sup>11</sup> Rifma.

Motivasi belajar siswa selain timbul dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah, juga diakibatkan dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan siswa di waktu belajar, baik itu didapatkan dengan cara melihat, mendengar, atau bahkan melakukan apa yang tercermin dari guru yang ada di hadapannya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan kompetensi guru. Sangat jelas bahwa motivasi juga akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, serta kebutuhan aktualisasi diri. Oleh karena itu yang penting bagi seorang guru adalah menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu merasa butuh dan termotivasi agar memiliki keinginan untuk terus belajar.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang merupakan instansi yang relevan untuk tujuan penelitian ini, dengan pertimbangan SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang merupakan salah satu sasaran rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) terhitung mulai tahun ajaran 2020/2021. Sehingga berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

---

<sup>12</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.

siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS (Studi Kasus Di SMPN 2 Bululawang, Kabupaten Malang).

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang?
3. Bagaimana solusi guru mengatasi masalah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan implementasi kompetensi pedagogik yang telah dimiliki oleh guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada fokus penelitian di atas, berikut adalah tujuannya:

1. Menjelaskan implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.
2. Menjelaskan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.
3. Menjelaskan solusi guru mengatasi masalah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah di kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah khazanah keilmuan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk penyempurnaan program-program pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru.

##### 3. Bagi Khazanah Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan menjadi sumbangan pengembangan dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru agar berkembang menjadi lebih baik.

##### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bahan pelatihan dan pengalaman untuk mengimplementasikan pengetahuan selama melaksanakan studi khususnya dalam menyusun karya tulis ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Selama dalam penulisan, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang

sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai kompetensi pedagogik guru di antaranya:

1. Skripsi Rafifah yang berjudul, "Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik". Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru sosiologu pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (2) Menjelaskan motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (3) Menjelaskan solusi guru ketika menghadapi kendala rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik diwujudkan sejak dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

- b. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
  - c. Kendala rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 adalah:
    - 1) Guru pada aspek perencanaan pembelajaran selain menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: plat form zoom dan moodle juga bahan-bahan pembelajaran seperti text materi, ppt dan video pembelajaran.
    - 2) Guru pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti guru melakukan pendekatan saintifik. Selanjutnya, guru juga memberikan teknik-teknik memotivasi kepada siswa sesuai dengan teori koneksionisme yang menyatakan terdapat empat hukum dalam belajar.
2. Skripsi Balqis Putri, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilatar belakangi oleh kualitas belajar mengajar dan rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.
  - b. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin.
  - c. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan siswa, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Skripsi Mu'tamilatun Nisa' yang berjudul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan implikasi pengembangan kompetensi guru pendidikan agama

Islam terhadap hasil pembelajaran di SMPN 4 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI berupa (keikutsertaan berbagai forum ilmiah seperti workshop, seminar, training, MGMP, Pembuatan PTK, Pengoreksian RPP oleh Kepala Sekolah dan pengembangan kurikulum, aktif berbagai organisasi di luar sekolah).
  - b. Implikasi Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Malang berupa: (menguasai materi yang diajarkan, pendekatan personal untuk pemahaman terhadap siswa, penggunaan macam-macam metode, pengembangan kurikulum dan silabus pada berbagai teknis yang akan dipraktikkan, pembuatan RPP sebelum mengajar, adanya tes tulis, lisan dan pengamatan, pemanfaatan LCD, terdapat ekstrakurikuler keislaman).
4. Skripsi Rahayu Irmadani yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dan tidak terdapat pengaruh atau tidak mempunyai pengaruh langsung yang positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bangil.

5. Skripsi Siti Aminah yang berjudul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, mengetahui Kendala yang dihadapi Guru dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, Mendeskripsikan Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek Penelitiannya adalah Guru bidang IPS dan sampel siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Terdapat Upaya yang dilakukan Guru antara lain, menggunakan sistem hadiah dan hukuman , hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hukuman untuk mengendalikan perilaku, guru menggunakan berbagai varian metode pembelajaran, time table, rangkuman, kerangka berfikir, positif negatif di tabel.

- b. Terdapat kendala yaitu kurangnya motivasi belajar contohnya siswa ketika belajar harus ditegur solusi menggunakan kompetisi, komunikatif, menggabungkan teori dan praktik.
- c. Implikasi Upaya Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh Pak Afan menyenangkan dan materi mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Jurnal/dll.), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rafifah dengan judul "Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik" skripsi, 2021.	Penelitian ini sama-sama meneliti kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa.	Penelitian ini meneliti tentang implementasi (penerapan) kompetensi pedagogik sedangkan penelitian Rafifah meneliti tentang kualitas kompetensi pedagogik.	Penelitian diadakan untuk menjelaskan implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2.	Balqis Putri, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim tentang "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar" jurnal, 2014.	Penelitian tentang upaya guru dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki.	Penelitian ini tentang bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar, sedangkan penelitian Balqis dkk meningkatkan motivasi belajar.	Meneliti upaya guru dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam menumbuhkan motivasi belajar.
3.	Mu'tamilatun Nisa' dengan judul "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)" skripsi, 2017.	Meneliti kompetensi pedagoik guru	Penelitian ini penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi, sedangkan penelitian Mu'tamilatun Nisa' pengembangan	Penelitian diadakan untuk mengetahui efek penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

			kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran.	
4.	Rahayu Irmadani dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil" skripsi, 2017.	Meneliti mengenai kompetensi pedagogik guru.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian Rahayu Irmadani menggunakan metode kuantitatif.	Meneliti upaya guru dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5.	Siti Aminah dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang" skripsi, 2020.	Meneliti mengenai motivasi belajar siswa.	Penelitian Siti Aminah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi. Sedangkan penelitian ini implementasi pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.	Penelitian diadakan untuk mengetahui upaya guru dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## F. Definisi Istilah

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan ilmu mendidik teoretis maupun praktis yang bisa memberikan tuntunan secara komprehensif bagaimana cara mendidik anak agar dapat mencapai kedewasaannya, mengembangkan segala potensinya, dan menjadi manusia yang ideal.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan diharapkan dapat dicapai.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini diuraikan guna memaparkan gambaran umum terkait penelitian. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bab ini menjelaskan lebih detail tentang fokus pembahasan berdasarkan teori, penelitian yang relevan, serta kerangka konseptual. Perspektif teori meliputi deskripsi teoretis tentang kemampuan penalaran spasial siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang yang menjelaskan tentang teori-teori yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian, juga berisi penjelasan mengenai integrasi antara topik penelitian dengan nilai Islam. Sedangkan kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar konsep-konsep penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang paparan dan analisis data serta hasil penelitian yang diproses sesuai dengan landasan teori serta metode penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN:** Bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah berupa deskripsi level penalaran spasial siswa pada level *spatial*, *fuzzy*, dan *plane* dalam menyelesaikan soal bangun ruang, implikasi temuan penelitian pada pembelajaran, serta tindak lanjut penelitian.

**BAB VI PENUTUP:** Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran peneliti kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Pedagogik

Istilah Pedagogi merupakan sebuah konsep yang berasal dari pendidikan, berawal dari kata *Paedos* yang memiliki arti anak laki-laki, dan *agogos* yang berarti mengantar atau membimbing. Kedua kata tersebut melahirkan beberapa istilah yang serupa yaitu paedagogos, pedagog, pedagogi, dan pedagogik.<sup>13</sup> Pada zaman Yunani kuno paedagogos adalah seorang pelayan atau pembantu yang bertugas mengantar dan menjemput anak majikan ke sekolah. Seiring berjalannya waktu, istilah paedagogos berubah menjadi pedagog, dan berlaku sampai saat ini. Jika paedagogos memiliki arti sebagai pembantu atau pelayan, maka pedagog memiliki arti ahli didik atau pendidik yang memiliki peran dan tugas yang sama yaitu mengantarkan dan membimbing anak, akan tetapi dalam konteks yang berbeda<sup>14</sup>.

Menurut Sumardianta Pedagogi dalam tradisi Yunani klasik dinamakan *teknopoia* (produksi keutamaan anak-anak) mencakup beberapa metode latihan menulis, membaca, berhitung, musik, gulat, dan keterampilan lain yang membuat anak didik mampu bertahan hidup dalam lingkungan fisik yang ganas pada masa itu. Dalam arti lain menegaskan bahwa konsep pedagogi kuno dimaknai sebagai pelatihan untuk mempersiapkan keutamaan atau potensi anak dalam menghadapi realitas kehidupan Yunani yang ganas. Hal ini senada dengan pendapat Van

---

<sup>13</sup> Purba, *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*.

<sup>14</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.

Mannen yang menyatakan bahwa pedagogi merupakan segala bentuk upaya bimbingan yang diberikan orang dewasa dalam kehidupan anak-anak untuk senantiasa mencapai kedewasaan dalam berpikir, berperasaan, maupun bertindak.<sup>15</sup>

Di lain sisi M.J Langeveld (1980) dengan menyetengahkan dua istilah yaitu pedagogik dan pedagogy, berpendapat bahwa pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan, yang menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogy menurutnya ialah berarti pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.<sup>16</sup>

Secara lebih lengkap Langeveld mengemukakan bahwa pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidik serta hakekat proses pendidikan. Berdasarkan hemat Langeveld tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan ilmu mendidik teoritis maupun praktis yang bisa memberikan tuntunan secara komprehensif bagaimana cara mendidik anak agar mencapai kedewasaannya, mengembangkan segala potensinya, dan menjadi manusia ideal.<sup>17</sup>

Secara lebih tegas Tilaar (2012:127) memberikan pandangannya mengenai pedagogik sebagai ilmu yang otonom, menurut Tilaar pada akhir abad ke-19 menyatakan bahwa pedagogik merupakan suatu ilmu gado-gado dari filsafat dan psikologi. Namun pada awal abad ke-20 pedagogik sudah diakui sebagai ilmu yang

---

<sup>15</sup> Kesuma & Ibrahim, *Struktur Fundamental Pedagogik*.

<sup>16</sup> Suryapermana & Imroatun, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.

<sup>17</sup> Kesuma & Ibrahim, *Struktur Fundamental Pedagogik*.

otonom, sejak saat itu kajian ilmu mendidik (pedagogik) telah mendapatkan tempat yang terhormat di lingkungan masyarakat universitas. Suatu ilmu disebut otonom secara singkat dapat dikatakan apabila ilmu tersebut memenuhi dua syarat utama, yaitu mempunyai objek kajian dan memiliki metodologi yang jelas. Pedagogik sebagai ilmu memiliki objek materiil dan formal. Objek materiil pedagogik adalah manusia, dan objek formalnya adalah situasi pendidikan dalam artian pergaulan/interaksi orang dewasa dengan anak atau lebih tepatnya bisa dikatakan hubungan guru dengan siswa.<sup>18</sup>

Melihat objek kajian pedagogik yaitu manusia yang mengalami proses pendidikan dalam situasi pendidikan, jelas kiranya bahwa kajian pedagogik berfokus bukan pada manusia secara abstrak layaknya antropologi metafisik, akan tetapi pedagogik mengkaji manusia secara abstrak layaknya antropologi metafisik, akan tetapi pedagogik mengkaji manusia secara konkret dalam proses menjadi manusia (humanisasi) melalui situasi pendidikan yang ideal.<sup>19</sup> Masalah fundamental yang digali dalam pedagogik adalah terkait dengan hakikat manusia, hakikat anak, hakikat proses memanusiakan manusia. Melihat kajian objek keilmuan pedagogik dapat disimpulkan bahwa metodologi keilmuan pedagogik adalah metodologi teoritis dan praktis yang senantiasa berdialektika untuk membangun konsep-konsep fundamental mengenai hakikat pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia (humanisasi).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>19</sup> Tharaba, "M. Fahim Tharaba, Manajemen Pendidikan Islam..."

<sup>20</sup> Kesuma & Ibrahim, *Struktur Fundamental Pedagogik*.

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran menurut Mulyasa mencakup.<sup>21</sup>

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Siswa merupakan subjek yang penting pada proses pembelajaran. Berbagai hal yang dilakukan guru diarahkan kepada pengembangan potensi siswa. Oleh sebab itu, pemahaman tentang siswa perlu dikenali sehingga layanan pendidikan yang guru berikan sesuai dengan perbedaan individual siswa. Ada beberapa indikator yang perlu diketahui guru untuk memahami siswa, diantaranya: tingkat kecerdasan, peminatan dan kreativitas, juga kondisi fisik.<sup>22</sup>

b. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran dirancang untuk mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan suatu pembelajaran, di antaranya;

1) Pengembangan Silabus

Silabus adalah pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber-sumber belajar.<sup>23</sup>

Kurikulum 2013 dikatakan bahwa silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan

---

<sup>21</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>22</sup> Rifma.

<sup>23</sup> Rifma.

pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>24</sup> Prinsip-prinsip pengembangan silabus, sebagai berikut:

- a) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, serta urutan penyajian materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual siswa.
- c) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian.
- e) Memadai. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f) Aktual dan kontekstual. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat menyediakan kebutuhan siswa dengan menyesuaikan keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>24</sup> Rahmawati & Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi*.

h) Menyeluruh. Komponen silabus terdapat keseluruhan ranah kompetensi, baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun praktik (psikomotor).

2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan dapat dikatakan berfungsi sentral dalam pembelajaran. Dikatakan demikian karena perencanaan akan menggambarkan segala sesuatu yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dijadikan pedoman dan arah pembelajaran yang akan dilakukan guru. Pada kegiatan ini, guru memikirkan dan menetapkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa serta bagaimana cara guru melakukan pembelajaran agar siswa berhasil memperoleh kompetensi tersebut.<sup>25</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu. Beberapa prinsip pengembangan RPP, sebagai berikut.<sup>26</sup>

- a) Disusun berdasarkan silabus yang ada.
- b) Relevan dengan karakteristik satuan pendidikan di mana guru melaksanakan pembelajaran.
- c) Mendorong partisipasi aktif siswa.
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Menurut Permendiknas No 81A Tahun 2013 RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan

---

<sup>25</sup> (Rifma, 2016)

<sup>26</sup> Rifma.

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.<sup>27</sup>

Ketika akan menyusun perencanaan pembelajaran, maka aspek yang paling utama adalah siswa, bukan materi pelajaran atau media yang akan digunakan. Siswa merupakan hal utama yang perlu diingat, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah membuat siswa mampu belajar.

Guru pada kegiatan ini perlu memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru, baru kemudian guru merancang cara mengajar yang sesuai dengan materi tersebut.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Guru dalam membuat RPP memang untuk di aplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Permendiknas No 81A Tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan tujuan membantu siswa agar mempunyai kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan cara.<sup>28</sup>

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> (Rifma, 2016)

<sup>28</sup> (Rifma, 2016)

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.<sup>29</sup>

Sehubungan dengan itu, kemampuan yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keaktifan dan kreativitas guru menciptakan dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Gunawan sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang membosankan, karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan tepat, menyenangkan dan menarik perhatian serta minat murid.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> (Rifma, 2016)

<sup>30</sup> (Rifma, 2016)

Selain pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan mengajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Guru juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan: menguasai bahan yang direncanakan, kemampuan dalam menggunakan metode belajar, media pembelajaran, serta bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, serta melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran: (2) mengarahkan tujuan pengajaran: (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.<sup>31</sup>

#### d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Pembelajaran

Seiring dengan berkembangnya zaman guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terutama internet, agar

---

<sup>31</sup> Rifma.

mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi siswa.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau megefektifkan kegiatan pembelajaran. Sudah seharusnya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tidak bisa diteladani.

Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi akan tampak kekurangannya. Mendidik siswa adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, sehingga mampu berbuat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial, dan kecerdasan. Untuk mewujudkan pemilikan nilai-nilai tersebut pada siswa hanya dapat dilakukan dengan kehadiran guru dalam situasi pendidikan yang sedang berlangsung.

#### e. Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung, evaluasi

pembelajaran menyangkup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukur tertentu. Hasil pengukuran biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Penilaian dimaknai sebagai kegiatan memberi predikat secara kualitatif kepada sesuatu. Kombinasi dari pengukuran dan penilaian disebut evaluasi. Dengan kalimat lain, evaluasi adalah hasil dari pengukuran dan penilaian terhadap satu objek tertentu.

Sutisna mengemukakan bahwa penilaian pada proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa.

Penilaian dapat dilakukan dengan jenis dan model yang sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran, dan tujuan penilaian itu sendiri. Dalam pelaksanaannya menurut Mulyasa terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Penilaian bukan menghakimi siswa tetapi untuk mengetahui perkembangan siswa
- 2) Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil
- 3) guru menjadi penilai konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar

- 4) penilaian memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan sesama teman, penilaian mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas
- 5) penilaian dilakukan dengan berbagai alat berkesinambungan
- 6) penilaian dapat dimanfaatkan siswa, orangtua dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran atau menentukan prestasi siswa.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia hendaklah saling membimbing ke jalan Allah, membimbing dengan memberikan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik diperoleh dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar.

Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas menyesuaikan dengan pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu guru dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya selalu berusaha menyesuaikan dan mengondisikan dengan perubahan sistem yang ada agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

### **B. Peranan Guru Sebagai Pendidik Menurut Paulo Freire**

Hubungan pendidik-terdidik adalah hubungan subjek-subjek, bukan subjek-objek. Bagi Freire pendidik bukanlah penguasa si terdidik, melalui segala otoritasnya mengatur segala bentuk pengetahuan masuk ke dalam kesadaran si terdidik. Pendidik adalah rekan belajar si terdidik, membangun pengetahuan bersama melalui dialog. Berikut adalah paparan mengenai peranan Guru sebagai pendidik.<sup>32</sup>

#### **1. Penelitian Mempelajari Objek**

Tugas guru adalah mempelajari objek dari realitas bersama anak didiknya melalui dialog bersama, beriringan, sejajar, dan berperan sebagai pencari, pembelajar yang mengharapkan dan menciptakan perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Freire yang menyatakan bahwa seorang pendidik sejatinya tidak hanya menghampiri siswanya dalam rangka membawa pesan “keselamatan” kepada mereka, tetapi hadirnya pendidik bertujuan untuk mengetahui situasi objektif yang dihadapi kedua pihak dan turut menghadirkan kesadaran mereka

---

<sup>32</sup> Kesuma & Ibrahim, *Struktur Fundamental Pedagogik*.

dalam situasi tersebut melalui dialog bersama mengenai pendapat mereka terhadap suatu objek dan realitas dalam dunianya.<sup>33</sup>

## 2. Menghargai Manusia

Freire secara tegas menyatakan bahwa guru harus menghargai siswa, karena mereka adalah manusia. Guru menghargai mereka dan memaklumi kekeliruan mereka, kesalahan-kesalahan mereka, dan pengetahuan mereka dengan tidak mengatakan “bodoh” pada si terdidik. Singkatnya, seorang pendidik harus menghargai otonomi dan martabat si terdidik sebagai manusia. Mereka sudah memiliki pengetahuan ketika mereka datang ke sekolah. Karena menghargai si terdidik, pendidik memulai pendidikan dari tahapan persepsi si terdidik sendiri, celotehan-celotehan mereka mengenai realitas, menuju penyingkapan dunia dengan cara peningkatan persepsi ini ke tahapan kesadaran. Dalam tahapan kesadaran, si terdidik dapat melihat alasan-alasan yang mendasari keberadaan realitas, melihat konteks realitas, melihat hubungan-hubungan dalam totalitas.<sup>34</sup>

## 3. Mentransformasi Sosial

Freire tidak menganjurkan dibubarkannya sekolah karena salah satu mimpinya adalah mentransformasi sosial melalui pendidikan dengan melibatkan peran guru di sekolah, sehingga ia juga tidak menganjurkan guru-guru untuk berhenti mengajar dan berharap agar guru juga dapat terlibat dalam gerakan-gerakan sosial demi transformasi masyarakat. Menurut Freire ada baiknya guru untuk tetap di sekolah, mengikuti skema, jadwal, daftar buku, menilai tugas siswa,

---

<sup>33</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>34</sup> Kesuma & Ibrahim.

seraya berusaha membuka diri terhadap dinamisme yang lebih luas, mobilitas yang lebih aktif yang dapat ditemukan dalam gerakan-gerakan sosial. Ada sesuatu yang sangat penting di luar pendidikan formal yang sedang diciptakan oleh masyarakat. Ini bagi guru-guru merupakan pengalaman untuk membuka jendela-jendela kehidupan.<sup>35</sup>

#### 4. Mempunyai Otoritas

Freire menyatakan bahwa guru adalah siswa dan sebaliknya siswa adalah guru, bedanya guru atau pendidik memiliki otoritas, tetapi tidak otoritarian. Walaupun sebenarnya pada satu sisi, guru adalah guru, bukan siswa dan siswa adalah siswa, bukan guru. Dua posisi ini berbeda, tetapi tidak antagonistic dan tidak terhalang oleh tembok eksklusif. Karena itu otoritas pendidik harus membuat terdidik mengalami kebebasan. Otoritas guru diperlukan secara absolut bagi perembangan kebebasan para siswa, atau dengan kata lain otoritas yang dimaksud tidak berkaitan dengan pemaksaan atau kekerasan.<sup>36</sup>

#### 5. Keteladanan Otoritas Guru

Pendidik demokratis akan menjadi sebuah model jika ia percaya diri di depan para siswanya, terbuka terhadap para siswanya, dan adil dalam menangani permasalahan siswanya. Otoritas diakui karena ia tidak mencemooh kebebasan, karena ia menghargai kebebasan, ia menjadi dihargai. Pendidik demokratis tidak diperkenankan untuk membuat otoritasnya dan dalam kaitannya dengan kebebasan siswa ia tidak otoritarianisme juga tidak permisif. Kekuatan pendidik demokratis

---

<sup>35</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>36</sup> Kesuma & Ibrahim.

terletak dalam koherensi keteladanannya yakni apa yang membuat otoritasnya terjaga. Seorang pendidik yang perkataannya tidak sesuai dengan tindakannya adalah pendidik yang tidak bertanggung jawab, dan tidak hanya tidak efektif tetapi juga merusak. Otoritarianisme pendidik termanifestasi dalam berperilaku represif, dalam perhatian yang berlebihan terhadap para siswa, dalam ketiadaan perhatian terhadap kreativitas siswa, dan identitas budaya siswa. Juga termanifestasi dalam cemoohnya terhadap pola hidup para siswa dari golongan masyarakat kebanyakan (*popular classes*), dalam caranya memberi peringatan kepada para siswa dengan kritisismenya yang berlebihan. Otoritarianisme pendidik juga termanifestasi dalam pemahamannya yang sempit tentang mengajar/belajar, hingga pembelajar dibatasi untuk melakukan hanya memorisasi secara mekanis apa yang didepositokan kepada mereka. Menurut Freire ini adalah pekerjaan dari *banking educator*.<sup>37</sup>

#### 6. Mengajar Terpadu dengan Refleksinya

Freire berpendapat bahwa praktik mengajar harus terpadu dengan refleksi kritisnya. Ini sesuai dengan epistemologinya, bahwa kebenaran mengalami perkembangan. Melalui praksis, praktik mengajar yang berdialektika dengan refleksinya, pengetahuan dikonfirmasi, dimodifikasi, atau diperkuat. Tanpa praksis, pengetahuan menjadi benda mati atau benda yang disucikan dan *idle knowledge*, tidak berkaitan dengan realitas yang harus ditransformasikan.<sup>38</sup>

#### 7. Mengajar, Menciptakan Kemungkinan Belajar

---

<sup>37</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>38</sup> Kesuma & Ibrahim.

Menurut Freire mengajar bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk produksi atau konstruksi pengetahuan. Bagi pendidik yang kritis ini merupakan suatu hal yang esensial. Pendidik kritis tertuju pada transformasi atau perubahan, bukan pewarisan sosial belaka. Pewarisan sosial mengasumsikan pendidik adalah subjek yang memiliki pengetahuan, dan si pembelajar adalah objek yang ditransfer pengetahuan oleh pendidik, bukan pemilik pengetahuan. Di sini si pembelajar menjadi objek yang keliru yang bertanggung jawab untuk reproduksi objek-objek lainnya. Mengajar juga bukan peristiwa subjek-kreator memberi bentuk, pola, atau jiwa kepada tubuh lugu dan tak mampu membuat putusan. Sesungguhnya tidak ada yang disebut mengajar jika tidak terjadi proses belajar. Keduanya saling membutuhkan, dialektis. Siapapun yang mengajar adalah belajar dalam tindakannya mengajar, dan siapapun yang belajar adalah mengajar dalam tindakannya belajar.<sup>39</sup>

#### 8. Mengajar, Ceramah, dan Diskusi

Pendidik pembebasan dapat dibedakan dengan pendidik banking system dalam penggunaan metode ceramah dan diskusinya. Ceramah dan diskusinya tidak tertuju semata-mata pada penguasaan pengetahuan yang ada oleh para siswa, tetapi pada penciptaan pengetahuan atau transformasi. Ceramah dan diskusinya bukan sekedar sebagai sarana bagi penguasaan deskripsi-deskripsi yang sudah tersedia tentang suatu objek, tetapi juga tertuju pada deskripsi-deskripsinya yang baru dan juga dalam rangka menyingkap *reason for being* atau *raison d'etre* dari objek tersebut, dalam rangka menyingkap realitas yang tersembunyi disembunyikan oleh

---

<sup>39</sup> Kesuma & Ibrahim.

ideologi dominan. Ceramah dan diskusinya mereorientasikan para siswa terhadap masyarakat, menghidupkan pemikiran kritis para siswa. Ceramah adalah sebagai sebuah kodifikasi verbal tentang realitas, bukan sebagai transfer pengetahuan secara oral, sebuah pencerahan hadap-masalah secara kritis dan menantang pemikiran siswa ketimbang sebagai a delivery system dari informasi yang pra-kemas yang disampaikan secara verbal di kelas.<sup>40</sup>

#### 9. Mengajar Mengembangkan Berpikir Kritis

Mengajar tidak boleh direduksi menjadi upaya agar individu mengalami kontak dangkal dan eksternal dengan objek atau isi, tetapi hendaknya ditingkatkan ke arah produksi kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar secara kritis. Kondisi ini mengimplikasikan dan menuntut mengajar dan belajar terjadi serempak dalam konteks keketatan rasa ingin tahu, yang diiringi kecemasan, untuk mengeksplorasi batas-batas kreativitas, teguh dalam pencarian, dan berani rendah hati dalam bertualang. Dalam kondisi yang demikian ini, mereka yang terlibat dalam belajar kritis mengetahui guru mereka berkelanjutan dalam pemerolehan pengetahuan baru dan pengetahuan baru tidak dapat sekedar ditansfer kepada mereka. Pada saat yang sama, dalam konteks proses belajar yang sesungguhnya, para pebelajar akan terlibat dalam sebuah transformasi berkelanjutan yang membuat mereka menjadi subjek-subjek otentik dari proses konstruksi dan rekonstruksi apa yang sedang diajarkan. Hanya dengan cara ini kita dapat berbicara secara otentik tentang pengetahuan yang diajarkan. Atau dengan kata lain, peranan

---

<sup>40</sup> Kesuma & Ibrahim.

pendidik adalah sebagai salah satu seorang yang memiliki keyakinan bahwa mengajar bukan hanya isi tetapi juga *correct thinking*.<sup>41</sup>

#### 10. Menghargai Pengetahuan Siswa

Dalam berpikir, si pebelajar mengalami rasa ingin tahu yang lugu, yang pada giliran berikutnya menghasilkan suatu jenis pengetahuan (meskipun tidak ketat secara metodologis) yang menjadi karakter dari pengetahuan *common sense*. Ini adalah pengetahuan yang disarikan dari pengalaman murni. Berpikir secara tepat, dari sudut pandang guru, mengimplikasikan penghargaan terhadap pengetahuan *common senses* ketika ia bergerak maju ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini juga mengimplikasikan penghargaan dan pemberian stimulus terhadap kapasitas kreatif si pebelajar. Hal ini selanjutnya mengimplikasikan suatu komitmen para pendidik dan guru untuk menghargai kesadaran kritis si pebelajar, dengan pengetahuan bahwa kesadaran lugu si pebelajar tidak akan teratasi secara otomatis. Berpikir secara tepat meletakkan tanggung jawab pada guru, lebih tepatnya pada sekolah, untuk tidak hanya menghargai jenis-jenis pengetahuan yang secara khusus berada di kalangan kelas sosial orang kebanyakan, pengetahuan yang terkonstruksi secara sosial dalam praksis komunitarian tetapi juga mendiskusikan dengan para siswa logika pengetahuan jenis ini dan kaitannya dengan isi peajaran mereka.<sup>42</sup>

#### 11. Identitas Budaya

---

<sup>41</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>42</sup> Kesuma & Ibrahim.

Terdapat sebuah pertanyaan lainnya yang tidak dapat diabaikan, yaitu pertanyaan tentang identitas budaya dalam kaitannya dengan individu dan kelas sosial dari para pembelajar. Ini adalah sebuah hal lagi yang harus diasumsikan oleh mereka yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Menghargai identitas budaya ini secara absolut bersifat fundamental. Hal ini berkaitan secara langsung dengan pengasumsian siapa kami, yang tidak dapat dilakukan atau ditegakkan oleh pendidikan dengan visi teknis, objektif, dan gramatikal. Pendidikan yang sepenuhnya pragmatik yang implisit secara terbuka mengekspresikan otoritarianisme elitis, tidak sejalan dengan proses belajar dan praktik untuk proses menjadi subjek.<sup>43</sup>

### **C. Relevansi Pedagogi Freire untuk Masalah Pedagogi Indonesia**

Berikut adalah paparan mengenai (1) kajian yang menyertakan perspektif pedagogi Freirean atas tujuan-tujuan pendidikan yang terdapat dalam beberapa dokumen yang relevan mengenai pendidikan nasional Indonesia, dan (2) kajian yang mendeskripsikan sebuah praktik yang buruk menurut perspektif pedagogi Freirean, yang dengan demikian menggambarkan bahwa tujuan-tujuan pendidikan ideal tersebut di lapangan mengalami penyimpangan.<sup>44</sup>

#### **1. Pedagogi Indonesia sebagaimana Tujuan-Tujuan Pendidikannya**

Pedagogi sebagaimana tercermin dalam Standar Isi Rumusan Tujuan Mata Pelajaran (TMP) dan Standar Kompetensinya (SK) dalam dokumen Standar Isi (BSNP, 2006) untuk mata pelajaran IPA, IPS, PKN menunjukkan adanya lima jenis

---

<sup>43</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>44</sup> Kesuma & Ibrahim.

kemampuan yang mengisyaratkan pedagogi yang berbeda-beda pula, Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, kemampuan karakter, kemampuan keyakinan, kemampuan kesadaran, dan kemampuan sebagai diri.<sup>45</sup>

a. Kemampuan Kognitif

Menurut Anderson seorang mantan mahasiswa Bloom kemampuan-kemampuan kognisi secara berurutan dari terendah ketertinggi adalah mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pengetahuan. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan metakognitif. Agar pengetahuan-pengetahuan ini diperoleh, maka dibutuhkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah interaksi siswa dengan lingkungannya (alam dan sosial). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kognisi individu, maka dikembangkanlah evaluasi. Rangkaian tujuan (kemampuan) pengalaman belajar evaluasi ini adalah inti dari pedagogi kognitif.<sup>46</sup>

b. Kemampuan Karakter

Kemampuan karakter, dalam beberapa buku dan pedoman RPP yang beredar di Indonesia dan dalam bahasa Indonesia, pedagoginya bersumber dari Krathwohl dkk (1964) dan Lickona (1991). Karakter atau afeksi adalah kemampuan moral atau kemampuan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Kemampuan-kemampuan karakter menurut Krathwol secara berurutan dari terendah ketertinggi adalah sikap menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi diri. Adapun karakter menurut Lickona mencakup kemampuan-kemampuan seperti

---

<sup>45</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>46</sup> Kesuma & Ibrahim.

perasaan moral, pengetahuan moral dan perbuatan moral. Perbuatan Moral adalah puncak kemampuan karakter.<sup>47</sup>

c. Kemampuan Keyakinan/Ketuhanan

Pendidikan keyakinan, kurang tersedia dalam literatur akademik Barat tentang pendidikan persekolahan. Jika untuk pendidikan kognitif dan karakter terdapat tulisan yang diterbitkan pihak terkait dari Depdiknas RI, untuk pendidikan keyakinan hal ini sulit ditemukan. Satu contoh kategori kemampuan ini adalah memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. Keyakinan kepada Tuhan berbeda halnya dengan kepercayaan terhadap sebuah fakta empiris. Karena itu, pedagogi untuk mengembangkan keyakinan berbeda dengan pedagogi kognitif untuk mengembangkan sains. Pendekatan kognitif untuk pengembangan keyakinan akan menghasilkan pedagogi kata-kata dalam artian anak-anak belajar hanya dengan menghadapi kata-kata. Yang terbaik dari pedagogi kognitif untuk pendekatan keyakinan ini adalah melalui penyimpulan metafisik, sering disebut spekulasi. Demikianlah, pedagogi kognitif bersifat tidak cukup untuk pedagogi keyakinan. Pengalaman beriman kepada Tuhan YME di kalangan orang-orang muslim, bukan pengalaman dengan kata-kata belaka dan pengalaman berspekulasi, tetapi juga pengalaman menghayati kehadiran wujud metafisik seperti Tuhan dan Malaikat.<sup>48</sup>

d. Kesadaran

---

<sup>47</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>48</sup> Kesuma & Ibrahim.

Fungsi kesadaran menurut Freire adalah melakukan kritik, melakukan pencarian makna baru yang lebih baik. Karena itu kesadaran juga bersifat transformatif. Transformasi hanya mungkin dilakukan melalui praksis, tidak mungkin hanya dengan berpikir atau hanya dengan mengamati. Di samping itu, kesadaran harus selalu terjaga, sadar akan posisinya di tengah kesadaran-kesadaran lainnya dan dunia, berdaulat, bersama dengan diri-diri berdaulat lain. Kesadaran sulit dipisahkan dari praksis dan diri, karena pembahasan ketiga hal ini akan banyak bertumpang silih antara yang satu dengan yang lainnya. Khususnya, kesadaran adalah salah satu unsur pokok dari diri, amanah diri.<sup>49</sup>

Kesadaran bagi Freire bersifat total, tidak hanya mengenai pemikiran atau rasio, tetapi juga tubuh manusia, perasaan, tindakan, dan lain-lain dari diri manusia. Kita dapat mengatakan bahwa berpikir hanyalah sebuah aksi dari kesadaran, terdapat aksi-aksi lainnya, antara lain berbuat, berperasaan, berkemauan, bertanggung jawab, berkomitmen, dan lain-lain. Singkatnya kesadaran tidak dapat direduksi menjadi hanya berpikir, bahkan juga tidak dapat direduksi menjadi berpikir tentang berpikir. Dari sisi ini kita dapat memahami mengapa Freire memilih istilah praksis: refleksi atas aksi.<sup>50</sup>

#### e. Kemampuan Diri

Diri dalam analisis Freire berkenaan dengan humanisasi dan dehumanisasi. Sehubungan dengan demikian, manusia adalah diri. Humanisasi adalah proses manusia menjadi diri. Dehumanisasi adalah proses penghilangan kedirian manusia,

---

<sup>49</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>50</sup> Kesuma & Ibrahim.

manusia menjadi massa, manusia tenggelam dalam budaya, kesadaran tenggelam (*submerged consciousness*). Manusia menjadi diri manusia melalui humanisasi, yaitu ketika ia memenuhi *ontological vocation* atau amanah dirinya. Pedagogi berkepentingan dengan hal bagaimana pedagogi memanusiakan manusia ? Oleh karena itu perlu dikaji mengenai amanah diri sebagai manusia, penghayatan terhadap diri sebagai manusia secara mendalam. Terdapat beberapa konsep yang digunakan untuk menunjukkan amanah diri ini, diantaranya yaitu:<sup>51</sup>

1) Manusia adalah beings of decision

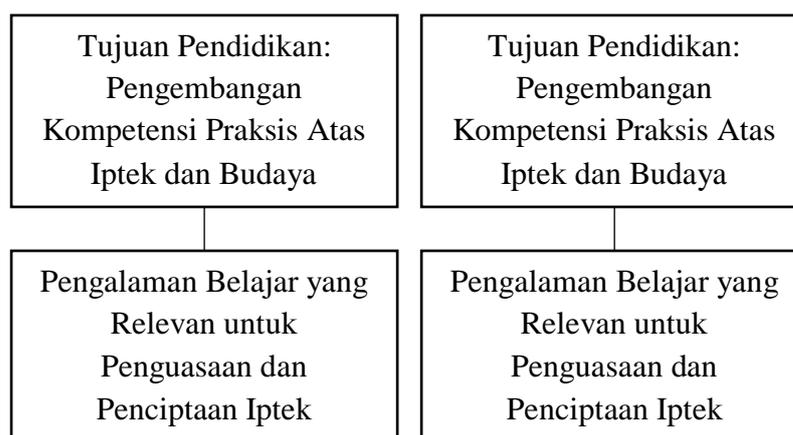
Manusia adalah makhluk yang membuat putusan, melaksanakannya, dan bertanggung jawab atas putusan yang dibuatnya. Manusia tidak menjadi manusia, atau tepatnya, jika ia menjadi pelaksana (operator) dari sebuah putusan tanpa mengerti apapun. Ditarik ke wilayah yang lebih luas ke ruang kehidupan, sejarah manusia, sebagai *beings of decision* manusia harus turut menentukan sendiri perjalanan sejarahnya. Manusia tidak boleh tenggelam dalam arus sejarah, manusia harus menciptakannya (berkreasi), bukan hanya mewarisinya. Pewarisan budaya harus dilakukan dengan cara individu dan masyarakat melakukan penciptaan-ulangnya (re-kreasi), bukan menerimanya mentah-mentah (memorisasi, reproduksi). Inilah fungsi kesadaran kritis, membantu manusia dalam being dan being better.

Inilah mengapa proses memorisasi, reproduksi perilaku, pedagogi *book centered* bertentangan dengan humanisasi. Si terdidik, sebaiknya melakukan kreasi dan re-kreasi budaya. Kreasi dan re-kreasi budaya harus dilakukan disertai dengan

---

<sup>51</sup> Kesuma & Ibrahim.

sadar budaya, *reading the context*. Jika tidak, kemungkinan ciptaannya adalah sekedar reproduksi dari budaya yang ada, karena itu melestarikan budaya yang ada, yang sering membutuhkan transformasi. Budaya yang ada, warisan budaya, adalah text (iptek) pedagoginya *reading the text*. Karena itu, dalam rangka pedagogi humanisasi ini, koreksi atas pedagogi kognisi Bloom adalah sebagaimana bagan komparasi berikut ini.



**Gambar 2.1 Bagan Komparasi Pedagogi Kognitif-Pedagogi Transformatif**

*Reading the context* merupakan kemampuan yang langka menjadi wacana dalam dunia pendidikan Indonesia. Menurut Freire, ini adalah kemampuan membaca tema-tema zaman. Sebuah zaman tidak pernah kosong dari temanya. Tema zaman adalah makna yang diusung oleh sebuah zaman, terbentuk oleh konfigurasi berbagai pemikiran (ide dan nilai-nilai) dan peristiwa atau fakta, terbentuk oleh konfigurasi berbagai tanda zaman. Tema zaman saat ini antara lain globalisasi, pasar bebas, neoliberal, juga berhadapan dengan tema-tema lainnya seperti bangsa yang sedang berkembang, jati diri bangsa, kemandirian atau kedaulatan bangsa.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Kesuma & Ibrahim.

2) Manusia adalah unfinished beings, inconclusive beings.

Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna, karena itu in permanence search. Manusia adalah berada dalam being and being better. (Klaim-klaim bahwa manusia dapat mencapai kebenaran (pengetahuan) ultimate, universal, absolut, eksak, dan sejarah sudah berakhir adalah tidak berdasar. Mana mungkin makhluk tidak sempurna dapat mencapai pengetahuan yang demikian). Pendidikan dan pembelajaran harus memenuhi amanah diri ini, dimaknai sebagai upaya transformasi, bukan pemeliharaan atau reproduksi status quo.<sup>53</sup>

Pendidikan sebagai upaya transformasi dilakukan bukan dengan cara memorisasi isi buku, book centered education, tetapi utamanya melalui proses penyelidikan atau penciptaan pengetahuan. Ini akan membuat bangsa menjadi berdaulat dalam bidang akademik, bangsa yang juga menulis sendiri bukunya. Akan tetapi menulis sendiri buku dalam konteks praksis humanisasi, bukan buku dengan teori-teori yang inert atau idle, sebaliknya, teori ilumintaif bagi emansipasi kehidupan karena digunakan dan dikembangkan terus.<sup>54</sup>

3) Manusia adalah conscious beings

Kesadaran bersifat spiritual, tidak sama dengan benda alam. Alam tugasnya adalah ekstensi atau reproduksi. Kesadaran tugasnya adalah kritis, ketertujuan pada makna baru, eksistensi. Karena itu pendidikan dan pembelajaran hendaknya membantu si terdidik melakukan penemuan dan penciptaan makna baru, pengetahuan baru. Di samping itu, kesadaran harus selalu terjaga (berjaga).

---

<sup>53</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>54</sup> Kesuma & Ibrahim.

Kesadaran yang tenggelam adalah tanda dehumanisasi, hilangnya diri dan kemanusiaan. Kesadaran tenggelam karena mengalami subordinasi dalam hubungannya dengan dunia dan kesadaran-kesadaran lain seperti dalam situasi penindasan. Lama menjadi budak membuat orang kehilangan makna dirinya, seakan mereka bukan manusia lagi. Dalam culture circle, Paulo Freire sering mendapatkan orang-orang tidak mau berbicara, kehilangan hak bicara, bungkam. Mereka berkata bahwa mereka orang bodoh, sebaiknya yang berbicara adalah profesor. Juga, reproduksi sebuah perilaku oleh sebuah generasi, padahal perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya saat ini, menunjukkan tenggelamnya kesadaran. Contohnya, masih banyak orang yang dapat menikmati orientasi gelar ketimbang kinerja. Contoh lainnya, bertahun-tahun gagal dalam menghadapi UN, banyak pendidik di banyak sekolah melibatkan diri dalam ‘tim sukses’ untuk melakukan praktik curang demik ‘sukses’ UN. Mereka menjadi fatalis, tidak yakin bahwa UN dapat ditaklukkan.<sup>55</sup>

Fatalis lainnya, masih dari kalangan pendidik di Jawa Barat, beberapa guru sampai pada simpulan bahwa mereka tidak perlu belajar dengan baik untuk dapat melaksanakan dan membuat laporan penelitian tindakan kelas (PTK), karena sebaik apapun laporan PTK-nya kelulusan bersifat belum tentu. Kelulusan dapat ditebus dengan membayar petugas tertentu. Fatalis adalah submerged consciousness. Pedagogi untuk kesadaran sebagaimana disarankan Freire adalah problematisasi,

---

<sup>55</sup> Kesuma & Ibrahim.

hadapi masalah, konflik dan kontradiksi, pedagogi pertanyaan ketimbang jawaban, bukan pedagogi penglipur lara seakan dunia sudah well-behaved.<sup>56</sup>

#### **D. Keterampilan Guru**

##### **1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kondisi siswa siap baik secara fisik maupun mental dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.<sup>57</sup>

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Komponen untuk membuka pelajaran adalah 1) menarik perhatian siswa, 2) menimbulkan motivasi, 3) memberi acuan, 4) membuat kaitan atau hubungan.<sup>58</sup>

##### **2. Keterampilan dasar menjelaskan**

---

<sup>56</sup> Kesuma & Ibrahim.

<sup>57</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>58</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara terencana dan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian yang informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.<sup>59</sup>

Menurut Darmadi (2009) pentingnya penguasaan keterampilan ini bagi guru adalah agar guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasan, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana sumber belajar.<sup>60</sup>

Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid. Komponen keterampilan menjelaskan adalah merencanakan dan penyajian suatu penjelasan.<sup>61</sup>

### 3. Keterampilan dasar memberikan variasi

---

<sup>59</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>60</sup> Rifma.

<sup>61</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Djamarah menjelaskan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi guru dengan siswa.<sup>62</sup>

Tujuan dan manfaat diadakannya variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
  - b. Untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal baru.
  - c. Guna memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima pembelajaran yang disenanginya.<sup>63</sup>
4. Keterampilan dasar memberikan penguatan

Penguatan atau (reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorong ataupun koreksi. Penguatan dapat juga diartikan sebagai respons terhadap suatu

---

<sup>62</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>63</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.<sup>64</sup>

Selain itu Darmadi (2009) menjelaskan bahwa manfaat penguatan bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara iklim belajar agar selalu kondusif.<sup>65</sup>

#### 5. Keterampilan dasar bertanya.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat juga akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Darmadi (2009) menjelaskan bahwa pertanyaan yang baik memiliki kriteria –kriteria khusus seperti jelas, informastif, terpusat pada satu masalah, pemberian waktu yang cukup, menyebarkan pertanyaan terlebih dahulu kepada seluruh siswa, memberikan respons yang menyenangkan sesegera mungkin, dan menuntun jawaban siswa sampai pada penemuan jawabanya sendiri.<sup>66</sup>

Jenis-jenis pertanyaan dari guru umumnya yang digunakan adalah dalam bentuk pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarahkan, dan pertanyaan menggali. Sementara menurut taksonomi Bloom pertanyaan yang digunakan hendaknya pertanyaan yang meliputi pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, pertanyaan analisis, dan pertanyaan evaluasi.<sup>67</sup>

#### 6. Keterampilan dasar mengelola kelas.

---

<sup>64</sup> Rina Febriana.

<sup>65</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>66</sup> Rifma.

<sup>67</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian reward bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.<sup>68</sup>

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Secara garis besar terdapat dua komponen utama dalam pengelolaan kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, serta keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal.<sup>69</sup>

Darmadi menjelaskan bahwa peran guru dalam mengelola kelas adalah untuk memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan dan membimbing proses

---

<sup>68</sup> Rina Febriana.

<sup>69</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

intelektual dan social siswa di dalam kelas, dan mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>70</sup>

#### 7. Keterampilan dasar membimbing belajar perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.<sup>71</sup>

#### 8. Keterampilan dasar membimbing kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Darmadi (2009) mengungkapkan bahwa mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru

---

<sup>70</sup> Rifma.

<sup>71</sup> Rifma.

dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa secara perorangan <sup>72</sup>.

Berikut adalah komponen keterampilan mengajar menurut Darmadi:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- c. Keterampilan membimbing dan memberikan kemudahan
- d. Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Tujuan dari cara mengajar ini agar terhadinya hubungan interpersonal antara guru dengan peserta siswa dan juga siswa dengan siswa, siswa mampu belajar sesuai dengan kecepatan dan keterampilan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran <sup>73</sup>.

#### 9. Keterampilan membimbing belajar aktif (active learning)

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

---

<sup>72</sup> Rifma.

<sup>73</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

Secara harfiah active learning maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi learning by doing. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan siswa yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendekatan active learning merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode active learning menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. Active learning merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.

### **E. Teori Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu <sup>74</sup>.

---

<sup>74</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*.

Menurut W.A. Gerungan (1996) motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya <sup>75</sup>.

Menurut W.S Winkel (1996) motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini selaras dengan teori kebutuhan (needs) milik Abraham Maslow, tokoh motivasi aliran Humanisme yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara Hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman dan tenteram, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan

---

<sup>75</sup> Hamzah B. Uno.

dihormati, serta kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut.<sup>76</sup>



Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya, guru dapat memahami keadaan siswa secara perorangan, suasana belajar yang baik, keberadaan siswa (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.

---

<sup>76</sup> Susanto dan Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland."

Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Orang yang mempunyai segalanya, motivasinya rendah; orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri baginya. Teori ini mengubah konstruk motivasi yang pokok, yaitu konsepsi tentang dorongan (drive) sebagai penyebab kompleks, yang selanjutnya dinamakan atribusi. Pengertian atribusi mengacu pada penyebab kejadian atau hasil menurut persepsi individu.

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (curiosity), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (self regulation) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga

motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku. yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna dengan pengganggu strategi yang bermakna; (2) harapan untuk berhasil. berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Disisi lain David McClelland berpendapat bahwa *A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation* yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari

dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan<sup>77</sup>.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Atau dapat pula disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang jika berdasarkan pada teori kebutuhan Abraham Maslowh adalah untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.

Sedangkan jika disimpulkan berdasarkan Teori David Mc Clelland motivasi dipengaruhi oleh tiga kebutuhan, yaitu: kebutuhan pencapaian (need for achievement / nAch), kebutuhan kekuasaan (need for power/ nPow), dan kebutuhan hubungan (need for affiliation/ nAff).

---

<sup>77</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*.

Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi.<sup>78</sup>

#### 1. Motivasi pencapaian (n-Acc)

McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Hal ini kemudian menyebabkan ia melakukan sesuatu yang lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Orang yang memiliki kebutuhan yang tinggi untuk pencapaian tidak selalu membuat seseorang menjadi manager yang baik, terutama pada organisasi-organisasi besar. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki n-Acc yang tinggi cenderung tertarik dengan bagaimana mereka bekerja secara pribadi, dan tidak akan mempengaruhi pekerja lain untuk bekerja dengan baik. Dengan kata lain, n-Acc yang tinggi lebih cocok bekerja sebagai wirausaha, atau mengatur unit bebas dalam sebuah organisasi yang besar.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ridha, "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI."

<sup>79</sup> Abid, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Turnover Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan."

Individu-individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan. Mereka mencari peluang promosi dalam pekerjaan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Orang-orang seperti mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi secara langsung berkaitan dengan kinerja tinggi.

## 2. Motivasi kekuasaan (n-Pow)

Kebutuhan kekuatan (nPow) merupakan keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu lain. Dalam bahasa sederhana, ini adalah kebutuhan atas kekuasaan dan otonomi. Individu dengan nPow tinggi, lebih suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status, dan lebih cenderung lebih khawatir dengan wibawa dan pengaruh yang didapatkan ketimbang kinerja yang efektif.<sup>80</sup>

Individu-individu yang termotivasi oleh kekuasaan memiliki keinginan kuat untuk menjadi berpengaruh dan mengendalikan. Mereka ingin pandangan dan ide-ide mereka harus mendominasi dan dengan demikian, mereka ingin memimpin. Individu tersebut termotivasi oleh kebutuhan untuk reputasi dan harga diri. Individu dengan kekuasaan dan kewenangan yang lebih besar akan lebih baik dibanding mereka yang memiliki daya yang lebih kecil. Umumnya, manajer dengan kebutuhan tinggi untuk daya berubah menjadi manajer yang lebih efisien dan

---

<sup>80</sup> Azwatono, "TERHADAP KINERJA GURU DIMEDIASI MOTIVASI ( STUDI PADA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG ) Epi Azwatono Program Pascasarjana Universitas Stikubank Email : epiazwatono@yahoo.co.id."

sukses. Mereka lebih tekun dan setia kepada organisasi tempat mereka bekerja. Perlu untuk kekuasaan tidak harus selalu diambil negatif. Hal ini dapat dipandang sebagai kebutuhan untuk memiliki efek positif pada organisasi dan untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuan itu.

### 3. Motivasi hubungan / afiliasi (n-Aff)

Kebutuhan ketiga yaitu nAff adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik dalam lingkungan kerja. Kebutuhan ini ditandai dengan memiliki motif yang tinggi untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif (dibandingkan kompetitif), dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi. McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki dan menunjukkan kombinasi tiga karakteristik tersebut, dan perbedaan ini juga mempengaruhi bagaimana gaya seseorang berperilaku.<sup>81</sup>

Individu-individu yang termotivasi oleh afiliasi memiliki dorongan untuk lingkungan yang ramah dan mendukung. Individu tersebut yang berkinerja efektif dalam tim. Orang-orang ingin disukai oleh orang lain. Kemampuan manajer untuk membuat keputusan terhambat jika mereka memiliki kebutuhan afiliasi tinggi karena mereka lebih memilih untuk diterima dan disukai oleh orang lain, dan hal ini melemahkan objektivitas mereka. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi lebih memilih bekerja di lingkungan yang menyediakan interaksi pribadi yang lebih besar. Orang-orang semacam memiliki kebutuhan untuk berada

---

<sup>81</sup> Hartanti, Hidayat, dan Ningrum, "Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah."

di buku-buku yang baik dari semua. Mereka umumnya tidak bisa menjadi pemimpin yang baik.

Orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan (n-Pow) dan kebutuhan afiliasi (n-Aff) memiliki keterkaitan dengan keberhasilan manajerial yang baik. Seorang manajer yang berhasil memiliki n-Pow tinggi dan n-Aff rendah. Meski demikian, pegawai yang memiliki n-aff yang kuat yaitu kebutuhan akan afiliasi dapat merusak objektivitas seorang manajer, karena kebutuhan mereka untuk disukai, dan kondisi ini mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan seorang manajer. Di sisi lain, n-pow yang kuat atau kebutuhan untuk kekuasaan akan menghasilkan etos kerja dan komitmen terhadap organisasi, dan individu dengan nPow tinggi lebih tertarik dengan peran kepemimpinan dan memiliki kemungkinan untuk tidak fleksibel pada kebutuhan bawahan. Dan terakhir, orang n-ach yang tinggi yaitu motivasi pada pencapaian lebih berfokus pada prestasi atau hasil.

## **F. Teori Belajar**

### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulan) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau respons berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulan tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulan. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan

perilaku S-R (stimulus-respons). Secara teoritik, belajar dalam konteks behaviorisme melibatkan empat unsur pokok tersebut.<sup>82</sup>

a. Drive

Drive yaitu suatu mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas belajar.

b. Stimulus

Stimulus yaitu rangsangan dari luar diri subjek yang dapat menyebabkan terjadinya respons.

c. Respons

Respons adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan. Dalam perspektif behaviorisme, respons biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang kelihatan.

d. Reinforcements

Reinforcement adalah penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respons secara berkelanjutan.

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Edward Lee Thorndike (1874-1949), Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936), Burrhus Frederic

---

<sup>82</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*.

Skinner (1904-1990), Robert Gagne (1916-2002), Watson, Clark Hull, dan Guthrie.

## 2. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik, belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkeselimbangan dengan lingkungan. Selain itu, para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan dalam mempelajari informasi atau pengetahuan baru.<sup>83</sup>

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi aliran kognitivistik belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputus-putus, terpisah-pisah, tapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh. Ibarat seseorang memainkan musik, tidak hanya memahami not-not balok pada partitur sebagai informasi yang saling lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai suatu kesatuan yang secara utuh masuk ke dalam pikiran dan perasaannya.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat

---

<sup>83</sup> Rina Febriana.

berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi / pengetahuan yang baru.

### 3. Teori Humanistik

Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendekatan yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang humanistik adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan fasilitator dan partner dialog, pendekatan reflektif mengajak siswa untuk berdialog dengan dirinya sendiri, sedangkan pendekatan ekspresif mengajak siswa untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya (realisasi dan aktualisasi diri). Dengan demikian, pendidik tidak mengambil alih tanggung jawab, melainkan sekedar membantu dan mendampingi siswa dalam proses perkembangan diri, penentuan sikap, dan pemilahan nilai-nilai yang akan diperjuangkannya.<sup>84</sup>

Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antarmereka.

---

<sup>84</sup> Rina Febriana.

Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta (conditional love), hati yang penuh pengertian (understanding heart), serta relasi pribadi yang efektif (personal relationship). Dalam mendidik seseorang, guru hendaknya mampu menerima diri sebagaimana adanya dan kemudian mengungkapkannya secara jujur (modeling). Mendidik tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan verbal kepada para siswa, namun merupakan bantuan agar siswa dapat menumbuhkembangkan dirinya secara optimal.

Mendidik yang efektif pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang menghadirkan diri sedemikian rupa sehingga pendidik memiliki relasi bermakna pendidikan dengan para siswa. Dengan demikian, siswa mampu menumbuhkembangkannya dirinya menjadi pribadi dewasa dan matang. Pendidikan yang efektif adalah yang berpusat pada siswa atau pendidikan bagi siswa. Dasar pendidikannya adalah apa yang menjadi dunia, minat, dan kebutuhan-kebutuhan siswa.

Bagi para penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar, seperti behavioristik, kognitif dan konstruktif, teori inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Karena itu teori ini bersifat eklektik, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal

tujuannya untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai. Sebagai contoh, teori belajar bermakna Ausubel (meaningful learning) dan taksonomi tujuan belajar bloom dan krathwohl diusulkan sebagai pendekatan yang dapat dipakai oleh aliran humanistik (padahal teori-teori tersebut juga dimasukkan dalam aliran kognitif). Empat pakar lain yang termasuk ilmuwan kubu humanistik adalah Kolb, Honey, Mumford, Hubernas, dan Carl Rogers.

#### 4. Teori Konstruktivistik

Konstruktivistik adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan manusia adalah konsturksi (bentukan) manusia sendiri, Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si pebelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang guru kepada orang lain (siswa). Secara sederhana, konstruktivistik itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang ditinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.<sup>85</sup>

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa). Piaget (1971) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang

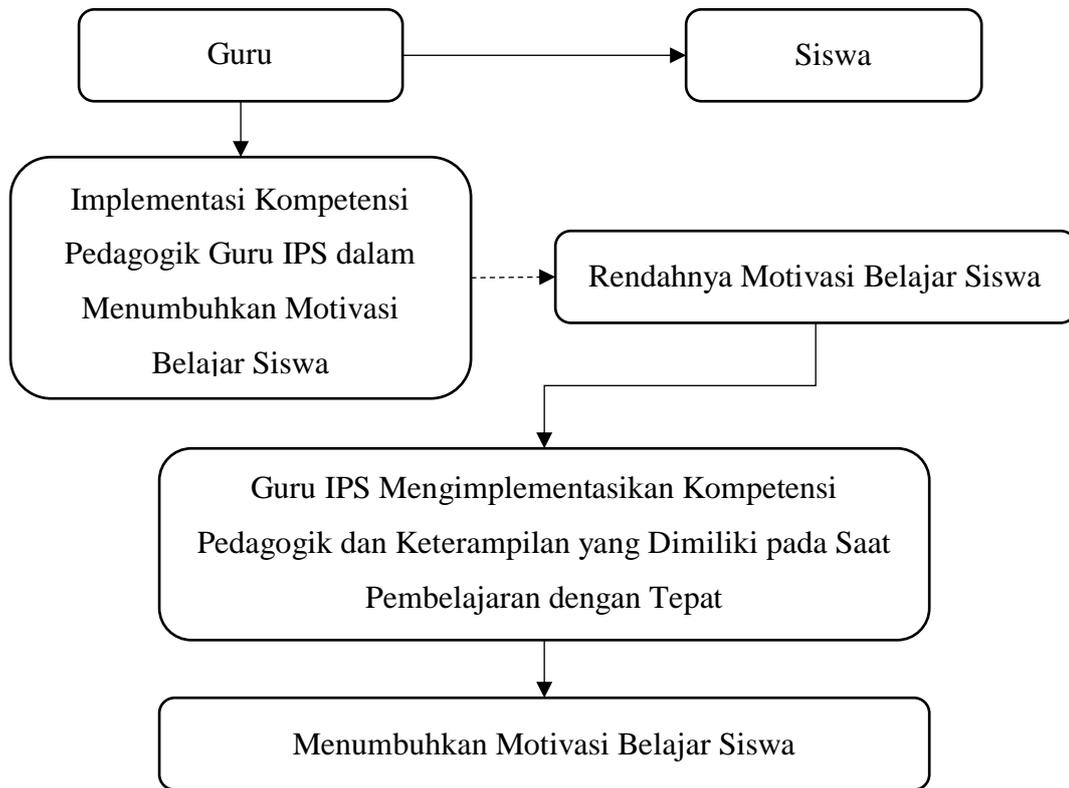
---

<sup>85</sup> Rina Febriana.

dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.

Untuk memahami lebih dalam tentang aliran konstruktivistik ini, ada baiknya dikemukakan tentang ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistik. Ciri-ciri tersebut pernah dikemukakan oleh Driver dan Oldham (1994), ciri-ciri yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
- b. Elisitasi, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
- c. Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- d. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
- e. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

**G. Kerangka Berpikir****Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMPN 2 Bululawang)" ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengetahui apa saja yang terjadi dan dihadapi oleh guru IPS ketika menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memaparkan data-data yang didapatkan secara analisis deskriptif. Penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gejala dan fenomena pada saat melakukan penelitian, sehingga mampu menetapkan sifat dari suatu kondisi tertentu pada saat peneyelidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi Kasus dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengimplementasian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS secara rinci dan mendalam melalui data yang diperoleh dari hasil mengamati kegiatan secara langsung ke lapangan, data tertulis atau perkataan lisan dari informan sebagai hasil dari wawancara, dan dokumentasi.. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan, meringkas berbagai situasi

mengenai guru yang menerapkan kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini termasuk kategori deskriptif kualitatif, yang sengaja dipilih untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang yang dilakukan secara mendalam dengan memaparkan data apa adanya sesuai fakta, sejalan dengan pernyataan David Williams bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dan secara alamiah dilakukan oleh peneliti yang tertarik terhadap fenomena atau gejala tertentu.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagaimana ciri khas dari penelitian jenis deskriptif kualitatif adalah sebagai instrumen dan pengumpul data utama di lapangan dengan menyesuaikan pada metode yang digunakan. Dimulai dari peran peneliti sebagai pengamat penuh yang keberadaannya telah diketahui sebagai peneliti oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru dan siswa-siswi yang bersangkutan di SMPN 2 Bululawang.

Peneliti juga berperan penuh dalam melakukan interview kepada subjek yang telah ditentukan. Selain melakukan pengamatan secara mendalam dan mengajukan pertanyaan kepada objek dan subjek penelitian untuk mengumpulkan data, peneliti juga mendokumentasikan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan setiap data yang dibutuhkan oleh karena itu keikutsertaan peneliti sebagai peran utama dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi peneliti juga

membutuhkan durasi yang lama dalam keterlibatan pada latar penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul yang dihadapi oleh subjek penelitian di lapangan khususnya pada kasus implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang yang berlokasi di Jalan Raya Kreet, Lumbang Sari, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang dikarenakan sekolah ini merupakan instansi yang relevan untuk tujuan penelitian ini, dengan pertimbangan SMPN 2 Bululawang Kabupaten Malang merupakan salah satu sasaran rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) terhitung mulai tahun ajaran 2020/2021.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan asal mula dari mana peneliti memperoleh data-data penelitian, biasanya berupa benda, gerak, atau suatu proses. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat disebut juga sebagai data tangan pertama merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan memanfaatkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Umumnya, data primer diperoleh dari narasumber secara langsung melalui proses pengamatan atau pencatatan yang biasanya meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil interview dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPS, dan beberapa siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yang merupakan data tangan kedua didapatkan melalui pihak lain dengan ciri peneliti tidak langsung mendapatkan datanya tetapi melalui subjek penelitian lainnya. Data sekunder ini biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah data dalam bentuk dokumen seperti profil sekolah, visi-misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, serta RPP mata pelajaran IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara partisipatif, wawancara yang mendalam, didukung dengan dokumentasi serta analisis terhadap dokumen yang bertujuan untuk menggali data dan mengungkap makna yang tersirat pada latar penelitian. Semua itu dilakukan peneliti dengan langsung berperan secara aktif di lapangan dan membaaur dengan objek juga subjek penelitian agar lebih memudahkan kegiatan penelitian. Berikut adalah penjelasan ketiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di lapangan.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan bertujuan untuk

mengetahu implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya dengan memanfaatkan media komunikasi jarak jauh seperti handphone genggam, zoom meeting, whatsapp, dan lain-lain.

Wawancara pada penelitian ini diajukan secara langsung oleh peneliti di lapangan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, satu guru IPS yang sudah memperoleh sertifikasi guru dan telah mengikuti banyak pelatihan atau workshop sebagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik, serta siswa di SMPN 2 Bululawang. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMPN 2 Bululawang
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Bululawang
- c. Struktur Organisasi SMPN 2 Bululawang

- d. Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Bululawang

Teknik pengumpulan data di atas dapat disederhanakan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik	Instrumen
1	Pengamatan (Observation)	Lembar Pengamatan Panduan Pengamatan
2	Wawancara (Interview)	Pedoman Wawancara
3	Dokumentasi	Panduan Dokumentasi

**Tabel 3.2 Tujuan Penelitian & Teknik Pengumpulan Data**

No.	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Menjelaskan Implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yang telah memiliki sertifikasi guru (2 orang), siswa kelas 7 (5 orang).
		Observasi	Peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas objek penelitian.
		Dokumentasi	Peneliti melakukan penelusuran dan rekam jejak penelitian sebagai bukti penelitian.
2	Menjelaskan motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yang telah memiliki sertifikasi guru (2 orang), siswa kelas 7 (5 orang).

		Observasi	Peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas objek penelitian.
		Dokumentasi	Peneliti melakukan penelusuran dan rekam jejak penelitian sebagai bukti penelitian.
3	Menjelaskan solusi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan implementasi kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru.	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yang telah memiliki sertifikasi guru (2 orang), siswa kelas 7 (5 orang).
		Observasi	Peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas objek penelitian.
		Dokumentasi	Peneliti melakukan penelusuran dan rekam jejak penelitian sebagai bukti penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Narasumber	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Bululawang ?
	Bagaimana profil SMPN 2 Bululawang ?
	Bagaimana letak geografis SMPN 2 Bululawang ?
	Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS di SMPN 2 Bululawang ?
	Kebijakan apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 2 Bululawang ?
Waka Kurikulum	Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS di SMPN 2 Bululawang ?

	Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 2 Bululawang ?
	Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 2 Bululawang ?
Guru IPS	Apa riwayat terakhir pendidikan bapak?
	Apakah memiliki rencana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi?
	Apakah bapak pernah melakukan uji kompetensi guru untuk mendapatkan sertifikasi guru ?
	Apa usaha yang bapak lakukan daam memahami siswa ?
	Bagaimana upaya bapak dalam pengolahan kelas demi tercapainya pembelajaran yang efektif?
	Bagaimana usaha bapak dalam mengembangkan kurikulum dan silabus PIPS?
	Apakah bapak selalu membuat RPP sebelum mengajar?
	Apa upaya yang bapak lakukan dalam evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tumbuhnya karakter dalam diri siswa?
	Bagaimana upaya penggunaan alat, media dan sumber belajar yang relevan pada pembelajaran IPS?
	Apa upaya bapak untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik siswa?
	Kegiatan pengembangan diri apa saja yang telah bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik?
	Dari hasil penelitian atau workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogik apakah semua itu bapak gunakan atau terapkan untuk mendidik peserta didiik?
	Apakah kompetensi pedagogik yang diterapkan menumbuhkan motivasi belajar siswa?
	Bagaimana karakteristik siswa kelas 7?
	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 7?
	Kegiatan pengembangan diri apa saja yang telah bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik?
	Apa saja bukti aplikasi perkembangan kompetensi pedagogik yang meliputi 8 hal pasca aktivitas pengembangan kompetensi pedagogik?
	Bagaimana pengaruh terhadap siswa atas pengembangan kompetensi pedagogik yang bapak lakukan khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar?
Siswa	Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS?

	Metode apa yang diupayakan guru IPS dalam proses pembelajaran?
	Apakah metode yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tingkat pemahaman Anda?
	Apakah media yang digunakan oleh guru membantu pemahaman Anda?
	Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda agar selalu memiliki semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi Anda ?
	Bagaimana usaha guru dalam memotivasi Anda untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi Anda?
	Apakah setelah diberi motivasi oleh guru, motivasi tersebut berpengaruh kepada Anda?

#### Pedoman Observasi

1. Mengamati Guru IPS dalam proses pembelajaran
2. Mengamati kegiatan siswa-siswi di dalam kelas
3. Mengamati kegiatan siswa-siswi di luar kelas
4. Mengamati media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan di dalam maupun luar kelas

#### Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Bululawang
2. Profil sekolah
3. Struktur organisasi SMPN 2 Bululawang
4. Perangkat pembelajaran IPS
5. Portofolio
6. Sertifikat hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru

## **G. Analisis Data**

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif milik Miles and Huberman dengan prosedur sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

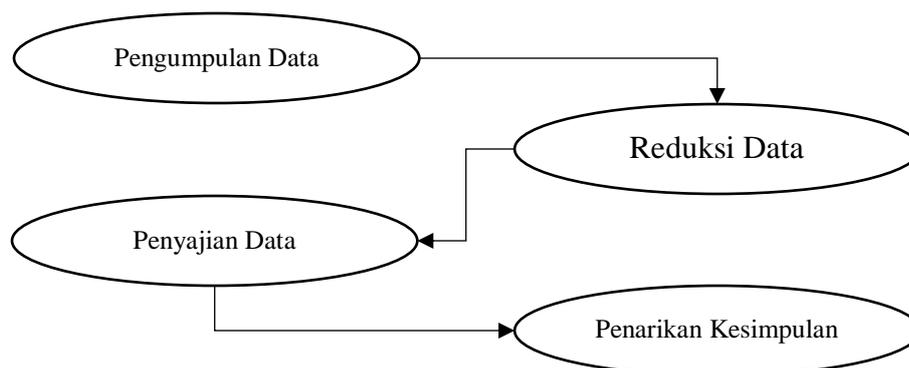
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, memilih dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan data yang tidak sesuai harus dibuang, sehingga dengan mudah peneliti untuk melakukan analisis karena data yang didapatkan selama di lapangan mencukupi. Mereduksi data artinya merangkum, memilih data yang paling penting, lalu memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### **b. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, mendisplaykan data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dalam hal ini kemudian data dipenggal dan diklarifikasikan sesuai focus penelitian.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau gambaran verifikasi adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis secara terus menerus pada waktu mengumpulkan data maupun setelah di lapangan, maka dilakukan proses verifikasi data sesuai temuan data yang ada di lapangan.



**Gambar 3.1 Analisis Data**

## **H. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang ditekankan pada uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan durasi waktu tertentu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber untuk uji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Penyusunan Proposal dan Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan pada penelitian ini diperlukan instrumen penelitian sebagai alat penelitian yang berguna dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan alat penelitian ini tentu berdasarkan pada tujuan, jenis data, dan sumber penelitian.

### **2. Pengajuan Surat Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian di Fakultas. Setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh fakultas, peneliti mengunjungi sekaligus mengantarkan surat izin penelitian ke lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian.

### **3. Pelaksanaan dan Pengumpulan Data Penelitian di Lapangan**

Hal pertama kali yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan observasi langsung di lapangan, lalu mendatangi langsung berbagai pihak di sekolah selain untuk diamati juga diwawancarai. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, 1 Orang Guru IPS Kelas 7 yang sudah mendapatkan sertifikasi guru, dan 5 orang siswa Kelas 7. Tidak lupa peneliti juga mendokumentasikan setiap aktivitas, kegiatan, dokumen yang didapatkan selama di lapangan sebagai data pendukung penelitian.

### **4. Penyusunan Laporan Penelitian dari Hasil Data Penelitian di Lapangan**

Tahap terakhir, setelah peneliti mengumpulkan data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti mulai menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang adalah salah satu sekolah negeri yang berada di lingkungan kawasan industri yang masyarakatnya masih berlatar belakang agamis. Secara Demografis orang tua siswa bermata pencarian heterogen yang terdiri dari Karyawan Swasta, Wiraswasta, TNI, Buruh, Petani, Sopir, Tukang, dan PNS merupakan pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini memungkinkan SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang berkembang.

Kondisi lingkungan di SMP Negeri 2 Bululawang pada umumnya sangat kondusif, juga berada pada lingkungan yang agamis sehingga memudahkan mengarahkan siswa untuk melakukan peningkatan iman dan taqwa. Di era globalisasi dan perkembangan iptek sangat menguntungkan bagi dunia pendidikan, hal ini mendorong suksesnya pendidikan di SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang dalam mencapai prestasi pendidikan yang diharapkan sesuai sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Mutu pendidikan di negara kita saat ini masih belum sesuai dari harapan Pemerintah, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya Sekolah Standar Nasional (SSN). SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang yang merupakan sasaran rintisan Sekolah Standar Nasional

(SSN), mulai tahun pelajaran 2020/2021 sudah melaksanakan kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII dan IX. Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Bululawang Kabupaten Malang diharapkan menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang didukung oleh 100% Guru berkualifikasi S1 Keguruan, 100% Guru mengajar sesuai dengan bidangnya, Kepala sekolah berkualifikasi S1 Keguruan.

Kurikulum SMP Negeri 2 Bululawang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMP Negeri 2 Bululawang. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP SMP Negeri 2 Bululawang terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang, dan siswa SMP Negeri 2 Bululawang.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

SMPN 2 Bululawang berada di wilayah Kabupaten Malang yang tepatnya di Desa Lumbangsari bersebelahan dengan Pabrik Gula Kreet. Dimana tiap hari tidak asing lagi dengan debu dan asap pabrik, serta aroma limbah pabrik yang menjadi ciri khas SMPN 2 Bululawang. Latar belakang keluarga siswa mayoritas karyawan PG Kreet, tani tebu, pegawai musiman PG Kreet dan buruh. Ini berpeluang untuk membekali siswa dalam bidang ketrampilan. Situasi dan kondisi yang ada tidak membuat SMPN 2 Bululawang menjadi lemah semangat tapi justru membuat kita lebih aktif meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan mutu kelulusan dan berupaya berprestasi lebih baik. Tentunya dengan memanfaatkan apa yang sudah ada dan apa yang dimiliki (baik sarana maupun prasarana) di SMP Negeri 2 Bululawang. Kurikulum SMP Negeri 2 Bululawang ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

## 2. Visi-Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

Berprestasi unggul dalam IPTEK dengan berlandaskan IMTAQ dan berpijak pada Budaya dan Karakter Bangsa. Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan

- 4) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 6) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 7) Unggul dalam pembiayaan
- 8) Unggul dalam penilaian

b. Misi

1) Pencapaian Standar Isi:

- a) Mewujudkan perangkat kurikulum yang memenuhi standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi ilmu pengetahuan yang telah digariskan oleh BSNP sehingga SMP Negeri 2 Bululawang dapat menghasilkan lulusan beriman bertakwa; berbudi pekerti luhur; bertanggung jawab dan disiplin di dalam bersikap dan bertindak; sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan, terampil menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Berusaha mencapai standar mutu pendidikan nasional dengan memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang ada dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

2) Pencapaian Standar Proses pembelajaran.

- a) Mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi serta memberi ruang yang cukup bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, misalnya dengan menerapkan PAKEM dan CTL, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b) Berupaya mencapai standar penilaian sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dengan mewujudkan sistem penilaian proses dan produk secara optimal.
  - c) Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Pencapaian Standar Kelulusan
- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
  - b) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
  - c) lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - d) lulus ujian nasional
- 4) Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
  - b) Menumbuhkan semangat berkompetensi, berdedikasi tinggi, dan berdisiplin di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
  - c) Menumbuhkan semangat bekerja yang berorientasi pada standar mutu yang baik.

- 5) Pencapaian Standar Pengelolaan.
    - a) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas yang efektif dan efisien.
    - b) Mewujudkan organisasi sekolah yang tangguh.
    - c) Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.
    - d) Mewujudkan kelembagaan sekolah yang bersih dan berwibawa.
  - 6) Pencapaian Standar Sarana Prasarana / Fasilitas Sekolah.
    - a) Mewujudkan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.
    - b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam bekerja dan belajar.
  - 7) Pencapaian Standar Pembiayaan Pendidikan
    - a) Mewujudkan pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
    - b) Menggali sumber dana pendidikan dari sumber-sumber potensial dan tidak melanggar undang-undang.
    - c) Mewujudkan pemanfaatan dana pendidikan secara wajar dan adil.
  - 8) Pencapaian Standar Penilaian.
    - a) Melaksanakan penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian proses dan penilaian produk.
3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 2 Bululawang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

a. Standar Isi

- 1) Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, ke dalam aspek penilaian untuk kelas VII – IX semua mata pelajaran.
- 2) Menghasilkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), meliputi:
  - a) struktur dan muatan kurikulum
  - b) beban belajar siswa
  - c) kalender pendidikan selama satu tahun yang diperinci secara lengkap
  - d) silabus semua mata pelajaran
  - e) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran

b. Standar Proses

- 1) Menghasilkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa alat pembelajaran, sumber/media pembelajaran yang lengkap semua mata pelajaran.
- 2) Telah melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi-pendekatan yang berorientasi siswa sebagai subyek belajar.
- 3) Telah memngembangkan Inovasi Pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- 4) Telah melaksanakan pelatihan/penyelenggaraan kegiatan non akademik antara lain:
  - a) dasar-dasar kepemimpinan
  - b) upacara rutin, dan upacara PHBN
  - c) peringatan hari-hari besar keagamaan

- d) Implementasi ajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari
  - e) keolahragaan, seni, pramuka, dan mading
  - c. Standar Kelulusan
    - 1) Menghasilkan lulusan dengan rata-rata NUN 5,54 (mencapai peningkatan rata-rata kelulusan +0,40).
    - 2) Menghasilkan lulusan yang trampil, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur.
    - 3) Menghasilkan tim/regu pramuka yang trampil dan menjadi suri tauladan dalam bersikap.
    - 4) Menghasilkan tim olah raga yang tangguh dan kompetitif minimal 3 cabang olah raga.
    - 5) Menghasilkan tim seni yang mandiri dan kompetitif
    - 6) Menghasilkan tim lomba olimpiade MIPA yang cerdas dan kompetitif.
    - 7) Memberi pelatihan/kegiatan kepada siswa dalam hal:
      - a) dasar kepemimpinan,
      - b) upacara rutin, dan upacara PHBN,
      - c) peringatan hari-hari besar keagamaan,
      - d) implementasi ajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari
      - e) olah raga prestasi
  - d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Semua guru :

- 1) berkualifikasi akademik minimal S1/D4 sesuai yang diampunya.
- 2) mengikuti PTBK/MGMP/WORKSHOP semua mata pelajaran.
- 3) mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik / bidangnya, dan kemampuannya.
- 4) Menghasilkan SDM yang berkompeten, dedikasi tinggi dan disiplin.
- 5) Menghasilkan SDM yang memiliki semangat bersaing secara positif.

e. Standar Sarana Prasarana

- 1) Memiliki sarana pendidikan yang meliputi media pembelajaran, ICT, peralatan pembelajaran, buku/sumber belajar, bahan habis pakai, peralatan lain penunjang proses pembelajaran semua mata pelajaran.
- 2) Memiliki prasarana pendidikan yang meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan/bengkel kerja, kantin/koperasi sekolah, tempat berolah raga, ruang multi media ,gedung serba guna.
- 3) Memiliki peralatan laboratorium IPA, Komputer, Ketrampilan, Kesenian, dan Olah raga sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi standar minimal siswa.
- 4) Memiliki jaringan internet untuk pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

f. Standar Pengelolaan

- 1) Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 2) Memiliki team work yang handal dengan segala program dan kegiatannya.
- 3) Menghasilkan organisasi sekolah yang memiliki wawasan ke depan.
- 4) Menghasilkan manajemen partisipatif sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

5) Menghasilkan kelembagaan sekolah yang bersih, sehat jasmani dan rohani.

g. Standar Pembiayaan

1) Mencapai pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil , melalui berbagai sumber dana.

2) Standar Penilaian

3) Menghasilkan sistem / model penilaian yang otentik untuk semua mata pelajaran.

4) Melaksanakan penilaian berkelanjutan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Dimiliki Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran. Menemukan bahwa pembelajaran IPS dilaksanakan dengan berbagai kesiapan guru dengan usaha untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, dibekali suara guru yang lantang menumbuhkan antusias siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Lilik Sriandayani, S.Pd, salah satu Guru IPS di SMPN 2 Bululawang:

*“Bekal yang saya siapkan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran selain mengikuti workshop dan pelatihan adalah dengan mengikuti MGPMP guna memperkaya pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu kompetensi, pedagogik khususnya dan sumber belajar.”*

Disamping itu dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, guru menggunakan berbagai cara dan beberapa

pendekatan mulai dari model, strategi, dan metode pelajaran. Sesuai dengan pernyataan Lilik Sriandayani, S.Pd selaku guru IPS SMPN 2 Bululawang, sebagai berikut:

*“Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga memadukan dengan model inquiry sesuai dengan yang tertera di kurikulum 2013. Bahwasanya pada model ini siswalah yang menjadi pusatnya. Sesuai dengan Student of Change, Student Center, siswalah yang dibimbing agar lebih aktif bertanya, berdiskusi dengan mencari, mengamati, menanya, juga menyimpulkan 5M. Saya sebagai guru mengarahkan jika ada kekeliruan dalam pengetahuan yang disampaikan. Tentu semua itu juga tidak lepas dari usaha guru memberi motivasi dan pertanyaan apersepsi kepada siswa. Intinya kita tidak melepas mereka begitu saja, tetapi juga membimbing dan mengarahkan apabila ada kekeliruan.”*

Pada implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS pada pembelajaran, terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Hasil observasi, pada tahap perencanaan yang matang dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara mandiri.

Penyusunan silabus berpedoman pada kurikulum 13, selanjutnya silabus digunakan untuk pedoman menyusun RPP. Penyusunan silabus mengikuti aturan yang diberikan oleh dinas, guru hanya memahami dan mengembangkannya dalam RPP, yang disusun pada awal semester, yang dirancang untuk setiap pertemuan dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Lilik Sriandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Seperti biasa silabus dan RPP disusun oleh guru secara mandiri. Silabusnya itu tentunya sesuai dengan kurikulum, pedoman yang saya gunakan untuk menyusun adalah acuannya dari kurikulum 13. Silabus ini nantinya juga akan digunakan untuk pedoman dalam menyusun RPP. Jadi perlu dijabarkan secara rinci lagi ke dalam RPP, agar nantinya penyampaian materi tepat dan jelas sesuai dengan materi yang akan disalurkan kepada siswa.”*

Dari wawancara dan observasi dokumen yang ada, maka dapat dilihat bahwa penyusunan silabus dan RPP disusun secara mandiri. Komponen silabus yang ada terdiri dari Identitas, Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Silabus juga dijadikan pedoman dalam penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Lilik Sriandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Melaksanakan proses pembelajaran, yang perlu disiapkan adalah RPP, bahan pembelajaran seperti buku paket, dan media yang diperlukan seperti PPT, Lcd, dan Proyektor.”*

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru melakukan persiapan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, buku paket, ppt, Lcd dan sebagai media jika diperlukan

dalam melaksanakan pembelajaran. Pembeneran pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh guru IPS Januar Ramadhani, S.Pd, sebagai berikut:

*“Menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran adalah hal yang utama untuk kelancaran proses berlangsungnya pembelajaran.”*

Proses pembelajaran melibatkan media sebagai perantara yang disusun di dalam perencanaan pembelajaran, sehingga guru perlu menyediakan bahan dan media yang dibutuhkan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Bululawang, peneliti menemukan bahwa pada tahap proses perencanaan pembelajaran adalah dengan cara guru mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar, juga media dalam bentuk PPT dan alat yang diperlukan berupa LCD dan Proyektor. Penggunaan media PPT, LCD, dan Proyektor adalah memudahkan guru dalam menyalurkan pelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi yang merupakan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang menggunakan pendekatan Inquiry Learning dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu. Pendekatan inkuiri merupakan unsur pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran dengan pendekatan adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual

yaitu Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assesment<sup>86</sup>.

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk apersepsi untuk menstimulus seberapa besar pengetahuan siswa sebelumnya terhadap materi yang akan disampaikan, intinya berusaha mengkaitkan pengetahuan lama yang telah diperoleh oleh siswa berdasarkan dari pengalamannya menuju kepada pengetahuan yang baru. Mata pelajaran IPS untuk siswa kelas 7 di SMPN 2 Bululawang diadakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan, 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilik Sriandayani, S.Pd, selaku guru IPS SMPN 2 Bululawang:

*“Dalam satu minggu itu dua kali pertemuan, satu kali pertemuan dua jam pelajaran, dan satu jam pelajaran berdurasi 45 menit.”*

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh seorang siswa yang bernama Annisa siswa kelas 7 IPS di SMPN 2 Bululawang:

*“Seminggu jadwal mata pelajaran IPS dilaksanakan dua kali pertemuan.”*

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilik Sriandayani selaku Guru IPS kelas 7 SMPN 2 Bululawang sebagai berikut:

*“Pembelajaran dimulai seperti biasa, diawali dengan salam, tetapi pada awal pelajaran tidak langsung masuk ke materi pelajaran yang akan disampaikan, karena sering kali kalau kelas yang jadwalnya siang, siswa ada yang sudah lelah, karena memang satu hari tidak hanya mempelajari IPS saja. Jadi biasanya diawal pelajaran yang saya lakukan adalah membuat siswa tertarik dengan diajak bercerita terkait fenomena yang*

---

<sup>86</sup> Putra, “Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun.”

*sedang viral pada saat itu. Ketika semangat dan motivasi siswa dalam menanggapi sudah siap barulah saya akan memulainya dengan memberikan pertanyaan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Terkadang jika masih ada yang belum siap saya kembali meumbuhkan motivasi dan semangat siswa melalui cerita singkat tentang kegigihan orang-orang yang rajin dalam belajar sampai menjadi orang sukses, baru mereka mulai termotivasi kembali. Selanjutnya saya menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan fasilitas dan sarana prasarana menunjang yang tersedia di sekolah, dan mengakhirinya dengan mengabarkan bahwa diakhir pelajaran akan ada soal-soal latihan yang harus dikerjakan sesuai dengan tema, sehingga membuat siswa tertantang untuk menyimak pelajaran dengan baik.”*

Hal yang telah disampaikan membuktikan bahwa telah menjadi tugas guru untuk dapat memahami karakteristik siswanya dan dapat selalu mengkondisikan semua siswanya agar benar-benar aktif dan siap saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Januar Ramadhani, S. Pd selaku guru IPS sebagai berikut:

*“Saat pembelajaran kegiatan awal itu kan bagaimana saya bisa bimbing siswa untuk berdo’a, ketika saya mengucapkan salam semua menjawab salam karena kewajibannya, lalu menanyakan kabar dan kesiapan belajar yang menjadikan kita bisa lebi memahami kondisi siswa. Karena memang kami juga disini selain dituntut menjadi guru yang mampu memberikan ilmu yang bermanfaat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.”*

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti menganalisis RPP yang digunakan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi, yang medapati pada kegiatan pendahuluan di kelas 7, 8, dan 9 hampir sama, yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

#### Pendahuluan

- a) Salah satu siswa menyiapkan dan memimpin berdo’a.
- b) Peserta didik memberikan salam kepada guru.
- c) Guru menanyakan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

- d) Guru menanyakan kehadiran peserta didik.
- e) Guru menyampaikan apresiasi atau pendahuluan mengenai materi yang akan dipelajari.
- f) Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terungkap bahwa ketika guru melakukan kegiatan pendahuluan hal yang pertama dilakukan ialah mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar sambil mengisi lembar kehadiran siswa kemudian dilanjut untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu guru memotivasi siswa akan pentingnya materi pelajaran yang akan mereka pelajari, dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang kemarin, kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan, setelah dirasa siswa sudah siap untuk menerima materi yang akan diajarkan guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi.

Demikian pula dapat dicermati berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa secara umumnya kegiatan yang dilakukan oleh guru di kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan siswa dengan memberikan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, dilanjut dengan memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan kehadiran, kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan dibahas.

Kemudian, guru memotivasi siswa berupa memberikan motivasi yang dapat difahami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat pengalaman di lingkungan baik di rumah ataupun sekolah, dengan memberikan contoh perbandingan yang dekat dengan kehidupan siswa seperti hal-hal yang trending di

dunia baik lokal maupun tingkat nasional. Setelah dirasa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran, kemudian guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi pelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru cenderung melakukan pembelajaran dengan metode saintifik. Metode saintifik dengan kegiatan pembelajarannya yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan tentunya akan memberikan kesempatan yang besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini didasari dengan tujuan pembelajaran saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi<sup>87</sup>.

Hal tersebut itu diungkapkan oleh guru IPS Lilik Sriandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar selalu menyenangkan dan tidak membosankan anak-anak selalu menyukai materi yang langsung ada contoh objeknya. Misalnya ketika pelajaran mengenai gempa vulkanik anak-anak disajikan tayangan video berupa gunung merapi yang meletus atau materi ekonomi tentang konsumen dan produsen disajikan tayangan mengenai pasar. Bentuk muka bumi dan alam diajak mengamati lingkungan sekitar secara langsung maupun tayangan video, apalagi malang inikan kondisi alamnya juga beragam mulai dari dikelilingi oleh pegunungan sampai pada lahan pertanian dan daerah perairan. Sehingga siswa bisa langsung mengamati, menanya dan mencatat informasi yang baru saja didapatkan.”*

Senada dengan pernyataan tersebut maka hal yang sama juga diungkapkan oleh guru IPS Januar Ramadhani, S.Pd dengan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Gorontalo dkk., “THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING DEVICES WITH SCIENTIFIC METHOD TO IMPROVE CRITICAL THINKING OF ELEMENTARY PENDAHULUAN Karakteristik materi globalisasi yang memberikan perubahan yang besar pada nilai- nilai yang diyakini oleh masyarakat di masin.”

*“Pembelajaran dalam penerapannya memerlukan teknik-teknik tertentu. Teknik yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton, dan salurkan dengan menggunakan metode saintifik.”*

Untuk memperkuat hal yang telah banyak diungkapkan dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi dan proses dokumentasi yang mana benar adanya melihat bahwa di kelas 7, 8, dan 9 IPS guru IPS memang dalam pelaksanaannya menggunakan RPP, akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu mengikuti apa yang ada di RPP. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode inkuiri dengan bertanya untuk membangkitkan berpikir kritis pada siswa, selain itu guru juga menampilkan tayangan seperti ppt, video sesuai di layar LCD dan proyektor sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dengan mengamati, diterapkan dengan menggunakan metode saintifik.

### **3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir setelah pembelajaran, kegiatan ini dipastikan selalu ada proses menutup pembelajaran yang diajarkan. Senada pernyataan tersebut dengan yang diungkapkan oleh Lilik Sriandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Kegiatan dalam menutup pelajaran biasanya diajak untuk membuat kesimpulan atau klarifikasi atas pemahaman yang belum jelas yang biasanya masih dipertanyakan oleh siswa, dan tidak lupa juga memberikan motivasi yang berkenaan dengan kehidupan yang juga ada kaitanya dengan materi yang saya ajarkan. Dan terakhir memberikan tugas-tugas yang nantinya akan dibahas dipertemuan yang akan datang.”*

Peneliti melakukan observasi dokumen RPP untuk memperkuat wawancara di kelas 7, 8, dan 9 yang menunjukkan pada kegiatan penutup sama, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan Materi pembelajaran
- 2) Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a

Hasil observasi diatas maka, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan sebagaimana mestinya yang tercantum di RPP dalam kegiatan penutup tersebut, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis yang diakhiri dengan kegiatan penutup berupa kesimpulan secara bersama-sama atas materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru melakukan menyiapkan tugas atau latihan yang akan dikerjakan siswa diluar kegiatan pembelajaran, menyampaikan motivasi kepada siswa agar tidak malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama dan salam.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran maka mengacu kepada proses penilaian yang mana akan berorientasi pada nilai dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Pada SMPN 2 Bululawang menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang dimaksudkan

untuk mengetahui sikap dari siswa disini ialah dengan non tes. Penilaian tersebut berupa observasi yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya yang dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan dari siswa disini berupa seberapa faham siswa mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal dari guru, sedangkan yang dimaksud untuk mengetahui keterampilan dari siswa disini seberapa terampil atau besarnya kinerja siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal dari guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Bululawang, peneliti menemukan penilaian terhadap aspek sikapnya yakni dengan cara observasi secara langsung di kelas, dimana guru IPS pada setiap pembelajaran berkomunikasi dengan siswanya sehingga guru IPS memiliki pengalaman langsung dalam kemampuan mengamati kinerja siswa. Selanjutnya dalam aspek keterampilannya dengan cara menilai aspek atau kinerja siswa yang diharapkan guru, dan pada aspek pengetahuannya yakni dengan pemberian tugas dan latihan-latihan soal yang diberikan oleh siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh Lilik Sriandayani, S.Pd guru IPS sebagai berikut:

*“Penilaian pembelajaran biasanya setiap selesai pembelajaran lewat latihan-latihan, tugas, dan quis untuk mengukur seberapa faham siswa dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan juga keaktifan mereka dalam menyimak materi yang sudah di terangkan.”*

Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka, peneliti melakukan wawancara serupa dengan Januar Ramadhani, S.Pd guru IPS sebagai berikut:

*“Biasanya setelah pembelajaran ada latihan soal, itu biasanya saya nilai untuk mengukur seberapa faham siswa. Kalau ada beberapa soal latihan yang masih belum difahami siswa saya ujikan lagi sampai siswa faham. Bukan hanya setelah pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran*

*keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan pada saat diskusi itu juga dinilai untuk melihat mana siswa yang benar-benar aktif.”*

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru IPS melakukan evaluasi dengan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, terkait implementasi pada pembelajaran daring guru IPS lebih memperhatikan pada aspek pengetahuan dengan memfasilitasi siswa dengan latihan-latihan, tugas, dan quiz mingguan. Selanjutnya penilaian tersebut dijadikan patokan seberapa faham siswa pada materi pembelajaran, dan seberapa siswa menyimak dan memperhatikan pada proses pembelajaran.

## **2. Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang**

Proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan saintifik melatih siswa agar mandiri dalam belajar berbagai hal, seperti mandiri dalam mempersiapkan pembelajaran melalui kegiatan apersepsi yang distimulus oleh guru dan observasi siswa terhadap media pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk ppt dan video melalui layar LCD dan proyektor, sehingga melatih siswa berpikir kritis dan mandiri dalam belajar. Semua itu tentunya didukung oleh motivasi intrinsik dari dalam maupun ekstrinsik dari luar. Hal tersebut itu diungkapkan oleh Annisa siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Metode dan strategi pelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya ceramah, melainkan kita juga awalnya diberi pertanyaan, kalau kesusahan menjawab dibantu, diajak berdiskusi dan mengamati video atau gambar yang ditayangkan lewat LCD dan proyektor sehingga mengikuti pembelajaran rasanya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.”*

Pernyataan lainnya diungkapkan oleh Carissa siswa kelas sebagai berikut:

*“Awalnya saya merasa mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas karena hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, tetapi ketika guru datang membawa layar LCD dan Proyektor lalu mengajar dengan menunjukkan ppt, video, dan gambar, saya jadi lebih mudah mempelajari materi yang disampaikan dan tidak gampang bosan, belajar dengan metode seperti itu menyenangkan.”*

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Dea siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Aslinya membosankan dan kesannya sulit dipelajari tetapi ketika pelajaran diisi dengan diberi motivasi terlebih dahulu, lalu kadang diajak main games, terus pelajarannya menggunakan LCD dan Proyektor dengan melihat ppt, video, dan gambar jadi menyenangkan dan tidak membosankan. Semangat belajar juga.”*

Dari jawaban wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap kesungguhan siswa mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada sikap antusias beberapa siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, dimana siswa mengikuti pelajaran dengan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, menjawab pertanyaan apersepsi dari guru dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti selama pembelajaran berlangsung, serta mengamati dan membaca dengan sungguh-sungguh text maupun video atau gambar yang ditayangkan oleh guru melalui Layar LCD dan Proyektor.

Seiring berjalannya pembelajaran menjadikan beberapa peserta didik menemukan cara belajar secara mandiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Carissa siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Kalau buat aku sendiri aku cuma nulis poin-poin penting aja dari apa yang disampaikan gurunya. Tapi kalau misal lagi gak ada waktu, biasanya tak tulis setelah pembelajaran selesai atau waktu istirahat setelah makan dan jajan. Terus kalau aku belajar cuma baca-baca aja. Kalau buat aku, caraku memahami pelajaran itu butuh suasana yang agak tenang sama baca-baca materinya aja.”*

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Dea siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Aku biasanya buka catatan yang telah aku salin dari ppt dan mendengar penjelasan guru, terus habis itu baca-baca rangkumannya terus liat video dengan seksama ketika proses pembelajaran. Jadi selama pembelajaran aku selalu berusaha focus dan konsentrasi untuk memperhatikan pelajaran.”*

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Annisa siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Aku biasanya buka materi yang sudah dikasih sama guru. kemudian aku catet buat di pelajari lagi ketika sendiri.”*

Peran guru dalam menerapkan kompetensi pedagogic yang dimiliki ketika mengajar juga mempengaruhi motivasi siswa, dimana saat mengajar guru juga memperhatikan siswanya untuk diberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dari rumah. Seperti yang diungkapkan Lilik Sriandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Sangat penting memotivasi siswa diberbagai kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran, jadi untuk melakukan pembelajaran biasanya saya membuat siswa enjoy dulu biar gak malas saat pembelajaran. Kan biasanya pas awal pembelajaran siswa ada yang udah capek setelah mengikuti mapel yang lain. Jadi awal-awal pembelajaran saya ajak buat cerita-cerita sebentar biar enjoy. baru nanti langsung masuk ke materinya.”*

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Januar Ramadhani, S. Pd guru IPS sebagai berikut:

*“Penting sekali ya, sebab peran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memahami siswa akan materi yang disampaikan. Itu semua membutuhkan peran guru khususnya dalam menerapkan kompetensi pedagogic yang dimiliki karena pada dasarnya siswa bisa memahami, menyimak itu karena semangat dari diri siswa yang kadang semangat itu ada karena guru yang menyampaikan materi dengan baik, juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.”*

Penyataan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru juga berperan dalam memberikan motivasi siswa dari luar, Begitu juga yang dirasakan siswa saat pembelajaran IPS, dimana guru berusaha untuk sebisa mungkin memotivasi siswa pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan Annisa siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Guru kadang memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran yaitu dengan menceritakan pengalamannya ketika dulu pernah menjadi siswa seperti saya sampai akhirnya bisa menjadi guru dan mengajar di sekolah, itu yang membuat saya termotivasi karena cita-cita saya juga ingin menjadi guru. Terus sebenarnya yang memotivasi saya untuk giat dan tidak bosan belajar adalah karena kalau tidak belajar saya nanti tidak bisa menjadi orang pintar dan sukses”*

Pernyataan serupa juga dijawab oleh Crissa siswa kelas sebagai berikut:

*“Di awal pelajaran sebelum masuk ke materi kita sering di ingatkan agar belajar dengan sungguh-sungguh, diingatkan juga untuk memanfaatkan kesempatan menjadi seorang pelajar karena tidak semua anak bisa memiliki kesempatan yang sama . Terus juga sering diingatkan tentang jasa orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya, tidak boleh mengecewakan orang tua dengan bermalas-malasan.”*

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas dan observasi yang dilakukan maka dapat peneliti deskripsiakan bahwa adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa saat melakukan pembelajaran daring. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

#### Motivasi Instrinsik

- a) Siswa menyadari pentingnya belajar dalam berbagai kondisi.
- b) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, terlihat dari semangat dan antusias ketika menjawab pertanyaan apersepsi guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang tidak dimengerti ketika

pelajaran berlangsung. Disamping itu terlihat juga dari daftar hadir siswa yang mengikuti pembelajaran selalu terisi penuh.

- c) Siswa punya cara belajar mandiri yang menjadikan peserta didik lebih memahami dan menyukai pembelajaran IPS, hal tersebut meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
- d) Siswa sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya.

#### Motivasi Ekstrinsik

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai tambahan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru.
- b) Guru juga memfasilitasi siswa materi berupa, ppt dan video pembelajaran yang dilengkapi dengan LCD dan Proyektor sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran.
- c) Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan.
- d) Guru memberikan saran-saran kepada siswa agar giat dalam melaksanakan pembelajaran.
- e) Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran mata pelajaran IPS, beberapa siswa memiliki motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik, hal tersebut dibuktikan pada nilai rapot siswa yang cenderung baik yang terlampir.

Namun masih ada beberapa siswa yang masih terkendala dalam mengikuti pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar yang rendah, dibuktikan dengan raport siswa pada awal pembelajaran dilaksanakan.

### **3. Solusi Guru Mengatasi Masalah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Telah Dimiliki Oleh Guru**

Pembelajaran mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang memberikan gambaran bahwa beberapa siswa masih terkendala dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut menjadikan siswa telat dalam memahami materi serta mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain siswa guru juga mengalami beberapa kendala pada saat melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilik Sriandayani, S. Pd guru IPS sebagai berikut:

*“Kendalanya mungkin kurangnya sarana prasarana yang tersedia seperti LCD dan Proyektor serta stop kontak yang masih terbatas di sekolah. Selain itu juga lebih ke bagaimana guru memberikan stimulus itu yang susah-susah gampang. Kadang ada anak yang tidak fokus itu kan bisa jadi anaknya juga tidak mendengarkan. Biasanya yang saya utamakan adalah dengan mengajak mereka berinteraksi dengan terus memberikan pertanyaan apersepsi. Untuk kendala alat seperti proyektor dan LCD biasanya juga kan karena dipakai bergiliran. Jadi ya, selama LCD dan Proyektor yang masih terbatas tidak digunakan oleh guru lain, sesegara mungkin saya manfaatkan untuk kelas saya.”*

Beliau juga mengungkapkan untuk mengatasi kendala tersebut yang bisa beliau lakukan antara lain:

*“Untuk stimulusnya lebih ke bagaimana stimulus-stimulus yang saya kasih ke siswa bisa meningkatkan motivasi belajar, biasanya saya beri cerita-cerita yang berhubungan dengan materi IPS yang ada, juga latihan-latihan soal yang dapat membantu memahami materi. Dan untuk layar LCD atau proyektor jika memang telah diusahakan namun tidak terpenuhi saya*

*fokuskan kepada menggunakan buku paket atau LKS yang siswa punya, kadang saya selingi dengan games sebagai pengganti ketiadaan LCD dan Proyektor, jadi pembelajaran masih tetap asyik, tidak membosankan, dan menyenangkan. Sehingga membuat siswa semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran.”*

Pernyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran ialah ketidak fokusan siswa dalam menerima stimulus yang diberikan oleh guru dan kurangnya sarana prasarana yang tersedia seperti LCD dan Proyektor yang masih terbatas.

Namun tidak berhenti disitu guru dituntut untuk mencari solusi dalam mengurangi kendala-kendala yang ada dengan memberikan stimulus stimulus berupa cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta latihan-latihan soal yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menghilangkan kekecewaan siswa dengan tidak terpenuhinya penggunaan LCD dan Proyektor dengan melakukan usaha atau upaya lain seperti belajar materi tetapi dalam bentuk game atau permainan baik individu atau kelompok. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang mengalami kendala tetapi juga peserta didik seperti yang dinyatakan oleh Mei siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Kendala selama ini adalah gangguan dari teman yang kadang tiba-tiba mengajak ngobrol sehingga bisa menyebabkan saya hilang focus untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru.”*

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Fazha siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Kadang kalau sudah lelah dan bosan saya bisa hilang focus dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Apalagi kalau sudah merasa seperti itu masih diberi tugas yang banyak dan memberatkan.”*

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Andia Nafila siswa kelas 7

IPS sebagai berikut:

*“Kadang kalau kita tidak dibawakan LCD atau Proyektor pelajaran jadi kurang menyenangkan dan membosankan, kalau dibawakan layar kita bisa melihat materi, video dan gambar bersama-sama sehingga bisa lebih semangat dalam belajar di kelas.”*

Dari hasil wawancara beberapa narasumber diatas dan observasi maka dapat peneliti ketahui bahwa kendala yang dialami selama pembelajaran dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a) Gangguan ajakan berbicara dari teman sehingga membuat focus siswa teralihkan
- b) Media pembelajaran seadanya yang digunakan oleh guru karena kurangnya fasilitas sarana prasarana seperti layar LCD dan Proyektor serta stop kontak dari sekolah sehingga guru terkadang tidak bisa mengaplikasikan media.pembelajaran dalam bentuk ppt, video dan gambar.
- c) Beban tugas yang menurut siswa terlalu banyak dan berat untuk dikerjakan
- d) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis

Hal tersebut menjadikan guru dengan kompetensi pedagogiknya memberikan solusi untuk memotivasi siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka, peneliti melihat adanya beberapa solusi yang dilakukan guru IPS dalam meghadapi kendala rendahnya motivasi siswa pada saat pembelajaran yang dapat peneliti deskripsikan dibawah ini:

- a) Pada aspek kompetensi pedagogik perencanaan pembelajaran guru menyediakan silabus, RPP, dan ppt.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS

Lilik Sirandayani, S.Pd sebagai berikut:

*“Tahapan-tahapan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring ini menyiapkan Silabus, RPP, PPT, dan latihan soal. Biasanya beberapa menit sebelum selesai pembelajaran, tapi kalau di tengah-tengah ada yang udah lemes gitu saya keluarin soalnya. Kalau untuk RPP biasanya gk selalu ngikutin yang ada di RPP, tapi yang penting kalau saya materi bisa tersampaikan dengan baik. Dan yang paling penting adalah sebagai perantara pembelajaran.”*

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memadai. Sebagaimana pembenaran pernyataan yang diungkapkan oleh guru IPS

Januar Ramadhani, S.Pd sebagai berikut:

*“Saat menyiapkan proses pembelajaran itu biasanya nyiapin Silabus, Rpp, ppt, video pembelajaran, juga menyiapkan materi yang akan di sampaikan ke peserta didik. karena pembelajaran daring maka lebih menggunakan media seperti video, ppt, dan anime yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.”*

Sebagaimana hasil wawancara lainnya pula dengan salah satu siswa kelas 7 yakni Muhammad Ridho Hisham Milano menyatakan bahwa

*“Biasanya pembelajaran dijelaskan materi-materi. Kadang juga pakek ppt, video dikasih gambar-gambar. Terus setelah pembelajaran biasanya ada latihan soal.”*

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pada pembelajaran ialah dengan cara menyiapkan silabus, rpp, dan juga media-media dalam pembelajaran berupa ppt, video pembelajaran, anime, dan materi.

b) Pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti

Guru menggunakan penggabungan pendekatan inkuiri dan pendekatan saintifik untuk membangun konsep pembelajaran kepada siswa dengan difasilitasi oleh guru melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, sebagai berikut:

#### 1) Mengamati

Pada tahapan mengamati ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, juga memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi sebelum dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di SMPN 2 Bululawalang di kelas 7 pada pembelajaran IPS guru menyampaikan materi dengan menggunakan media ppt yang dilengkapi video dan gambar serta latihan soal melalui LCD dan Proyektor.

#### 2) Menanya

Setelah siswa melakukan pengamatan seperti diatas, maka selanjutnya guru memberikan kesempatan secara luas dan bebas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka lihat, simak, baca dan diamati lewat media-media yang telah disajikan guru. pada pelaksanaan pembelajaran guru membimbing siswa dengan mengarahkan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut, seperti umpan balik pernyataan yang diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu melalui menanya dengan kompetensi yang diharapkan yakni mengembangkan daya kreativitas serta mampu merumuskan pertanyaan secara kritis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 7, terkadang ada siswa yang masih terkendala bertanya karena rasa malu. Seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Ridho Hisham Milano siswa kelas 7, sebagai berikut:

Karna kelas 7 ini masih baru, sama-sama temen juga kadang belum akrab banget, jadi kadang ada rasa malu pas mau tanya.

Dari pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa di kelas 7 masih terdapat malu atau sungkan saat bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung.

Dari pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pada tahapan kegiatan menanya ini peserta didik cenderung aktif ketika guru menghadirkan media baik dalam bentuk ppt, video maupun gambar pada saat pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

### 3) Mencoba atau mengumpulkan data

Kegiatan mengumpulkan data atau informasi adalah kegiatan tindak lanjut dari menanya, kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada kelas 7 guru ditengah pelajaran maupun di akhir pelajaran memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal pertanyaan yang nantinya jawaban tersebut didiskusikan dengan teman-teman lainnya.

Setelah itu dalam tahapan mencoba ini mereka juga diminta untuk mengembangkan daya berfikir mereka terhadap gambar atau video yang telah ditayangkan oleh guru.

Untuk mengetahui antusias atau tidaknya peserta didik dalam belajar IPS, maka peneliti juga melakukan wawancara singkat sebagaimana yang diungkapkan oleh Tsabita Fazha Imanda siswa kelas 7 sebagai berikut:

*“Suka belajar IPS karena gurunya kalau menerangkan materi itu sudah sesuai dengan kebutuhanku. Disamping itu sukanya juga karena kadang-kadang diselingi sama nasihat-nasihat motivasi gitu, kayak menceritakan pengalaman beliau. Apalagi sumber belajar buat mempelajari materi IPS sekarang mudah diadapat bisa buka youtube atau browsing di internet, jadi kalau lupa dan tidak sempat mencatat materi ketika pelajaran bisa dipelajari lagi dengan internet dirumah sendiri.”*

Adapun pertanyaan yang serupa dinyatakan oleh Ervina Dwi A’yuniyyah siswa kelas 7, sebagai berikut:

*“Ya kalau waktu gurunya nerangin aku ngeringkas materinya dikit-dikit terus waktu aku belajar aku tulis ulang di buku pelajaran.”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa di SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS, guru sering memfasilitasi siswa dengan tugas-tugas dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi karna dengan fasilitas tersebut menjadikan siswa menemukan cara untuk belajar IPS seperti, browsing di internet, menulis poin-poin penting untuk dipelajari, melihat video pembelajaran, membaca teks materi yang disediakan guru dalam menjawab atau mengerjakan tugas dari guru.

#### 4) Menalar/Mengasosiasi

Pada tahapan menalar ini peserta didik diharapkan telah memperoleh informasi atau data dari apa yang telah dilakukan ditahap sebelumnya, sehingga menalar adalah tahapan berkelanjutan. Menalar merupakan tahapan dimana peserta didik telah mampu menemukan informasi atau data dengan mengkaitkan antara

informasi yang diperoleh dengan materi yang dipelajari, seperti peserta didik telah mengetahui bahwa dalam mengerjakan atau analisis tugas yang diberikan guru menjawab dengan jawaban yang tepat, guru juga memberikan tugas-tugas yang berulang dengan tujuan mengembangkan pola menalar peserta didik dalam menjawab atau menganalisis tugas yang diberikan guru.

#### 5) Mengkomunikasikan

Tahapan terakhir dalam penerapan pendekatan saintifik ini yakni peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil temuan mereka, dan guru berberapan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan baik dalam bentuk lisan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau menyimpulkan apa yang diperoleh kepada teman-temannya melalui diskusi.

Maka berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pada SMPN 2 Bululawang pada mata pelajaran IPS setiap selesai pembelajaran guru memberikan latihan-latihan soal untuk dijawab secara mandiri oleh peserta didik, karna pembelajaran satu minggu 2 kali pertemuan, dan dalam 2 kali pertemuan siswa diberi tugas hanya satu kali pertemuan dalam seminggu agar tidak terlalu memberatkan.

Selain pendekatan saintifik dan pendekatan inkuiri yang digunakan, guru juga menerapkan teknik-teknik memotivasi pada pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut;

Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi baik dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada atau menciptakannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS Lilik Sriandayani, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

*“Kalau untuk permasalahan eksternal itu insya Allah gak ada, Dari sekolah juga sudah berusaha menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran walaupun masih terbatas.”*

Beliau juga mengungkapkan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada sebagai berikut:

*“Karna dari sekolah sudah menyediakan LCD dan Proyektor jadi siswa bisa lebih enak saat belajar karena tinggal melihat layar dan mendengarkan penjelasan guru. Lewat layar LCD sendiri biasanya saya kasih menampilkan file materi dalam bentuk ppt, video, dan gambar. Setelah pembelajaran juga ada latihan-latihan soal yang sudah saya siapkan dalam bentuk softfile atau hardfile. Kadang pilihan ganda, true or false, atau essay. Siswa saya perbolehkan untuk langsung mengerjakan dengan langsung memberikan jawaban di buku tugasnya.”*

Pertanyaan serupa juga dijawab oleh Januar Ramadhani, S.Pd salah satu guru IPS sebagai berikut:

*“Faktor pendukung lebih ke faktor instrinsik, yaitu kesadaran diri peserta didik yang biasa diperoleh lewat diri sendiri (niat), wejangan-wejangan yang saya berikan di kelas dan juga lewat seminar-seminar (yang biasanya di adakan oleh sekolah). Saya sebagai guru hanya bisa mensupport mereka dan memberikan yang terbaik untuk mereka.”*

Beliau juga mengungkapkan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, sebagai berikut:

*“Sebagai guru saya hanya bisa menyajikan yang terbaik tapi kembali ke diri siswa. Karena faktor pendukung lebih kepada faktor instrinsik jadi saya hanya bisa mengingatkan dan mengajak siswa untuk ikut. Dan saat komunikasi respon siswa Alhamdulillah masih baik, mungkin kalau ada yang gak respon biasanya karena masih belum paham materi dan hilang focus.. Kalau melihat kuantitas peserta didik tiap kelas, saya tidak menuntut banyak kepada siswa, karena semua tergantung pada kesadaran siswa. kalau memang siswa di kelas aktif mendengarkan dan aktif bertanya, menanggapi dan berdiskusi mereka mendapat nilai tambahan, tapi kalau mereka yang tidak mendengarkan tidak menjawab mereka tidak mendapatkan nilai tambahan.”*

Dari pernyataan wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap cara-cara guru IPS memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajara. Hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS.

Untuk mempermudah pemahaman dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a) Siswa yang belum mengerti dan memahami materi yang disampaikan diperbolehkan bertanya. Guru selalu berusaha mengulangi penjelasan dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh siswa, serta selalu berusaha meyakinkan siswa bahwa materi yang dipelajari tidak sulit, asalkan sering diulang-ulang, dan dibaca terus menerus, dibuktikan dengan sering mengerjakan latihan soal secara mandiri.
- b) Karena pembelajaran dua kali pertemuan dalam satu minggu. Guru IPS biasanya memberikan beberapa soal yang sama agar siswa yang salah bisa belajar dari kesalahan dan yang benar bisa lebih memahaminya.
- c) Guru IPS menyediakan file-file materi berupa ppt, dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD dan Proyektor ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut memudahkan siswa dalam pembelajaran, siswa bisa langsung mempelajarinya dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.
- d) Guru IPS memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal pada akhir pembelajaran. Latihan-latihan soal tersebut membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam.
- e) Guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal ditengah-tengah pembelajaran.

- f) Pada proses pembelajaran terdapat variasi pemberian tugas, yang memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lilik Sriandayani, S.Pd guru IPS sebagai berikut:

*“Pada pembelajaran biasanya saya juga kasih soal-soal seperti pilihan ganda, true and false, soal permainan dalam bentuk TTS dan Menjodohkan soal dengan jawaban.”*

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Januar Ramdhani, S.Pd, guru IPS sebagai berikut:

*“Dalam melaksanakan pembelajaran saya mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi tentunya dengan perantara media seperti ppt, video, gambar, dan animasi pembelajaran. Namun sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bisa belajar mandiri melalui materi-materi melalui buku paket pelajaran yang mereka pegang, sebagai pemahaman awal sebelum saya menjelaskan. Dari semua itu siswa bisa bertanya setelah saya selesai menerangkan materi pembelajaran. Setelah materi pelajaran sudah saya sampaikan, saya kasih latihan-latihan soal kadang berupa latihan ganda, atau esai yang dikerjakan individu atau kelompok gitu.”*

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru IPS melakukan variasi pemberian tugas pada siswa saat pembelajaran daring berlangsung. variasi pemberian tugas antara lain; latihan soal pilihan ganda, latihan soal true or false, latihan soal esai yang kadang dikerjakan individu atau kelompok.

Dengan demikian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya cara-cara memotivasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran sebagai solusi guru IPS mengatasi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bululawang.

### **C. Temuan Peneliti**

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS di SMPN 2 Bululawang
  - a. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang pada perencanaan pembelajara telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP.
  - b. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang pada pelaksanaan pembelajaran telah melakukan kegiatan pendahuluan dan penutup yang memotivasi, pada kegiatan inti guru memadukan banyak metode dan pendekatan, seperti tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun juga menggunakan pendekatan inkuiri dan saintifik
  - c. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang telah memahami dan melaksanakan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran
2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS
  - a. Beberapa siswa pada awal pembelajaran terkendala untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Terkadang pembelajaran menjadikan siswa menemukan cara belajar secara mandiri.
  - c. Beberapa siswa telah memiliki motivasi belajar baik dari dalam maupun luar.
3. Solusi Guru Mengatasi Masalah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS
  - a. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang pada perencanaan pembelajaran yang sebelumnya hanya menyiapkan silabus, rpp, dan buku paket yang

menunjang, telah melakukan upaya untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memadai seperti berupa text materi, video, ppt, dan latihan-latihan yang ditampilkan melalui layar LCD dan Proyektor.

- b. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang pada pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti jika awalnya hanya menerapkan metode ceramah kini telah berupaya menerapkan pendekatan inkuiri dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, guna menumbuhkan motivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran .
- c. Guru IPS di SMPN 2 Bululawang telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala rendahnya motivasi belajar siswa dengan menerapkan teknik-teknik memotivasi berdasarkan teori koneksionisme.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Dimiliki Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang**

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi guru tersebut penting namun yang menjadi perhatian paling penting adalah kompetensi pedagogik, dimana dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa.

Hal tersebut penting karena pada proses mengelola pembelajaran guru selain mengelola pembelajaran juga menjadi motivator bagi siswa. Sehingga pengelolaan dan penyampaian pembelajaran yang baik serta dibarengi dengan kegiatan memotivasi akan menjadikan penyampaian materi pada pembelajaran dapat tersampaikan sebagaimana mestinya.

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran menurut Mulyasa mencakup; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di SMPN 2 Bululawang ini telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang di tuliskan pada tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Lalu diperkuat oleh Farida Jaya, yang menyatakan bahwa, RPP adalah penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Dengan begitu, maka dapat disimpulkan pendapat diatas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dengan mengacu pada silabus yang bertujuan untuk menginformasikan segala aspek dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pada tahapan perencanaan di SMPN 2 Bululawang sendiri, bahwa pada tahapan perencanaan ini proses perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP serta media atau alat belajar yang juga disertai dengan rincian penilaian yang digunakan. Perencanaan awal dilakukan dengan pengembangan silabus secara mandiri, dimana silabus telah

didapat dari pemerintah, komponen silabus yang terdapat di SMPN 2 Bululawang ini yakni adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.

Komponen-komponen tersebut telah sesuai dengan peraturan Permendiknas tentang Standar Proses Nomor 65 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa komponen silabus dan rpp seperti yang ada di SMPN 2 Bululawang. Silabus tersebut selanjutnya dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yang kemudian dikembangkan dalam bentuk RPP. Penyusunan RPP di SMPN 2 Bululawang ini, disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tahap menyusun RPP guru tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saja melainkan dalam merancang pembelajaran yang di rencanakan dalam bentuk RPP, guru dalam perencanaan mengapresiasi keagamaan, merumuskan tujuan pembelajaran, dimana pada pembelajaran lebih sering mengarah pada ranah kognitif, menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas yang pada RPP dituliskan dalam bentuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta guru juga menyiapkan penilaian atau evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan pernyataan Farida Jaya dalam bukuunya Perencanaan Pembelajaran, yang menyatakan ada empat langkah dalam merancang pembelajaran, yaitu; Perencanaan untuk mengapresiasi keagamaan, Merumuskan tujuan, Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas, Menentukan model penilaian atau evaluasi.

## 2. Pelaksanaan

Menurut Permendiknas No. 81A Tahun 2013, pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada SMPN 2 Bululawang, peneliti melihat bahwa guru melakukan pendekatan inkuri dan pendekatan saintifik. Dapat di deskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membangun suasana belajar yang kondusif sampai akhir serta menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terarah. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi kepada kelas 7,8,9 pada saat mata pelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran di SMPN 2 Bululawang khususnya pada mata pelajaran IPS, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa. Adapun tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apresiasi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan cara;

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru IPS di SMPN 2 Bululawang melakukan beberapa kegiatan seperti guru memberikan salam dan memastikan siswa untuk menjawab salam semua dan berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin untuk memastikan siswa sudah hadir semua, menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengamati keadaan siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran dan memastikan siap menerima materi pelajaran, Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta dengan materi sebelumnya.

Pada kelas 9 guru IPS mengaitkan materi dengan hal-hal yang baru sesuai dengan yang terjadi dilapangan, sedangkan pada kelas 7 dan 8 guru IPS mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang sebelumnya secara ringkas, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dibahas, yang kemudian dilanjut bercerita sedikit atau bisa dibilang memberikan gambaran terkait manfaat mempelajari materi tersebut, Memberikan motivasi yang dapat difahami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat pengalaman di lingkungan baik di rumah ataupun sekolah, dengan memberikan contoh perbandingan yang dekat dengan kehidupan siswa seperti hal-hal yang trending di dunia baik lokal maupun tingkat nasional, Setelah dirasa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran, kemudian guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi pelajaran.

b) Inti

Pada kegiatan inti ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Adapun tujuan dari adanya kegiatan inti adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi dan proses dokumentasi yang mana benar adanya melihat bahwa di kelas 7, 8, dan 9 guru IPS memang dalam pelaksanaannya menggunakan RPP, akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu mengikuti apa yang ada di RPP. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah dengan pendekatan inkuiri dan pendekatan saintifik.

Berdasarkan tujuan kegiatan inti diatas tersebut pula, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menguasai materi yang diajarkan dengan tema yang disajikan pula dengan menggunakan metode serta media atau alat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c) Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Pada kegiatan penutup ini, guru IPS di SMPN 2 Bululawang dalam kegiatan akhirnya, Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran, Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran, Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a.

Maka dalam pelaksanaan untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru sebagai motivator tampak pada penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan tersebut, yakni guru mengupayakan siswa tidak bosan pada pembelajaran dengan menyajikan materi dengan baik dan benar, menyenangkan dan menarik minat perhatian siswa. Guru juga memberikan motivasi siswa sejak saat membuka sampai menutup pelajaran.

### 3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian atau assesmen hasil belajar oleh guru dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sering disebut dengan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian pembelajaran pada SMPN 2 Bululawang ini khususnya di kelas 7,8, dan 9 IPS dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Farida Jaya dalam bukunya perencanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pada pelaksanaannya, penilaian terhadap aspek sikapnya yakni dengan cara melakukan observasi, dimana guru IPS pada setiap pembelajaran berkomunikasi dengan siswanya sehingga guru IPS memiliki pengalaman langsung dalam kemampuan mengamati kinerja siswa. Selanjutnya dalam aspek keterampilannya dengan cara menilai aspek atau kinerja siswa yang diharapkan guru, dan pada aspek pengetahuannya yakni dengan pemberian tugas dan latihan-latihan soal yang diberikan oleh siswa.

Maka dilihat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian di SMPN 2 Bululawang ini

telah mengacu kepada penilaian yang sesuai dengan tuntutan yang ada dengan melibatkan penilaian autentik berupa instrumen penilaian yakni lembar observasi siswa, penugasan perseorangan atau kelompok, dan penilaian kinerja.

## **B. Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang**

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.

Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan timbul dalam diri seseorang. Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Bisa dikatakan bahwa komponen dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi memberikan baik dari luar ataupun dalam merupakan dorongan individu untuk mengarah kearah tujuan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa, motivasi belajar di SMPN 2 Bululawang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengaruh motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang

berasal dari dalam diri siswa (Instrinsik) maupun motivasi dari luar siswa (Ekstrinsik).

Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Menurut Uno, motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan faktor motivasi dari luar di SMPN 2 Bululawang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Dukungan guru lebih mempengaruhi motivasi siswa yang dapat mendorong siswa untuk mampu mencapai tujuan belajar, dengan didukung fasilitas sekolah yang ada menjadikan siswa memperoleh kemudahan untuk memahami materi sehingga menimbulkan rasa semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, motivasi ekstrinsik yang terdapat pada SMPN 2 Bululawang antara lain:

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai tambahan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar.
- 2) Guru juga memfasilitasi siswa materi berupa ppt sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, dimana pada SMPN

- 2 Bululawang untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif guru memfasilitasi siswa seperti yang sudah dijelaskan diatas.
- 3) Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar, dimana guru selain menjelaskan materi yang disampaikan juga memberikan stimulus berupa variasi tugas yang memudahkan siswa memahami materi.
  - 4) Guru memberikan saran-saran kepada siswa agar giat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu hubungan guru dengan siswa, terlihat adanya sikap guru IPS disaat pembelajaran daring memberikan saran-saran agar siswa giat mengerjakan tugas yang diberikan.
  - 5) Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran.

Hakikat motivasi instrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seseorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Menurut Uno, motivasi instrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai beriku: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita.

Hal tersebut sesuai dengan motivasi siswa di SMPN 2 Bululawang cenderung pada kesadaran diri akan pentingnya belajar sehingga mendorong siswa untuk tekun dalam memahami mata pelajaran sosiologi. Kemampuan dalam memahami diri sendiri sangat penting untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, motivasi intrinsik yang terdapat pada SMPN 2 Bululawang antara lain:

- 1) Siswa menyadari pentingnya belajar baik disegala kondisi.
- 2) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, terlihat dari antusias siswa yang meningkat ketika diberi stimulus berupa motivasi dari pengalaman guru maupun kisah orang-orang sukses.
- 3) Siswa punya cara belajar mandiri yang menjadikan siswa lebih memahami dan menyukai pembelajaran IPS, hal tersebut menumbuhkan motivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
- 4) Siswa sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya.

Namun walaupun beberapa siswa telah memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, masih terdapat beberapa siswa yang tidak stabil dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Di bawah ini merupakan tabel motivasi.

**Tabel 5.1 Tabel Motivasi**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Jenis Motivasi</b>
1	Annisa	Guru kadang memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran yaitu dengan menceritakan pengalamannya ketika dulu pernah menjadi siswa seperti saya sampai akhirnya bisa menjadi guru dan mengajar di sekolah, itu yang membuat saya termotivasi karena cita-cita saya juga ingin	Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik

		menjadi guru. Terus sebenarnya yang memotivasi saya untuk giat dan tidak bosan belajar adalah karena kalau tidak belajar saya nanti tidak bisa menjadi orang pintar dan sukses.	
2	Carissa	Di awal pelajaran sebelum masuk ke materi kita sering di ingatkan agar belajar dengan sungguh-sungguh, diingatkan juga untuk memanfaatkan kesempatan menjadi seorang pelajar karena tidak semua anak bisa memiliki kesempatan yang sama . Terus juga sering diingatkan tentang jasa orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya, tidak boleh mengecewakan orang tua dengan bermalas-malasan.	Motivasi Ekstrinsik
3	Dea	Biasanya guru kalau menjelaskan materi kita juga dilihatkan ppt, dan video melalui layar LCD dan proyektor yang dipinjam dari sarpras sekolah , sehingga ketika mengikuti pembelajaran jadi lebih semangat dan termotivasi. Selain itu juga menyenangkan.	Motivasi Ekstrinsik
4	Zira	Termotivasi belajar karena khawatir nilainya jelek, karena kalau jelek takut gak naik kelas, kalua gak naik kelas takut dimarahi orang tua. Apalagi guru ips juga selalu memotivasi untuk terus giat belajar secara mandiri di rumah, tidak hanya belajar di kelas saja, ketika pelajaran berlangsung. Wali kelas juga selalu memberikan motivasi setiap seminggu sekali.	Motivasi Intrinsik
5	Nadika	Saya giat belajar karena sadar dengan tanggungjawab sebagai seorang siswa yang ingin membanggakan guru dan orang tua. Selain itu saya sedih jika tidak dapat nilai yang bagus.	Motivasi Instrinsik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada peserta bisa dikatakan seimbang, melihat gambar diagram berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian.

### **C. Solusi Guru untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang dengan Implementasi Kompetensi Pedagogik yang Telah Dimiliki oleh Guru**

Guru berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran, motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain guru sebagai motivator, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, dimana dalam pembelajaran pada aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran pada aspek kompetensi pedagogik guru, antara lain; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal tersebut menjawab solusi akan kendala rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut secara umum salah satunya dipengaruhi oleh motivasi.

Adapun solusi guru dalam menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar siswa yang sudah dipaparkan pada bab IV, antara lain:

- 1) Pada aspek kompetensi pedagogik perencanaan pembelajaran Pembelajaran menjadikan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perantara media. Selain Silabus, Rpp, Video pembelajaran, latihan soal, dan juga materi yang disiapkan oleh guru.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru juga memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk disampaikan kepada siswa. Karena pada dasarnya peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan baik tetapi juga sebagai motivator dalam pembelajaran.

Pembelajaran menjadikan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perantara media. Selain Silabus, Rpp, Video pembelajaran, latihan soal, dan juga materi yang disiapkan oleh guru.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti temui di SMPN 2 Bululawang ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pada pembelajaran ialah dengan cara menyiapkan silabus, rpp, dan juga media-media dalam pembelajaran berupa ppt, video pembelajaran, anime, dan materi yang ditampilkan ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat diamati dan dipejari secara langsung oleh siswa.

Karena pembelajaran beberapa siswa yang minimalis kuota bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai wifi di rumah, juga bisa memakai bantuan kuota dari pemerintah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan Rifma dalam bukunya optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk memiliki kompetensi

dalam menafsirkan teknologi pembelajaran terutama internet, agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi siswa.

2. Pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran

a) Kegiatan inti

Pada pelaksanaannya secara keseluruhan bahwa, guru IPS di SMPN 2 Bululawang ini telah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dengan berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Sedangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini guru IPS selain menjadi fasilitator juga menjadi motivator bagi siswa, dengan menyiapkan berbagai fasilitas untuk proses pembelajaran juga dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada tahap mengamati, pada pembelajaran IPS guru memberikan materi berupa file text, ppt gambar atau video yang ditampilkan secara langsung di layar LCD dan Proyektor. Guru juga menampilkan gambar dan video pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru memberikan kesempatan secara luas dan bebas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka lihat, simak, baca dan diamati lewat media-media yang telah disajikan guru.

Guru juga memberikan tugas-tugas dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, hal tersebut menjadikan siswa menemukan cara untuk belajar IPS seperti, browsing di internet, menulis poin-poin penting untuk dipelajari, melihat video pembelajaran, membaca teks materi yang disediakan guru dalam menjawab atau mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya pada tahap menalar siswa telah mampu menemukan informasi atau data dengan mengkaitkan antara informasi yang diperoleh dengan materi yang dipelajari, seperti siswa telah mengetahui bahwa dalam mengerjakan atau analisis tugas yang diberikan guru menjawab dengan jawaban yang tepat, guru juga memberikan tugas-tugas yang berulang dengan tujuan mengembangkan pola menalar siswa dalam menjawab atau menganalisis tugas yang diberikan guru. Tahap terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan baik dalam bentuk lisan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau menyimpulkan apa yang diperoleh kepada teman temannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sagala dalam bukunya konsep dan makna pembelajaran menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi kompetensi pedagogik guru IPS dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang diwujudkan sejak dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan motivasi dalam bentuk mengembangkan silabus dan membuat RPP, serta menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seperti bahan-bahan pembelajaran seperti ppt, video, dan gambar yang ditampilkan melalui LCD dan Proyektor.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan motivasi dalam bentuk Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dimana guru melakukan pembelajaran dengan menerakan metode ceramah tahap pelaksanaan adalah Kegiatan Penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru melakukan motivasi dalam bentuk memberikan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa; (1) Siswa menyadari pentingnya belajar baik dikondisi pandemi seperti ini, (2) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, (3) Siswa sadar bahwa apa yang diajarkan guru IPS mempunyai hubungan dengan keadaan di lingkungan yang ada, hal tersebut menjadikan semangat dalam belajar IPS

meningkat, (4) Siswa punya cara belajar mandiri yang menjadikan siswa lebih memahami dan menyukai pembelajaran IPS hal tersebut meningkatkan semangat siswa dalam belajar, (5) Siswa sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa; (1) Guru sering memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung, guru memfasilitasi siswa dengan menampilkan ppt, video, gambar, (2) Guru juga memfasilitasi siswa materi berupa file, ppt, video yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, (3) Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan, (4) Guru memberikan saran-saran kepada siswa agar giat dalam melaksanakan pembelajaran daring, (5) Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran.

Kendala rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang adalah; (1) guru pada aspek perencanaan pembelajaran selain menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seperti bahan-bahan pembelajaran seperti text materi, ppt dan video pembelajaran yang ditampilkan di LCD dan Proyektor ketika pembelajaran berlangsung. (2) Guru pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti guru melakukan pendekatan saintifik berupa mengamati; menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, guru juga memberikan teknik-teknik memotivasi kepada siswa

berupa; (a) guru IPS menyediakan file-file materi, ppt, dan video pembelajaran yang ditampilkan di LCD dan Proyektor ketika pembelajaran berlangsung, (b) guru IPS memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal pada akhir pembelajaran, (c) guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal ditengah-tengah pembelajaran, (d) variasi pemberian tugas antara lain; latihan soal pilihan ganda, latihan soal true or false, latihan soal esai yang kadang dikerjakan individu atau kelompok, (e) guru IPS biasanya memberikan beberapa soal yang sama agar siswa yang salah bisa belajar dari kesalahan dan yang benar bisa lebih memahinya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang antara lain:

1. Pengelolaan mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang, memiliki kesempatan untuk mengadakan atau mengikutsertakan guru ke dalam program pelatihan atau pengembangan seperti MGMP untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan merencanakan dan pengelolaan pembelajaran. Pada pelaksanaan, besar diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbanyak metode dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa yang sewaktu-waktu melakukan pembelajaran untuk tetap menjaga motivasinya dalam belajar, faktor eksternal bisa saja berpengaruh dalam pembentukan motivasi, namun juga sebaiknya siswa bisa dapat membangun

motivasi dari dalam atas keinginannya sendiri untuk belajar dengan niatan memperdalam pengetahuan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya lebih dalam memahami teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar, guna mengembangkan wawasan keilmuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abid, Muhamad. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Turnover Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 7, no. 1 (2019): 66–79.
- Azwatono, Epi. "TERHADAP KINERJA GURU DIMEDIASI MOTIVASI ( STUDI PADA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG ) Epi Azwatono Program Pascasarjana Universitas Stikubank Email : epiazwatono@yahoo.co.id." *Telaah Manajemen*, no. 2 (2014): 4–10.
- Gorontalo, Universitas Negeri, Metode Saintifik, Berpikir Kritis, dan Universitas Negeri Gorontalo. "THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING DEVICES WITH SCIENTIFIC METHOD TO IMPROVE CRITICAL THINKING OF ELEMENTARY PENDAHULUAN Karakteristik materi globalisasi yang memberikan perubahan yang besar pada nilai- nilai yang diyakini oleh masyarakat di masin" VII, no. 1 (2020): 12–29.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hartanti, Wahyu Hidayat, dan Devy Sekar Ayu Ningrum. "Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Albidayah." *Jurnal Fokus* 4, no. 5 (2021): 349–55.
- Kesuma & Ibrahim. *Struktur Fundamental Pedagogik*. Diedit oleh M. Dandan Wildani. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Purba, Sukarman. *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Diedit oleh Ronal Watrianthos. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putra, Purniadi. "Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2017): 28–47. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> ISSN:
- Rahmawati & Kusumantoro. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Karanganyar: Cempaka Putih, 2016.
- Rahmawati, Mega, dan Edi Suryadi. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Ridha, Muhammad. "Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*, 2019.
- Suryapermana & Imroatun. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Diedit oleh Haryana Cerah. Serang: FTK Banten Press, 2017.
- Susanto, Nanang Hasan, dan Cindy Lestari. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland." *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>.

Tharaba, M Fahim. "M. Fahim Tharaba, Manajemen Pendidikan Islam..." 4, no. 1 (2019).

Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. 8 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.

Wahyuningsih, Roy. "Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Paedagogy* 8, no. 2 (2021): 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>.





# LAMPIRAN

## Perangkat Pembelajaran

### SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 2 Bululawang  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Kelas / Semester** : VII / 2 (Genap)  
**Tahun Pelajaran** : 2021-2022

#### KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga	3.2.1 Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia	<b>Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan</b>	<b>PPK</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap Jujur,</li> <li>Percaya Diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga</li> <li>Mengumpulkan data berbagai kegiatan</li> </ul>	30 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Portofolio</li> </ul>

<p>menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p> <p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi</p>	<p>3.2.2 Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia</p> <p>3.2.3 Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi</p> <p>3.2.4 Menjelaskan kegiatan produksi</p> <p>3.2.5 Menjelaskan kegiatan distribusi</p> <p>3.2.6 Menjelaskan kegiatan konsumsi</p> <p>3.2.7 Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga</p> <p>4.3.1 Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat</p> <p>4.3.2 Menjelaskan Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia</p> <p>4.3.3 Menjelaskan peran kewirausahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelangkaan dan kebutuhan manusia.</li> <li>• Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.</li> <li>• Permintaan, penawaran, harga, dan pasar.</li> <li>• Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.</li> <li>• Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantang Menyerah, Berpikir Kritis</li> <li>• Kreatif,</li> <li>• Berekomunikasi</li> <li>• Bekerjasama</li> </ul> <p><b>Literasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa</li> <li>• Numerasi</li> </ul> <p><b>4C</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis,</li> <li>• kreatif,</li> <li>• bekerjasama</li> <li>• berkomunikasi</li> <li>• Kolaborasi</li> </ul>	<p>ekonomi di perdesaan dan perkotaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan</li> </ul>	<p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
---	--	---	--	--	---	--

(produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3.4 dalam membangun ekonomi Indonesia Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia						
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	3.4.1 Memahami periodisasi masa praaksara di Indonesia 3.4.2 Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara 3.4.3 Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha 3.4.4 Memahami perkembangan masyarakat	<b>Masyarakat Indonesia pada Masa Pra-aksara, Hindu-Buddha dan Islam</b> 1. Masa Praaksara a. Mengetahui Masa Praaksara b. Periodisasi Masa Praaksara c. Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia d. Nenek Moyang	<b>PPK</b> • Bersikap Jujur, • Percaya Diri • Pantang Menyerah, Berpikir Kritis • Kreatif, • Berkomunikasi • Bekerjasama  <b>Literasi</b> • Bahasa • Numerasi  <b>4C</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara</li> <li>• Membandingkan karakteristik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam.</li> <li>• Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesiapada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam</li> </ul>	26 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul>

<p>4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu- Buddha dan Islam.</p>	<p>Indonesia pada masa Islam</p> <p>3.4.5 Mengidentifikasi- kasi periodisasi masa praaksara di Indonesias</p> <p>4.4.1 Mendeskripsi-kan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara</p> <p>4.4.2 Mendeskripsi-kan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu- Buddha</p> <p>4.4.3 Mendeskripsi-kan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam.</p>	<p>Bangsa Indonesia</p> <p>2. Masa Hindu- Buddha</p> <p>a. Masuknya Kebudayaan Hindu- Buddha di Indonesia</p> <p>b. Pengaruh Hindu- Buddha terhadap masyarakat di Indonesia</p> <p>c. Kerajaan- Kerajaan Hindu- Buddha di Indonesia</p> <p>d. Peningga- lan Sejarah Masa Hindu- Buddha di Indonesia</p> <p>3. Masa Islam</p> <p>a. Masuknya Islam ke Indonesia</p> <p>b. Persebaran Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis,</li> <li>• kreatif,</li> <li>• bekerjasama</li> <li>• berkomunikasi</li> <li>• Kolaborasi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul/bahan ajar,</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	--	--

		c. Pengaruh Islam terhadap masyarakat di Indonesia d. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia e. Peningga-lan Sejarah Masa Islam di Indonesia					
--	--	--	--	--	--	--	--

**Mengetahui :**  
**Kepala SMP Negeri 2 Bululawang**

**Dra. INDAH ROSAKA**  
**NIP. 19630226 198803 2 005**

**Malang, 12 Juli 2021**  
**Guru Mata Pelajaran**

**Lilik Sriandayani, S.Pd**  
**NIP. 19730617 201407 2 002**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK 3.3.1/IPK 4.3.1**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait pengertian ruang. Misalnya: "Dapatkah potensi di daerahmu memenuhi segala kebutuhan masyarakat?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah <b>LITERASI</b> <b>4Cs</b> <b>HOTS</b>	<b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> a) Guru menayangkan ilustrasi /gambar persediaan barang yang dijual dipasar.  b) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar.	Kemandirian	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	<b>“Bagaimanakah upaya yang harus kita lakukan agar tidak terjadi Ke langkaan SDA dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia?”</b>		
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<b>Collaboration</b> Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5’
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20’
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<b>Collaboration</b> a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20’
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	<b>Communication</b> a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	Gotong royong Integritas	10’
<b>Penutup</b>	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10’
<b>Penilaian</b>	a. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; b. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK 3.3.1/IPK 4.3.1**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kebutuhan Manusia</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait pengertian ruang. Misalnya: "Dapatkah potensi di daerahmu memenuhi segala kebutuhan masyarakat?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b></p> <p>a) Guru menayangkan ilustrasi /gambar persediaan barang yang dijual dipasar.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">     </div> <p style="text-align: center;">(1)                      (2)                      (3)                      (4)</p>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	a. Jelaskan pengertian kebutuhan! b. Dari keempat gambar di atas, klasifikasikan jenis kebutuhan menurut intensitasnya!		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> a) Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. b) Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<b>a. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>b. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) IPK 3.3.1/PK 4.3.1

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok</b> : Motif, Prinsip, dan Tindakan Ekonomi	

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, jenis jenis kebutuhan manusia, hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait tindakan ekonomi. Misalnya: “mengapa seseorang memberikan pertolongan pada korban bencana alam?”</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5’
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <span>1</span> <span>2</span> <span>3</span> <span>4</span> </div>	Kemandirian	10’
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>2. Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Jelaskan pengertian motif, prinsip, dan tindakan ekonomi!</li> </ol>	Gotong royong	5’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	d. Dari keempat gambar di atas, bedakan antara gambar yang berkaitan dengan motif dan prinsip ekonomi!		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> c) Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. d) Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	d) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada e) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain f) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	3. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 4. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	c. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; d. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.3.2/IPK 4.3.2**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kegiatan ekonomi (produksi)</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Project Based Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepat

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait produksi. Misalnya: "mengapa ada pabrik?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Menentukan pertanyaan kunci	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menampilkan tayangan mengenai beberapa contoh kegiatan ekonomi</li> <li>Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik mengenai kegiatan ekonomi apa saja yang terdapat di lingkungan sekitar mereka</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk memformulasikan pertanyaan terkait dengan produksi</li> </ol>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Menyusun desain proyek	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <p>Guru memberikan penjelasan mengenai desain proyek yang akan dikerjakan siswa</p> <p>Desain umum proyek</p> <p>Proyek dikerjakan secara berkelompok, satu kelompok 4 orang</p> <p>Tahap persiapan - peserta didik berdiskusi dengan kelompok akan memproduksi barang yang murah meriah, bagus didik menyiapkan bahan</p>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	Tahap Pelaksanaan – peserta didik melakukan pengolahan terhadap barang yang sudah disiapkan Tahap pelaporan – Peserta didik menyusun bahan presetas laporan pelaksanaan proyek		
Tahap – 3 Menyusun jadwal proyek	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru bersama peserta didik menyusun jadwal proyek	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Memonitor perkembangan proyek	Guru melakukan monitor terhadap perkembangan proyek yang dilaksanakan peserta didik pada setiap tahapannya	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian proyek dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Proyek peserta didik juga dinilai dari sisi keaslian, inovasi, dan kreativitas</li> <li>• Penilaian kelompok dilakukan untuk menilai kerjasama dan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok</li> <li>• Rubrik penilaian perlu disampaikan kepada peserta didik, agar mereka mengetahui aspek apa saja yang akan dinilai</li> </ul>	Gotong royong Integritas	10'
Tahap 6 Mengevaluasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk menyampaikan pengalamannya selama melaksanakan proyek</li> <li>• Guru memberikan umpan balik</li> </ul>	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<p>e. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan;</p> <p>f. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi</p>		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK 3.3.2/IPK 4.3.2**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kegiatan Ekonomi (Konsumsi dan Distribusi)</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepat

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "mengapa kalian makan sehari 3 kali?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menayangkan ilustrasi /gambar persediaan barang yang dijual dipasar.</li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>(1)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(2)</p> </div> </div>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	2. Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran a. Jelaskan mengapa kita butuh makan! b. Bagaimana jika tidak ada kegiatan distribusi?		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<b>a. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>b. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.3.3/IPK 4.3.3**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Permintaan dan Penawaran</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepatn

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Pernakah kalian berbelanja di swalayan?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menayangkan ilustrasi /gambar tentang peran IPTEK dalam ekonomi.</li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>(1)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(2)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(3)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(4)</p> </div> </div>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	2. Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran a. Apa saja yang dimaksud dengan permintaan? b. Apa saja yang dimaksud dengan penawaran? c. Apa yang mempengaruhi permintaan dan penawaran?		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<b>a. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>b. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.3.3/IPK 4.3.3**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Pasar dan Harga</b>	

### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepat

### **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Pernakah kalian mendengar pekan raya Jakarta?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menayangkan ilustrasi /gambar persediaan barang yang dijual dipasar.</li> </ol> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>(1)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(2)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(3)</p> </div> </div>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	d. Coba bedakan pasar tradisional dan pasar moderen? e. Bagaimana terbentuknya harga?		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	a. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; b. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M. Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK 3.3.5/IPK 4.3.5**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester	: VII ( tujuh )/Genap
---------	---------------------------	----------------	-----------------------

Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia</b>	

### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepat

### **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Pernakah kalian nama Bill Gates atau nama Chairil Tanjung?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> Guru menayangkan ilustrasi /gambar wirausahawan.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">     </div> <p style="text-align: center;">(1)                      (2)                      (3)                      (4)</p>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan faktor-faktor yang mendorong munculnya semangat kewirausahaan?</li> <li>Bagaimana kaitan antara lemahnya semangat wirausaha dengan hasil produksi?</li> </ol> </li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	a. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; b. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.3.6/IPK 4.3.6**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester	: VII (tujuh)/Genap
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

**Sub Materi Pokok : Hubungan antara Kelangkaan, Permintaan-Penawaran, dan Harga untuk Mewujudkan Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia**

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. dengan tepat dan mampu **menyajikan** konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia dengan tepat

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Pernakah kalian mendengar BBM langka?"</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> Guru menayangkan ilustrasi /gambar transaksi BBM di POM bensin.</p> 	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>2. Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kelangkaan sumber daya dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia?</li> <li>b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi daerah yang kekurangan sumber daya?</li> <li>c. Bagaimana peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat?</li> </ol> </li> </ol>	Gotong royong	5'
Tahap – 3 Data Collection	<p><b><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></b></p>	Kemandirian Integritas	20'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.		
Tahap – 4 Data Processing	<b><i>Collaboration and Communication</i></b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b><u>Penilaian</u></b>	<b>a. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>b. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.4.1/IPK 4.4.1**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kehidupan Manusia Masa Praaksara</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** kehidupan masa praaksara, sumber-sumber penelitian masa prakaksara, periodisasi masa pra aksara secara geologis, arkeologis, dan perkembangan kehidupan, serta mampu **menyajikan** kehidupan masa praaksara, sumber-sumber penelitian masa prakaksara, periodisasi masa pra aksara secara geologis, arkeologis, dan perkembangan kehidupan

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Apa yang kalian ketahui tentang masa praaksara?"</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> Guru menayangkan ilustrasi /gambar manusia praaksara</p> 	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan Masa Pra Aksara dan Sumber penelitian Masa Pra Aksara</li> <li>Jelaskan Periodisasi secara Geologis</li> <li>Jelaskan Periodisasi secara Arkeologis</li> </ol> </li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	d. Jelaskan Periodisasi berdasarkan perkembangan kehidupan		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	a. <b>Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; b. <b>Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**IPK: 3.4.2/IPK 4.4.2**

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu Budha</b>	

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** proses lahir dan berkembangnya agama Hindu- Buddha, proses masuknya pengaruh Hindu–Buddha, jalur masuk dan berkembangnya agama, kebudayaan Hindu–Buddha, perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di berbagai daerah di Indonesia, dan ciri-ciri peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di berbagai daerah di Indonesia, serta mampu **menyajikan** proses lahir dan berkembangnya agama Hindu- Buddha, proses masuknya pengaruh Hindu–Buddha, jalur masuk dan berkembangnya agama, kebudayaan Hindu–Buddha, perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di berbagai daerah di Indonesia, dan ciri-ciri peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di berbagai daerah di Indonesia.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: “Pernakah kalian mengunjungi maqam Sunana70 dan Candi Prambanan?”</li> <li>Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5’
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b> Guru menayangkan ilustrasi /gambar hasil peninggalan kebudayaan Hindu-Budha</p> 	Kemandirian	10’
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran             <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan Proses lahir dan berkembangnya agama Hindu</li> </ol> </li> </ol>	Gotong royong	5’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	b. Jelaskan Teori- teori masuknya hindhu di Indonesia c. Jelaskan Peta Jalur masuknya hindhu budha ke Indonesia d. Jelaskan Pengaruh dan peninggalan hindhu budha		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 2. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	a) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada b) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain c) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	1. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 2. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<b>a. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>b. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### IPK: 3.4.3/IPK 4.4.3

b

Sekolah : SMP Negeri 2 Bululawang	Kelas/Semester : VII ( tujuh )/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
<b>Sub Materi Pokok : Kehidupan Masyarakat pada Masa Islam</b>	

#### **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui Model Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** proses masuknya Islam, Persebaran Islam, Pengaruh Islam terhadap masyarakat Indonesia, Kerajaan-kerajaan Islam dan peninggalan sejarah masa Islam, serta mampu **menyajikan** proses masuknya Islam, Persebaran Islam, Pengaruh Islam terhadap masyarakat Indonesia, Kerajaan-kerajaan Islam dan peninggalan sejarah masa Islam.

#### **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<b><u>Pendahuluan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi.</li> <li>2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan kegiatan ekonomi. Misalnya: "Pernakah kalian mengunjungi maqam para Wali Allah ?"</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Religius Nasionalis	5'
<b><u>Kegiatan Inti</u></b> Tahap – 1 Stimulation	<p><b><i>Creativity Thinking and innovation</i></b></p> <p>Guru menayangkan ilustrasi /gambar hasil peninggalan kebudayaan Hindu-Budha</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Problem Statement	<p><b><i>Collaboration</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pengamatan, identifikasi fakta dan permasalahan secara mandiri, kemudian diskusikan secara berkelompok</li> <li>2. Peserta didik merumuskan pertanyaan dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Jelaskan Proses lahir dan berkembangnya agama Islam</li> <li>f. Jelaskan Persebaran lahir dan berkembangnya agama Islam</li> <li>g. Jelaskan Teori- teori masuknya hindhu di Indonesia</li> </ol> </li> </ol>	Gotong royong	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	h. Jelaskan Peta Jalur masuknya hindhu budha ke Indonesia i. Jelaskan		
Tahap – 3 Data Collection	<b>Critical Thinking and Problem Solving</b> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20'
Tahap – 4 Data Processing	<b>Collaboration and Communication</b> 3. Masing-masing kelompok berdiskusi mengolah hasil pengamatan dan mengolah informasi dari hasil pencarian data. 4. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam LK dan mempresentasikannya kepada kelompok lain	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Verivacation	d) Peserta didik memverifikasi hasil pengamatan dan pengolahan informasi melalui diskusi kelompok serta mencocokkan hasil verifikasi dengan merujuk buku yang ada e) Peserta didik difasilitasi guru menanggapi dan mencocokkan hasil paparan presentasi kelompok lain f) Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal LK yang telah dikerjakan oleh peserta didik	Gotong royong Integritas	10'
<u>Tahap 6 generalization</u>	3. Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai jalannya diskusi 4. Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'
<b>Penilaian</b>	<b>c. Penilaian Sikap:</b> Observasi/Jurnal; <b>Penilaian Pengetahuan:</b> Tes Tulis, Penugasan; <b>d. Penilaian Keterampilan:</b> (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

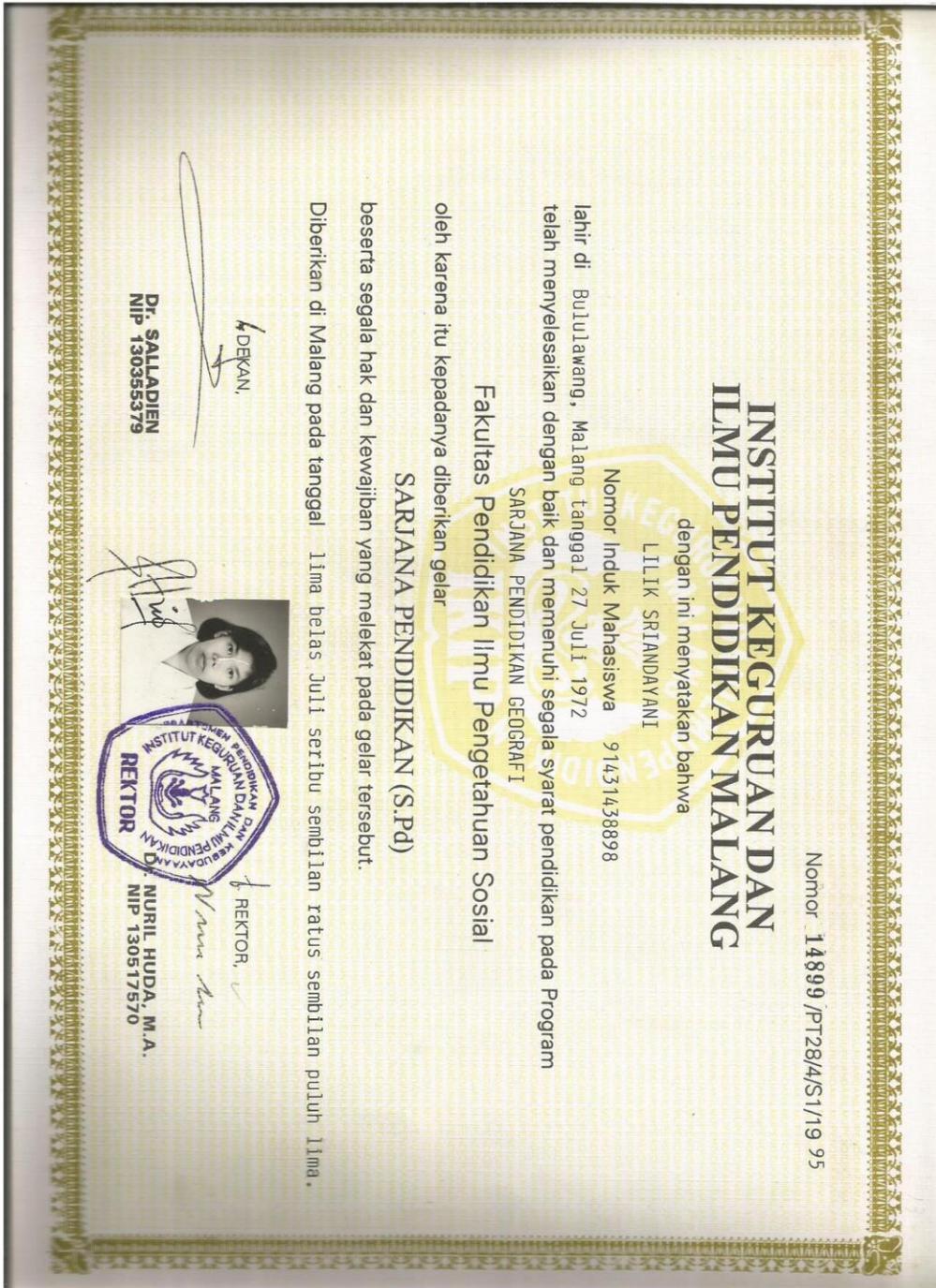
Bululawang, 3 Januari 2021  
Guru Mapel

Drs. MAHMUD ASYARI, M.Pd  
NIP. 196310081985011002

LILIK SRIANDAYANI, S. Pd  
NIP. 197207272006042038

# Portofolio Guru

## Ijazah



### INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MALANG

Nomor 14899/PT28/4/S1/19 95

dengan ini menyatakan bahwa

LILIK SRIANDAYANI

Nomor Induk Mahasiswa 91431438898

lahir di Bululawang, Malang tanggal 27 Juli 1972

telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan pada Program

SARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

oleh karena itu kepadanya diberikan gelar

SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di Malang pada tanggal lima belas Juli seribu sembilan ratus sembilan puluh lima.

DEKAN,

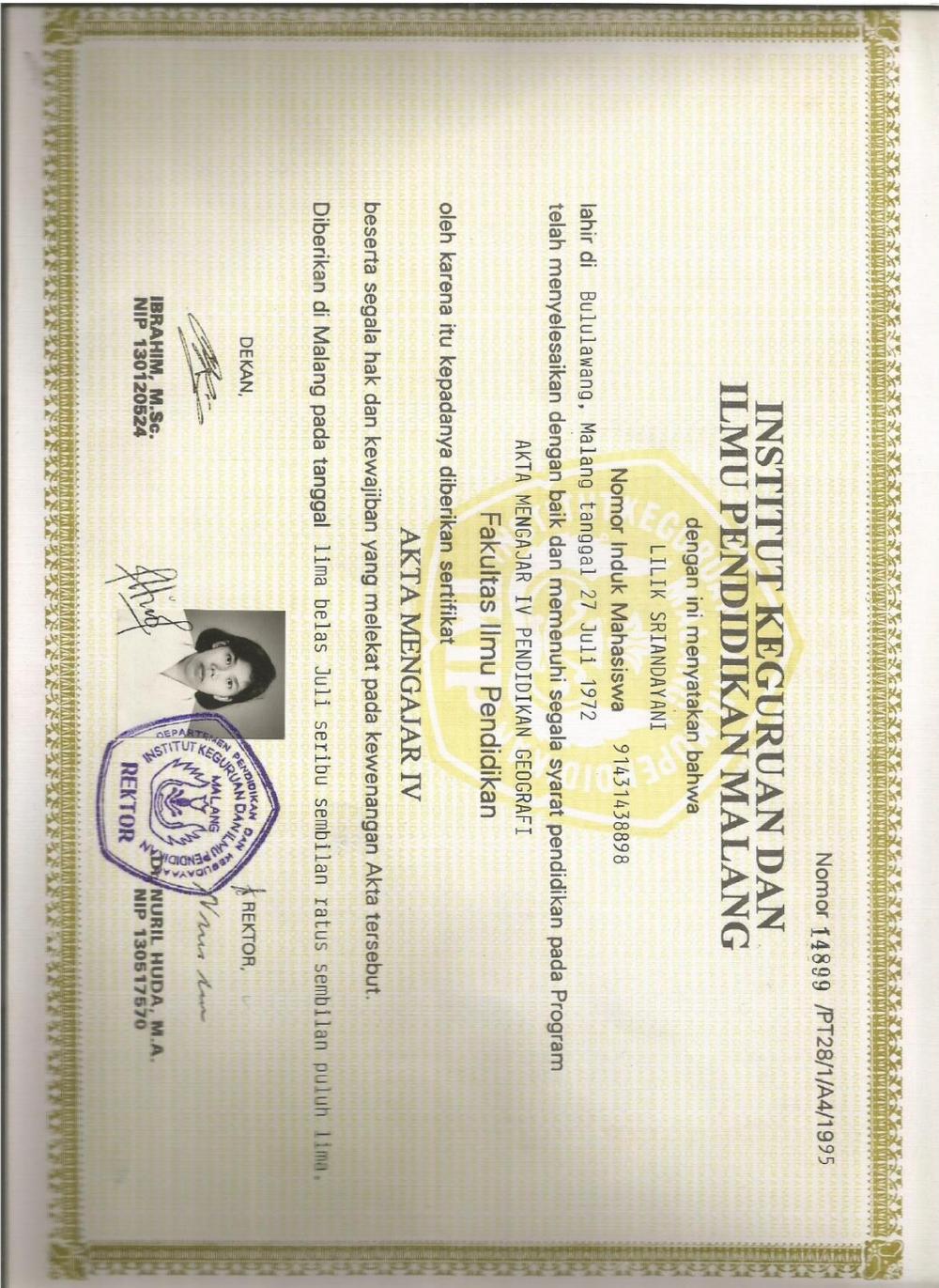
Dr. SALLADIEN  
NIP 130355379



REKTOR,

NURIL HUDA, M.A.  
NIP 130517570

# Ijazah Akta



## Sertifikat PPKP (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran)

	NO SERTIFIKAT 20779114162001251180	
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL		
<b>SERTIFIKAT</b>		
Dibenikan Kepada		
<b>LILIK SRIANDAYANI</b> SMP NEGERI 2 BULULAWANG		
sebagai Peserta		
Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pola 82 JP yang diselenggarakan pada tanggal 2 Desember 2019 s.d. 3 Januari 2020 di SMP NEGERI 1 GONDANGLEGI, dengan predikat :		
<b>BAIK</b>		
Mengetahui : Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan		
 Dr. Supriyanto, M.Ed. NIP. 196208151991031001	Malang, 3 Januari 2020 Kepala PPRPTK PKn dan IPS  Dr. Subandi, M.M. NIP. 196403251990031001	

### Struktur Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran

No.	Materi	JP
<b>A. MATERI UMUM</b>		
		<b>2</b>
1.	Kebijakan Program PKB melalui PKP Berbasis Zonasi	1
2.	Integrasi PPK dan GLN dalam Pembelajaran Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	1
<b>B. MATERI POKOK</b>		
		<b>74</b>
3.	Konsep dan Pendalaman Materi Pembelajaran Berorientasi HOTS	8
	a. Interaksi Sosial	
	b. Perkembangan Kehidupan Masyarakat Praaksara di Indonesia	
4.	Pengembangan Desain dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi HOTS	36
	a. Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS	
	b. Penilaian Berorientasi HOTS	
	c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
5.	Praktik Mengajar	20
6.	Laporan <i>Best Practice</i>	10
<b>C. MATERI PENUNJANG</b>		
		<b>6</b>
7.	Pengenalan Kelas Pendampingan <i>Online</i>	4
8.	Tes Akhir	2
	<b>TOTAL</b>	<b>82</b>

Kepala Bidang Fasilitas Peningkatan Kompetensi  
PPPRTK PKn dan IPS



## SK III A - PNS



## BUPATI MALANG

PETIKAN  
KEPUTUSAN BUPATI MALANG  
NOMOR : 821/75/421.401/2008  
TENTANG  
PENGANGKATAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL  
MENJADI PEGAWAI NEGERI SIPIL

BUPATI MALANG

Menimbang : dan seterusnya ;  
Mengingat : dan seterusnya ;  
Memperhatikan : dan seterusnya ;

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Calon Pegawai Negeri Sipil di bawah ini :
- |  |   |
|--|---|
| a. N a m a   | : LILIK SRIANDAYANI, S.Pd.  |
| b. N I P   | : 510 153 814   |
| c. Tanggal Lahir   | : 27 Juli 1972  |
| d. Golongan Ruang  | : III/a   |
| e. Pendidikan / Tahun  | : S1 Pend. Geografi / 15-07-1995  |
| f. Unit Kerja  | : Guru SMPN 03 Bantur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang  |
| g. Terhitung Mulai Tanggal   | : <b>1 April 2008 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil</b> dalam Pangkat dan Golongan Ruang Penata Muda (III/a) dengan tugas dan tempat yang sama. |
| h. Jabatan dan Angka Kredit  | : Guru Madya, 128,825   |
| i. Jenis guru  | : Guru Mata Pelajaran   |
| j. Gaji Pokok  | : Rp. 1.228.200,-   |
| k. Masa Kerja  | : 02 Th. 00 Bl.   |
| l. Masa Kerja Golongan untuk kenaikan Gaji Berkala Berikutnya  | : 00 Th. 00 Bl.   |
| m. Penetapan Angka Kredit oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang Nomor : 822/937/421.102/2008/PAK Tgl. 31-12-2007. |   |
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan tunjangan pendidikan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : M A L A N G  
PADA TANGGAL : 24 MARET 2008

BUPATI MALANG  
TERTANDA  
SUJUD PRIBADI



## Sertifikat FKG (Forum Komunikasi Guru)



Dipindai dengan CamScanner

**STRUKTUR PROGRAM**  
**WORKSHOP AKM DALAM PERSPEKTIF DAN PRAKTIK**  
**FGK IPS NASIONAL WILAYAH JAWA TIMUR**  
 Tanggal 15 – 19 Maret 2021

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU (JP)
<b>UMUM</b>		
1.	Kebijakan Asessmen Kompetensi Minimum (AKM)	4
<b>POKOK</b>		
1.	AKM	4
2.	Teknis Menyusun Soal AKM	4
3.	Praktik Penyusunan Soal AKM	12
4.	Telaah Soal AKM	6
5.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	2
<b>JUMLAH</b>		<b>32 JP</b>

Ketua Panitia  
  
 M. MUNAJAD, S.Pd., M.M.

Dipindai dengan CamScanner

### Sertifikat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)



9/28/2020

1597584255573\_Lilik Sriandayani, S.Pd.jpg



# SERTIFIKAT

No: 75/MGMP IPS/SEMINAR/III/2020

Diberikan Kepada:

**Lilik Sriandayani, S.Pd**

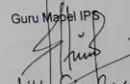
Atas Partisipasinya Sebagai:  
**PESERTA**

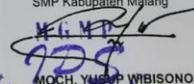
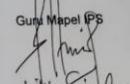
Dalam kegiatan Seminar Online yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kabupaten Malang, Besama Program Studi S1 Pendidikan IPS, FIS, Universitas Negeri Malang (UM) dengan tema "Menciptakan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Daring dan Luring" pada Tanggal 18 Agustus 2020 melalui aplikasi Zoom Meeting

Pembina MGMP IPS Kab. Malang  
**Drs. Sliyamli, M.Pd**  
NIP. 19650920 1998021004

Ketua MGMP IPS Kab. Malang,  
**M. Yusup Wibisono, M.Pd**  
NIP. 19791123 2006041015

## Bukti Catatan Keikutsertaan Guru Terlibat Aktif di MGMPs

 PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN IPS <b>MGMP - IPS</b> SMP KABUPATEN MALANG		
<b>LAPORAN KEGIATAN KOLEKTIF GURU</b>		
Nama Guru	Lilik Sriandayani, S.Pd.	
Unit Kerja	SMP Negeri 2 Bululawang	
Judul Kegiatan	Penulisan Best Practice	
Peran Guru	Peserta / Pemakalah	
Pemateri	Bu Sulistyowati, Bpt Ernaz Siswanoto	
Hari/Tanggal	Rabu, 16 Februari 2022	
Tempat	SMPN 1 Kepanjen	
Waktu	08.00 - 12.30	
Tujuan Kegiatan	Diharapkan guru mampu menulis karya Best Practice	
Penjelasan Isi Kegiatan	<p>Pemateri 1: Bu Sulistyowati, S.Pd., M.Pd.            Memotivasi Bpt / Ibu Guru IPS Kab. Malang untuk menulis. Disamping tulisan/jurnal syarat untuk naik tingkat ke IUB. Juga agar lebih dikenal dunia. "Membacalah agar kau tahu dunia".            Menulislah agar kamu dikenal dunia".</p> <p>Pemateri 2: Bpt Ernaz Siswanoto            Gerakan satu guru satu buku. Bisaillah.            Penulis menuliskan kepihahan. Uff apa menulis: tujuan praktis dan tujuan idealis. Menulis merupakan sebuah keterampilan.            Menulis itu sebuah proses.</p>	
Penutup: Riset adalah sebuah kunci utama menulis. Buku pengayaan: buku bacaan buku kepih taksaan. - dan terutama Buku Non teks. (bisa untuk naik pangkat) Menulis itu bercerita. Apa saja bisa ditulis: Artikel, esai, opini, puisi.		
Tindak lanjut yang akan dilakukan: Mari Berkarya Bersama. - Menulis Artikel ilmiah Populer Tema. - Tulisan front Arial (2.000 - 4.000 kata) *lengkap prop. penulis		
Lampiran: 1. Surat tugas dari sekolah / surat persetujuan Kepala Sekolah 2. Fotocopy sertifikat (jika ada) 3. Makalah		
Ketua MGMP-IPS SMP Kabupaten Malang  <b>MOCH. YUSUP WIBISONO</b> NIP. 19791123 200604 1 015		Guru Mapel IPS  <b>Lilik Sriandayani, S.Pd.</b> NIP. 1970727200604 2038
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP-IPS) SMP Kab. Malang TP.2021-2022		

 PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN IPS <b>MGMP - IPS</b> SMP KABUPATEN MALANG		
<b>LAPORAN KEGIATAN KOLEKTIF GURU</b>		
Nama Guru	Lilik Sriandayani, S.Pd.	
Unit Kerja	SMP Negeri 2 Bululawang	
Judul Kegiatan	Praktik penulisan best practice	
Peran Guru	Peserta / Pemakalah	
Pemateri	Rabu, 9 Maret 2022	
Hari/Tanggal	SMPN 1 Kepanjen	
Tempat	08.00 -	
Waktu	Diharapkan guru mampu menulis karya BP.	
Tujuan Kegiatan	Penjelasan Isi Kegiatan: Materi 1: Peningkatan angka Indonesia pada zaman penggantian Belanda, peninggalan bangsa, sampai perjuangan pergerakan proklamasi kemerdekaan. Apakah nilai yang masih relevan dg. kondisi saat ini. Faktor faktor: Kira apa faktor saat ini tdk mau berikhtas dg. bangsa. Materi 2: Bu Sulistyowati. Dalam kepala kita 90 tulisan pikiran negatif, hanya 25% energi t. Guru berhak mengembangkan kompetensi	
Penutup: Tips menulis: Jangan menyangka sempurna. Tulislah apapun, bahkan sering menulis dan membaca apapun, semakin mudah untuk menulis.		
Tindak lanjut yang akan dilakukan: _____ _____ _____		
Lampiran: 1. Surat tugas dari sekolah / surat persetujuan Kepala Sekolah 2. Fotocopy sertifikat (jika ada) 3. Makalah		
Ketua MGMP-IPS SMP Kabupaten Malang  <b>MOCH. YUSUP WIBISONO</b> NIP. 19791123 200604 1 015		Guru Mapel IPS  <b>Lilik Sriandayani, S.Pd.</b> NIP. 1970727200604 2038
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP-IPS) SMP Kab. Malang TP.2021-2022		



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN IPS  
**MGMP - IPS**  
SMP KABUPATEN MALANG



**LEMBAR PENGHUBUNG**

**PAKET-1**

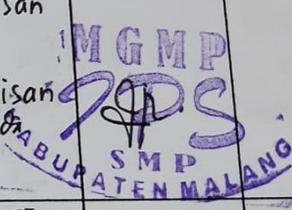
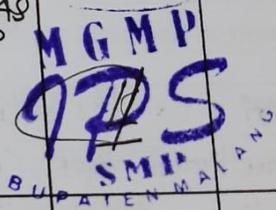
NO	PERTEMUAN	TANGGAL KEGIATAN	MATERI KEGIATAN	TTD PENGURUS	TTD. KEPALA SEKOLAH
1.	1.	16 / 2022 / 2	1. Pengantar Penulisan Best Practice 2. Pendalaman Penulisan Best Practice pada Buku ber-ISSN		
2.	2.	9 / 2022 / 3	1. Diseminasi nilai yang semangat nas. 1945 2. Praktik penulisan BP pada buku ber-ISSN. 3. Informasi Ujian Sekolah 2022.		

Foto MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah)



## Instrumen Penelitian

### Pedoman Wawancara

#### Lembar Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No Item
1.	Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Bululawang.	Aspek Perencanaan Pembelajaran Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran	<p><b>Guru</b></p> <p>4. Bagaimana usaha guru IPS dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?</p> <p>5. Bagaimana usaha guru IPS dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara guru IPS menyusun Silabus dan RPP pada mata pelajaran IPS?</p> <p>10. Apa saja tahapan yang dilakukan guru IPS dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>11. Apa saja tahapan yang dilakukan guru IPS dalam menyiapkan proses pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana cara guru IPS dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>19. Bagaimana cara guru IPS dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?</p> <p><b>Siswa</b></p> <p>2. Mata pelajaran IPS berapa kali pertemuan dalam seminggu?</p>	<p><b>Guru</b></p> <p>4, 5, 9, 10, 11, 12, 19</p> <p><b>Siswa</b></p> <p>2</p>

2.	Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS	Motivasi Intrinsik Motivasi Ekstrinsik	<p><b>Siswa</b></p> <p>1. Apa yang kamu rasakan pada saat proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS berlangsung?</p> <p>5. Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang lebih kamu sukai dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS?</p> <p>7. Apa saja faktor yang menjadi penghambatmu dalam mempelajari mata pelajaran IPS?</p> <p>8. Apakah cara guru mengajar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS?</p> <p><b>Guru</b></p> <p>6. Seberapa penting implementasi kompetensi pedagogik guru untuk menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS?</p> <p>7. Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada pembelajaran IPS?</p>	<p><b>Guru</b></p> <p>6, 7</p> <p><b>Siswa</b></p> <p>1, 5, 7, 8</p>
3.	Solusi Guru Mengatasi Kendala dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa	Kompetensi pedagogik aspek perencanaan pembelajaran Kompetensi pedagogik aspek pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti Teknik-teknik memotivasi siswa	<p><b>Siswa</b></p> <p>3. Apakah kamu suka mata pelajaran IPS? Berikan alasannya?</p> <p>4. Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran?</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung kamu belajar IPS ketika pembelajaran?</p> <p><b>Guru</b></p> <p>13. Usaha apa yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan metode- metode pembelajaran yang inovatif?</p> <p>14. Apa saja faktor pendukung ibu sebagai motivator pada pembelajaran mata pelajaran IPS?</p> <p>15. Bagaimana Ibu cara ibu memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada?</p> <p>16. Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS?</p>	<p><b>Guru</b></p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p><b>Siswa</b></p> <p>3, 4, 6,</p>

## Hasil Wawancara

Nama Guru : Lilik Sriandayani S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 15 Februari 2022

Pukul : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang kompetensi pedagogik?	Kompetensi pedagogic itu kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai siswa dikelas sehingga apapun materi yang disampaikan bisa ditangkap, dimengerti, dan dipahami oleh siswa.
2.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran IPS?	Pembelajaran IPS itu pembelajaran yang mempelajari realita sosial yang ada di sekitar kita, pelajaran IPS itu belajar sambil mengamati apa yang ada disekitar kita berdasarkan teori-teori yang sudah ada.
3.	Apa perbedaan pelajaran IPS dengan pelajaran yang lainnya?	Bedanya pelajaran IPS dengan pelajaran yang lainnya, kalau dalam mengajar IPS kita kadang bisa bersentuhan langsung dan mengetahui keadaan yang ada di sekeliling kita, subjek dan objeknya pun jelas. Bukan hanya itu tapi dengan belajar IPS kita jadi lebih peka dan tahu dengan isu-isu, fenomena, atau kejadian di sekitar kita.
4.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran?	Bekal yang saya siapkan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran selain mengikuti workshop dan pelatihan adalah dengan mengikuti MGPMP guna memperkaya pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu kompetensi, pedagogik khususnya dan sumber belajar. Setelah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi, saya menjadi lebih tahu dan selalu berusaha menerapkan ilmu yang saya dapatkan dalam menghadapi siswa, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan?	Pembelajaran dimulai seperti biasa, diawali dengan salam, tetapi pada awal pelajaran tidak langsung masuk ke materi pelajaran yang akan disampaikan, karena sering kali kalau kelas yang jadwalnya siang, siswa ada yang sudah lelah, karena memang satu hari tidak hanya mempelajari IPS saja. Jadi biasanya diawal pelajaran yang saya lakukan adalah membuat siswa tertarik dengan diajak bercerita terkait fenomena yang sedang viral pada saat itu. Ketika semangat dan motivasi siswa dalam menanggapi sudah siap barulah saya akan memulainya dengan memberikan pertanyaan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Terkadang jika masih ada yang belum siap saya kembali meumbuhkan motivasi dan semangat siswa melalui cerita singkat tentang kegigihan orang-orang yang rajin dalam belajar sampai menjadi orang sukses, baru mereka mulai termotivasi kembali. Selanjutnya saya menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan fasilitas dan sarana prasarana menunjang yang tersedia di sekolah, dan mengakhirinya dengan mengabarkan bahwa diakhir pelajaran akan ada soal-soal latihan yang harus dikerjakan sesuai dengan tema, sehingga membuat siswa tertantang untuk menyimak pelajaran dengan baik.

6.	Seberapa penting peran guru dalam memberikan motivasi pada saat pembelajaran?	Sangat penting memotivasi siswa diberbagai kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran, jadi untuk melakukan pembelajaran biasanya saya membuat siswa enjoy dulu biar gak malas saat pembelajaran. Kan biasanya pas awal pembelajaran siswa ada yang udah capek setelah mengikuti mapel yang lain. Jadi awal-awal pembelajaran saya ajak buat cerita-cerita sebentar biar enjoy. baru nanti langsung masuk ke materinya.
7.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada pembelajaran?	Menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar selalu menyenangkan dan tidak membosankan anak-anak selalu menyukai materi yang langsung ada contoh objeknya. Misalnya ketika pelajaran mengenai gempa vulkanik anak-anak disajikan tayangan video berupa gunung merapi yang meletus atau materi ekonomi tentang konsumen dan produsen disajikan tayangan mengenai pasar. Bentuk muka bumi dan alam diajak mengamati lingkungan sekitar secara langsung maupun tayangan video, apalagi malang inikan kondisi alamnya juga beragam mulai dari dikelilingi oleh pegunungan sampai pada lahan pertanian dan daerah perairan. Sehingga siswa bisa langsung mengamati, menanya dan mencatat informasi yang baru saja didapatkan.
8.	Apa saja cara belajar yang disukai siswa saat pembelajaran?	Kalau pembelajaran ini, bagaimana caranya anak-anak bisa tertarik itu tadi. Kadang kita pancing ada yang gk tertarik juga. Nah biasanya kan ada anak yang lucu gitu suka ngelawak itu buat temen-temennya yang lain jadi nanggapi dan akhirnya ngomong semua gk diem aja gitu.
9.	Bagaimana Penyusunan Silabus dan RPP IPS pada pembelajaran?	Seperti biasa silabus dan RPP disusun oleh guru secara mandiri. Silabusnya itu tentunya sesuai dengan kurikulum, pedoman yang saya gunakan untuk menyusun adalah acuannya dari kurikulum 13. Silabus ini nantinya juga akan digunakan untuk pedoman dalam menyusun RPP. Jadi perlu dijabarkan secara rinci lagi ke dalam RPP, agar nantinya penyampaian materi tepat dan jelas sesuai dengan materi yang akan disalurkan kepada siswa.
10.	Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam perencanaan pembelajaran?	Tahapan-tahapan dalam menyiapkan proses pembelajaran ini menyiapkan Silabus, RPP, PPT, dan latihan soal. Biasanya beberapa menit sebelum selesai pembelajaran, tapi kalau di tengah-tengah ada yang udah lemes gitu saya keluarin soalnya. Kalau untuk RPP biasanya gk selalu ngikutin yang ada di RPP, tapi yang penting kalau saya materi bisa tersampaikan dengan baik. Dan yang paling penting adalah sebagai perantara pembelajaran.
11.	Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam menyiapkan proses pembelajaran?	Biasanya diawal pembelajaran saya memberikan cerita-cerita atau kalimat-kalimat yang memotivasi. Saat pembelajaran saya biasanya memancing dengan hal-hal yang tren, agar siswa tertarik dalam belajar. Setelah itu materi baru disampaikan. Misalnya kayak kita ngomongin fungsi lembaga pendidikan, fungsi manifestasinya itu untuk belajar, untuk memberikan pengajaran, untuk menjadikan orang pintar.
12.	Apa yang ibu lakukan untuk menutup pembelajaran?	Kegiatan dalam menutup pelajaran biasanya diajak untuk membuat kesimpulan atau klarifikasi atas pemahaman yang belum jelas yang biasanya masih dipertanyakan oleh siswa, dan tidak lupa juga memberikan motivasi yang berkenaan dengan kehidupan yang juga ada kaitanya dengan materi yang saya ajarkan. Dan terakhir memberikan tugas-tugas yang nantinya akan dibahas dipertemuan yang akan datang.



14.	Apa saja faktor pendukung Ibu sebagai motivator pada saat pembelajaran IPS	Kalau untuk permasalahan eksternal itu insya Allah gak ada, Dari sekolah juga sudah berusaha menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran walaupun masih terbatas.
15.	Bagaimana Ibu mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor- faktor pendukung yang ada?	Karna dari sekolah sudah menyediakan LCD dan Proyektor jadi siswa bisa lebih enak saat belajar karena tinggal melihat layar dan mendengarkan penjelasan guru. Leway layar LCD sendiri biasanya saya kasih menampilkan file materi dalam bentuk ppt, video, dan gambar. Setelah pembelajaran juga ada latihan-latihan soal yang sudah saya siapkan dalam bentuk softfile atau hardfile. Kadang pilihan ganda, true or false, atau essay. Siswa saya perbolehkan untuk langsung mengerjakan dengan langsung memberikan jawaban di buku tugasnya.
16.	Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS?	Kendalanya mungkin kurangnya sarana prasarana yang tersedia seperti LCD dan Proyektor serta stop kontak yang masih terbatas di sekolah. Selain itu juga lebih ke bagaimana guru memberikan stimulus itu yang susah-susah gampang. Kadang ada anak yang tidak fokus itu kan bisa jadi anaknya juga tidak mendengarkan. Biasanya yang saya utamakan adalah dengan mengajak mereka berinteraksi dengan terus memberikan pertanyaan apersepsi. Untuk kendala alat seperti proyektor dan LCD biasanya juga kan karena dipakai bergiliran. Jadi ya, selama LCD dan Proyektor yang masih terbatas tidak digunakan oleh guru lain, sesegara mungkin saya manfaatkan untuk kelas saya.
17.	Apa saja solusi Ibu untuk menghadapi kendala tersebut?	Untuk stimulusnya lebih ke bagaimana stimulus-stimulus yang saya kasih ke siswa bisa meningkatkan motivasi belajar, biasanya saya beri cerita-cerita yang berhubungan dengan materi IPS yang ada, juga latihan-latihan soal yang dapat membantu memahami materi. Dan untuk layar LCD ata proyektor jika memang telah diusahakan namun tidak terpenuhi saya fokuskan kepada menggunakan buku paket atau LKS yang siswa punya, kadang saya selingi dengan games sebagai pengganti ketiadaan LCD dan Proyektor, jadi pembelajaran masih tetap asyik, tidak membosankan, dan menyenangkan. Sehingga membuat siswa semangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran.
18.	Apa saja variasi belajar yang bisa diterapkan untuk menghadapi kendala rendahnya motivasi saat pembelajaran ?	Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga memadukan dengan model inquiry sesuai dengan yang tertera di kurikulum 2013. Bahwasanya pada model ini siswalah yang menjadi pusatnya. Sesuai dengan Student of Change, Student Center, siswalah yang dibimbing agar lebih aktif bertanya, berdiskusi dengan mencari, mengamati, menanya, juga menyimpulkan 5M. Saya sebagai guru mengarahkan jika ada kekeliruan dalam pengetahuan yang disampaikan. Tentu semua itu juga tidak lepas dari usaha guru memberi motivasi dan pertanyaan apersepsi kepada siswa. Intinya kita tidak melepas mereka begitu saja, tetapi juga membimbing dan mengarahkan apabila ada kekeliruan.
19.	Bagaimana cara Ibu dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?	Pada pembelajaran biasanya saya juga kasih soal-soal seperti pilihan ganda, true and false, soal permainan dalam bentuk TTS dan Menjodohkan soal dengan jawaban.

Nama Guru : Januar Ramadhani, S.Pd  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Februari 2022  
 Pukul : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi pedagogik?	Kompetensi pedagogik kalau menurut saya itu kemampuan, jadi bagaimana seorang guru mampu memberikan pengajaran yang baik untuk siswanya
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran IPS?	IPS itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang fenomena social sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Mempelajari perilaku konsumtif manusia di ekonomi, bentuk dan permukaan bumi di geografi, ada sejarah, dan juga sosiologi.
3.	Apa perbedaan pelajaran IPS dengan pelajaran yang lainnya?	Berbeda tentunya, karena masing-masing pelajaran memiliki sub materinya sendiri, apalagi IPS lebih luas pembahasannya.
4.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran?	Pembelajaran online dalam penerapannya berbeda dan memerlukan teknik khusus. Yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton.
5.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan?	Saat pembelajaran kegiatan awal itu kan bagaimana saya bisa bimbing siswa untuk berdo'a, ketika saya mengucapkan salam semua menjawab salam karena kewajibannya, lalu menanyakan kabar dan kesiapan belajar yang menjadikan kita bisa lebih memahami kondisi siswa. Karena memang kami juga disini selain dituntut menjadi guru yang mampu memberikan ilmu yang bermanfaat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.
6.	Seberapa penting peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran?	Penting sekali ya, sebab peran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memahami siswa akan materi yang disampaikan. Itu semua membutuhkan peran guru khususnya dalam menerapkan kompetensi pedagogic yang dimiliki karena pada dasarnya siswa bisa memahami, menyimak itu karena semangat dari diri siswa yang kadang semangat itu ada karena guru yang menyampaikan materi dengan baik, juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
7.	Bagaimana cara bapak memotivasi siswa pada pembelajaran IPSi?	Pembelajaran dalam penerapannya memerlukan teknik-teknik tertentu. Teknik yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton, dan salurkan dengan menggunakan metode saintifik.
8.	Apa saja cara belajar yang disukai siswa saat pembelajaran ?	Ketika guru menggunakan LCD dan Layar Proyektor, siswa siswi itu kalau sudah lihat guru bawa kedua perangkat itu ke dalam kelas, lalu menampilkan materi dalam bentuk ppt, diputar video pembelajaran yang sesuai dan diberi gambar, siswa senang sekali dan lebih antusias.

9.	Bagaimana Penyusunan Silabus dan RPP IPS pada pembelajaran ?	Kalau silabus yang ada tinggal dikembangkan, dan untuk rppnya dibuat secara mandiri yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran.
10.	Apa saja tahapan-tahapan yang bapak lakukan dalam perencanaan pembelajaran?	Saat menyiapkan proses pembelajaran itu biasanya nyiapin Silabus, Rpp, ppt, video pembelajaran, juga menyiapkan materi yang akan di sampaikan ke siswa. karena pembelajaran maka lebih menggunakan media seperti video, ppt, dan anime yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.
11.	Apa saja tahapan-tahapan yang bapak lakukan dalam menyiapkan proses pembelajaran ?	Menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran adalah hal yang utama untuk kelancaran proses berlangsungnya pembelajaran.
12.	Apa yang bapak lakukan untuk menutup pembelajaran?	Karna kegiatan dalam menutup pelajaran dibikin agak singkat gitu, ya membuat kesimpulan atau klarifikasi atas pemahaman yang belum jelas yang biasanya masih dipertanyakan oleh siswa, dan gk lupa juga memberikan motivasi yang berkenaan dengan kehidupan yang juga ada kaitanya dengan materi yang saya ajarkan. Dan terakhir memberikan tugas-tugas yang nantinya akan dibahas dipertemuan yang akan datang
13.	Bagaimana cara bapak dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif?	Pembelajaran dalam penerapannya memerlukan teknik-teknik tertentu. Teknik yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton, dan salurkan dengan menggunakan metode saintifik. Sering mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ada, untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memberikan punishmen bagi yang melanggar, serta reward bagi yang melaksanakan dengan baik. Punishmennya berupa teguan atau diberikan pertanyaan terkait pembelajaran pada saat itu. Dan untuk rewardnya berupa tambahan nilai untuk siswa.
14.	Apa saja faktor pendukung bapak sebagai motivator pada pembelajaran pada mata pelajaran IPS?	Faktor pendukung lebih ke faktor instrinsik, yaitu kesadaran diri siswa yang biasa diperoleh lewat diri sendiri (niat), wejangan-wejangan yang saya berikan di kelas dan juga lewat seminar-seminar (yang biasanya di adakan oleh sekolah). Saya sebagai guru hanya bisa mensupport mereka dan memberikan yang terbaik untuk mereka.
15.	Bagaimana bapak mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada?	Sebagai guru saya hanya bisa menyajikan yang terbaik tapi kembali ke diri siswa. Karena faktor pendukung lebih kepada faktor instrinsik jadi saya hanya bisa mengingatkan dan mengajak siswa untuk ikut. Dan saat komunikasi respon siswa Alhamdulillah masih baik, mungkin kalau ada yang gak respon biasanya karena masih belum paham materi dan hilang focus.. Kalau melihat kuantitas siswa tiap kelas, saya tidak menuntut banyak kepada siswa, karena semua tergantung pada kesadaran siswa. kalau memang siswa di kelas aktif mendengarkan dan aktif bertanya, menanggapi dan berdiskusi mereka mendapat nilai tambahan, tapi kalau mereka yang tidak mendengarkan tidak menjawab mereka tidak mendapatkan nilai tambahan.

16.	Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS?	Siswa hilang focus, motivasi dan semangat menurun. Selain itu Sarana dan Prasarana sekolah yang masih terbatas seperti LCD Proyektor dan Stop Kontak.
17.	Apa saja solusi bapak untuk menghadapi kendala tersebut?	Sering mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan-aturan yang ada, untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memberikan punishmen bagi yang melanggar, serta reward bagi yang melaksanakan dengan baik. Punishmennya berupa teguan atau diberikan pertanyaan terkait pembelajaran pada saat itu. Dan untuk rewardnya berupa tambahan nilai untuk siswa.
18.	Apa saja variasi belajar yang bisa diterapkan untuk menghadapi kendala rendahnya motivasi saat pembelajaran ?	Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga memadukan dengan model inquiry sesuai dengan yang tertera di kurikulum 2013. Bahwasanya pada model ini siswalah yang menjadi pusatnya. Sesuai dengan Student of Change, Student Center, siswalah yang dibimbing agar lebih aktif bertanya, berdiskusi dengan mencari, mengamati, menanya, juga menyimpulkan 5M. Saya sebagai guru mengarahkan jika ada kekeliruan dalam pengetahuan yang disampaikan. Tentu semua itu juga tidak lepas dari usaha guru memberi motivasi dan pertanyaan apersepsi kepada siswa. Intinya kita tidak melepas mereka begitu saja, tetapi juga membimbing dan mengarahkan apabila ada kekeliruan.
19.	Bagaimana cara bapak dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?	Dalam melaksanakan pembelajaran saya mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi tentunya dengan perantara media seperti ppt, video, gambar, dan animasi pembelajaran. Namun sebelum pembelajaran dimulai siswa bisa belajar mandiri melalui materi-materi melalui buku paket pelajaran yang mereka pegang, sebagai pemahaman awal sebelum saya menjelaskan. Dari semua itu siswa bisa bertanya setelah saya selesai menerangkan materi pembelajaran. Setelah materi pelajaran sudah saya sampaikan, saya kasih latihan-latihan soal kadang berupa latihan ganda, atau essai yang dikerjakan individu atau kelompok gitu.

Nama Siswa : Annisa  
Tanggal : 20 Februari 2022

Kelas : 7  
Pukul : 08.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran ?	Mata pelajaran IPS awalnya membosankan tapi lama-lama menyenangkan

2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar IPS?	Seminggu jadwal mata pelajaran IPS dilaksanakan dua kali pertemuan.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran IPS? Berikan alasannya?	Saya suka mata pelajaran IPS karena bisa menambah wawasan tentang pengetahuan social.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran ?	Metode dan strategi pelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya ceramah, melainkan kita juga awalnya diberi pertanyaan, kalau kesusahan menjawab dibantu, diajak berdiskusi dan mengamati video atau gambar yang ditayangkan lewat LCD dan proyektor sehingga mengikuti pembelajaran rasanya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran IPS?	Aku biasanya buka materi yang sudah dikasih sama guru. kemudian aku catet buat di pelajari lagi ketika sendiri.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar IPS dalam pembelajaran ini?	Untuk file PPT yang disediakan sama gurunya cukup lengkap isinya. Cara gurunya nyampaikan juga enak, jadi akunya juga cepet nangkap apa yang dimaksud gurunya. Kadang juga pas mempelajari ada bagian-bagian yang belum faham, aku tanya pas pembelajaran, Latihan soal yang dikasi juga membantu banget buat nguji pemahaman sendiri.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar IPS dalam pembelajaran ini?	Kalau mau belajar harus nyari waktu yang enak aja supaya bisa paham sama materinya. Kadang waktu belajar itu juga dipengaruhi moodku juga, kalau lagi jelek itu seringnya gk bisa masuk ke otak. Tapi kalau lagi bagus ya enak bisa dinikmati pas lagi belajar. Terus penghambat lainnya itu aku butuh suasana yang tenang. Kalau suasananya lagi agak ramai gitu buat aku, malahan jadinya agak gak mood buat belajar karena gak bisa fokus. Aku butuh suasana yang tenang saat lagi mempelajari materinya.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kamu dalam pembelajaran ?	Guru kadang memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran yaitu dengan menceritakan pengalamannya ketika dulu pernah menjadi siswa seperti saya sampai akhirnya bisa menjadi guru dan mengajar di sekolah, itu yang membuat saya termotivasi karena cita-cita saya juga ingin menjadi guru. Terus sebenarnya yang memotivasi saya untuk giat dan tidak bosan belajar adalah karena kalau tidak belajar saya nanti tidak bisa menjadi orang pintar dan sukses.

Nama Siswa : Carissa  
Tanggal : 20 Februari 20212

Kelas : 7  
Pukul : 08.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran ?	Awalnya saya merasa mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas karena hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, tetapi ketika guru datang membawa layar LCD dan Proyektor lalu mengajar dengan menunjukkan ppt, video, dan gambar, saya jadi lebih mudah mempelajari materi yang disampaikan dan tidak gampang bosan, belajar dengan metode seperti itu menyenangkan.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar IPS?	Seminggu jadwal mata pelajaran IPS dilaksanakan dua kali pertemuan, untuk yang ikut Ekstra IPS di hari senin setelah pulang sekolah ada tambahan belajar.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran IPS? Berikan alasannya?	Suka nggak suka sih. Kalau sukanya kan karna belajar sosial kan, IPS kan pelajaran sehari hari, berhubungan dengan objek alam. Kalau nggak sukanya itu mungkin karena bosen aja.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru IPS dalam pembelajaran ?	Ngajarnya selalu ditanyain dan diajak diskusi, jadi kita tidak hanya mendengar dan bertanya saja. Kita juga sering ditampilin materi, gbr atau video lewat layar, gitu itu kayak lebih semangat belajar ips nya.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang kamu sukai dalam mata pelajaran IPS?	Kalau aku biasanya selalu berusaha mencatat semua yang aku peljarin. Kalau ada yang belum paham aku tanyakan ketika di kelas, pas diberi kesempatan bertayanya sama guru. Kalau nggak gitu dicari sendiri ke internet pas lagi di rumah.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar IPS dalam pembelajaran ini?	Di awal pelajaran sebelum masuk ke materi kita sering di ingatkan agar belajar dengan sungguh-sungguh, diingatkan juga untuk memanfaatkan kesempatan menjadi seorang pelajar karena tidak semua anak bisa memiliki kesempatan yang sama . Terus juga sering diingatkan tentang jasa orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya, tidak boleh mengecewakan orang tua dengan bermalas-malasan.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar IPS dalam pembelajaran ini?	Kendala selama nggak focus dan nggak konsentrasi kalau sudah dijawab atau diajak ngobrol teman pas lagi pelajaran.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kamu dalam pembelajaran ?	Di awal pelajaran sebelum masuk ke materi kita sering di ingatkan agar belajar dengan sungguh-sungguh, diingatkan juga untuk memanfaatkan kesempatan menjadi seorang pelajar karena tidak semua anak bisa memiliki kesempatan yang sama . Terus juga sering diingatkan tentang jasa orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya, tidak boleh mengecewakan orang tua dengan bermalas-malasan.

### Pedoman Observasi

1. Mengamati Guru IPS dalam proses pembelajaran
2. Mengamati kegiatan siswa-siswi di dalam kelas
3. Mengamati kegiatan siswa-siswi di luar kelas

4. Mengamati media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan di dalam maupun luar kelas

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Bululawang
2. Profil sekolah
3. Struktur organisasi SMPN 2 Bululawang
4. Perangkat pembelajaran IPS
5. Portofolio
6. Sertifikat hasil kegiatan pengembangan kompetensi guru

#### **Dokumentasi Wawancara**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



### Wawancara dengan Guru IPS



### Kegiatan Pembelajaran di Kelas



### Wawancara dengan Siswa





Foto Peneliti Terlibat di Kelas



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Syahril Damar Leman

NIM : 18130051

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Mei 1998

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Jl. Pisang Candi Barat No.86, Kota Malang

No. HP : 0812-5260-6275

Alamat Email : [syahrildamarliman69@gmail.com](mailto:syahrildamarliman69@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2003	2004	TK Siwi Pertiwi
SD	2004	2010	SDN Pisang Candi 4 Malang
SMP	2010	2012	SMPN 4 Ambon
SMP	2012	2013	SMPN 15 Malang
SMA	2013	2016	SMKN 4 Malang
Perguruan Tinggi	2018	2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang